

**DINAMIKA PENDIDIKAN PESANTREN DARUL AMAN  
PINGIT PRINGSURAT TEMANGGUNG  
TAHUN 2000-2005**



Oleh :

**UMI TSUWAIBAH**

Nim : 04913053

Di ajukan Kepada Program Pasca Sarjana  
Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia  
Untuk Memenuhi Salah satu Syarat guna  
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

**T E S I S**

**YOGYAKARTA**

**2005**

**DINAMIKA PENDIDIKAN PESANTREN DARUL AMAN  
PINGIT PRINGSURAT TEMANGGUNG  
TAHUN 2000-2005**



Oleh :

**UMI TSUWAIBAH**

Nim : 04913053

Pembimbing :

**Prof. Dr. H. Imam Barnadib, MA, Ph.D.**

Di ajukan Kepada Program Pasca Sarjana  
Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia  
Untuk Memenuhi Salah satu Syarat guna  
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

**T E S I S**

**YOGYAKARTA**

**2005**



**MAGISTER STUDI ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**  
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

## **PENGESAHAN**

Nomor: 44/PS-MSI/Peng./V/2006

TESIS berjudul : **DINAMIKA PENDIDIKAN PESANTREN DARUL AMAN PINGIT  
PRINGSURAT TEMANGGUNG TAHUN 2000-2005**

Ditulis oleh : Umi Tsuwaibah

N. I. M. : 04913055

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Islam.



Yogyakarta, 6 Mei 2006  
Ketua Program

Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS



MAGISTER STUDI ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

## TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Umi Tsuwaibah  
Tempat/tgl.lahir : Temanggung, 20 Oktober 1973  
N. I. M. : 04913055  
Konsentrasi : Pendidikan Islam  
Judul Tesis : **DINAMIKA PENDIDIKAN PESANTREN DARUL AMAN  
PINGIT PRINGSURAT TEMANGGUNG TAHUN 2000-2005**

Ketua/Sekretaris: Drs. H. Asmuni, MA.

Pembimbing : Prof. H. Imam Barnadib, MA., Ph.D

Penguji : Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA.

Penguji : Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIA.

(*Umi Tsuwaibah*)

(*Imam Barnadib*)

(*Usman Abu Bakar*)

(*Amir Mu'allim*)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 29 April 2006

Pukul : 08.30 – 09.30 WIB

Hasil / Nilai : 84,8/ A-



Mengetahui  
Ymt. Direktur Program Pascasarjana UII

*Edy Purwanto*  
Dr. Ir. H. Edy Purwanto, DEA



**MAGISTER STUDI ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**  
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

## **NOTA DINAS**

**No. : 229/PS-MSI/ND/IV/2006**

TESIS berjudul : **DINAMIKA PENDIDIKAN PESANTREN DARUL AMAN  
PINGIT PRINGSURAT TEMANGGUNG TAHUN 2000-2005**

Ditulis oleh : Umi Tsuwaibah

NIM : 04913055

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 22 April 2006  
Ketua Program,



Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS.

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA



Program Pascasarjana  
Magister Studi Islam (S-2)  
Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

## PERSETUJUAN

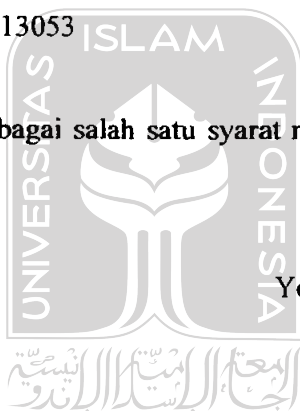
TESIS berjudul : **Dinamika Pendidikan Pesantren Darul Aman Temanggung  
Tahun 2000 – 2005.**

Ditulis oleh : **Umi Tsuwaibah**

NIM : **04913053**

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Studi Islam.

Yogyakarta, 12 April 2006



Pembimbing

**Prof. Dr. H. Imam Barnadib, MA, Ph.D.**

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, penulis panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang dengan limpahan kudrat, iradat serta karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

Dalam penyelesaian tesis ini dimulai dari pembuatan proposal, penelitian di lapangan dan pembuatan laporan banyak sekali mendapat bantuan yang diberikan dari berbagai pihak. Untuk itu sudah sepantasnya pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya khususnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Edy Suandi Hamid, Mcc., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah berkenan menerima penulis untuk menuntut ilmu di lembaga ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS, selaku Ketua Program Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, yang dengan segala kebijaksanaannya telah memberikan arahan, bimbingan dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini.
3. Bapak Prof. Dr. H. Imam Barnadib, MA, Ph.D, selaku pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan guna menyelesaikan tesis ini.
4. Bapak-bapak guru besar dan para dosen MSI-UII yang dengan tulus ikhlas memberikan ilmu, bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga semakin membuka serta menambah wawasan keilmuwan penulis.

5. Bapak Drs. H. Asmuni, MA., selaku Kepala Bidang Akademik dan kemahasiswaan serta seluruh staf administrasi MSI-UII yang juga turut serta memberikan bantuan, dorongan dan mengantarkan penulis untuk menyelesaikan penulisan tesis ini.
6. Ketua Yayasan Darul Aman yang berkenan memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
7. Suami tercinta M. Charis dan anakku tersayang Nusrot Faticha yang selalu setia dan sabar dalam mendampingi dan memberikan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan studi di MSI-UII ini.
8. Para informan dan tokoh masyarakat khususnya di lingkungan pesantren yang rela meluangkan waktunya untuk memberikan data yang diperlukan untuk keperluan penulisan tesis ini.
9. Teman-teman dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu dalam kesempatan ini yang juga turut serta membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.

Semoga amal ibadah dan bantuan yang diberikan mendapat limpahan pahala dari Allah SWT. Amiin.

Meskipun penulis berusaha semaksimal mungkin untuk menyusun tesis ini dengan sebaik-baiknya, namun penulis mengakui tesis ini jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan. Semoga tesis ini bermanfaat untuk para pembaca, khususnya untuk pribadi penulis.

Yogyakarta, 12 April 2006

Penulis,

Umi Tsuwaibah, S.A.g

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN**  
**Sesuai dengan SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan &**  
**Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987**  
**Tertanggal 22 Januari 1988**

**A. Konsonan Tunggal**

| Huruf Arab | Nama   | Huruf Latin | Keterangan   |
|------------|--------|-------------|--|
| ا          | aif    | -           | tidak dilambangkan   |
| ب          | B'     | b           | -  |
| ت          | ta     | t           | -  |
| ث          | sa     | s           | sdengan titik dibawahnya   |
| ج          | jim    | j           | -  |
| ح          | ha'    | h           | h dengan titik dibawahnya  |
| خ          | kha'   | kh          | -  |
| د          | dal    | d           | -  |
| ذ          | zal    | z           | z degan titik di bawahnya  |
| ر          | ra'    | r           | -  |
| ز          | za'    | z           | -  |
| س          | sin    | s           | -  |
| سین        | syin   | sy          | -  |
| ص          | sad    | s           | s dengan titik dibawahnya  |
| ض          | dad    | d           | d dengan titik dibawahnya  |
| ط          | ta'    | t           | t dengan titik di bawahnya   |
| ظ          | za'    | z           | z dengan titik di bawahnya   |
| ع          | 'ain   | '           | koma terbalik  |
| غ          | gain   | g           | -  |
| ف          | fa'    | f           | -  |
| ق          | qaf    | q           | -  |
| ك          | kaf    | k           | -  |
| ل          | lam    | l           | -  |
| م          | mim    | m           | -  |
| ن          | nun    | n           | -  |
| و          | wawu   | w           | -  |
| ه          | ha'    | h           | -  |
| ء          | hamzah | '           | sportof, tetapi lambang ini tidak digunakan untuk hamzah di awal kelas |
| ي          | ya     | y           | -  |

## B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap **أحمدية** ditulis Ahmadiyyah.

## C. Ta' Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi Bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya.

**جماعة** ditulis jama'ah.

2. Bila dihidupkan ditulis t

**كرامة الأولياء** ditulis karamatul auliya.

## D. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, kasrah ditulis i dan dammah ditulis u.

## E. Vokal Panjang

A panjang ditulis a, i panjang ditulis i dan u panjang ditulis u, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

Fathah + y i, tanpa dua titik yang dimatikan ditulis ai, dan fathah + wawu mati ditulis au.

## F. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan spostrof.

**أنتم** ditulis a'antum

**مؤنث** ditulis mu'annas

## G. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qomariyah ditulis al

**القرآن** ditulis Al Qur'an

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf I diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

**الشيعة** ditulis As-Syi'ah

## H. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD.

## I. Kata dalam rangkaian Frasa dan Kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

**شيخ الإسلام** ditulis Syaikh al-Islam atau Syaikhul-Islam.

## ABSTRAK

UMI TSUWAIBAH : Dinamika Pesantren Darul Aman di Temanggung Jawa Tengah Tahun 2000 – 2005.

Permasalahan penelitian ini adalah bagaimana dinamika Pondok Pesantren Darul Aman Temanggung dari tahun 2000 – 2005, faktor apa saja yang mendukung keberhasilan perkembangan pondok pesantren dan bagaimana kultur pondok pesantren.

Dalam penelitian ini data dikumpulkan dengan wawancara, dokumentasi dan observasi. Analisis data dilakukan secara diskriptif kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan diperoleh kesimpulan bahwa dinamika yang terjadi di Pondok Pesantren Darul Aman Temanggung, meliputi : (1) Perkembangan ustadz dan ustadzah (2) Tenaga Administrasi (3) Santri, (4) Jenjang Pendidikan (5) Kurikulum, (6) Sistem Pendidikan, (7) Pengelolaan, (8) Banyaknya gedung dan fasilitas lain (9) dana serta (10) perpustakaan.

Keberhasilan dinamika / perkembangan yang terjadi pada Pondok Pesantren Darul Aman ditunjang beberapa faktor seperti faktor ustad atau ustadzah baik secara kuantitas maupun kualitas, santri yang semakin banyak dan tenaga administrasi yang semakin mampu melaksanakan tugas, alumni yang semakin peduli, layanan terhadap santri yang semakin memuaskan, gedung semakin bertambah dan fasilitas penunjang lainnya semakin lengkap serta faktor dana yang diperoleh dari berbagai sumber.

Kultur yang ada pada Pondok Pesantren Darul Aman meliputi : santri ada yang tinggal di asrama dan tidak, ada yang memasak sendiri dan bayar makan, adanya beberapa ustad dan ustadzah yang sambil berdagang, hubungan ustad/ustadzah dengan santri yang demokratis, alumni yang tersebar dimana-mana dan menduduki posisi penting di pemerintahan dan masyarakat, bahkan ada yang berhasil mendirikan pesantren baru, memiliki badan usaha/koperasi, memiliki kurikulum tersendiri dan ikut ujian persamaan serta statusnya di akreditasi dan untuk Madrasah Aliyah ikut ujian persamaan sebelum statusnya terakreditasi serta memiliki pusat informasi pesantren.

INDONESIA

## Abstract

Umi Tsuwaibah : The Dynamics of Pesantren Darul Aman in Temanggung, Central Java with in 2000 – 2005.

This research is an attempt to describe the dynamics of pesantren (read : Islammics Boarding school) Darul Aman located in Temanggung, Central Java from 2000 – 2005; factor which support the succes of the Pesantren.

The data in this study are collected through interview, documentation, and observation. The data analysis then, is presented by using descriptive qualitative.

The findings show that the dynamics of the Pesantren Darul Aman are categorized into tenareas, (1) the development ustad and ustadzah (read : male and female teachers), (2) administrative staffs, (3) santri (read : student, (4) educational level, (5) kurikulum, (6) educational system, (7) management, (8) building and facilities, (9) funding and (10) library.

Thus the factors that sustain te progress of the pesantren cover the improvement of the quality and quantity of teacher, better administrative staffs, increasing number of comitted alumni, more satisfactory services towards students, more representative building with complete facilities, and funding obtained from many sources. The cultur of the pesantren is (1) some student can stay inside the pesantren with either self-cocking or paying for eating, but others live outside; (2) some of the teachers also work as trades; (3) the relationship among teachers and student very democratic; (4) the alumni which have been spereading out both in government or non government (e.g. estabilishing a new pesatren) have obtained important position; (5) the pesantren has a bussiness and cooperatives; (6) it has own cuciculum; and (7) it has an information centre for Pesantren.

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## DAFTAR ISI

|   |      |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL .....   | i    |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING .....  | ii   |
| PENGESAHAN .....  | iii  |
| TIM PENGUJI .....   | iv   |
| KATA PENGANTAR .....  | v    |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....  | vii  |
| ABSTRAK .....   | ix   |
| DAFTAR ISI .....  | xi   |
| DAFTAR TABEL .....  | xiii |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>  |      |
| A. Latar Belakang .....   | 1    |
| B. Perumusan Masalah .....  | 3    |
| C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian .....   | 4    |
| D. Kajian Pustaka .....   | 5    |
| E. Kerangka Teori .....   | 7    |
| F. Metode Penelitian .....  | 16   |
| G. Sistematika Pembahasan .....   | 20   |
| <b>BAB II SEJARAH BERDIRINYA PONDOK PESANTREN<br/>DARUL AMAN PINGIT, PRINGSURAT, TEMANGGUNG</b> |      |
| A. Demografi Kota Temanggung .....  | 21   |
| B. Berdirinya Pesantren Darul Aman .....  | 22   |
| C. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Aman .....  | 25   |
| D. Perspektif Aktivitas .....   | 26   |

|   |     |
|---|-----|
| <b>BAB III SELAYANG PANDANG PONDOK PESANTREN</b>          |     |
| A. Asal Usul Pondok Pesantren .....                       | 29  |
| B. Unsur-unsur Pondok Pesantren .....                     | 31  |
| C. Metode dan Pendekatan Pondok Pesantren.....            | 36  |
| D. Nilai-nilai Pondok Pesantren.....                      | 40  |
| E. Strategi Pendidikan Pondok Pesantren menuju Masa Depan | 44  |
| <b>BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN</b>                    |     |
| A. Diskripsi Sekitar Kabupaten Temanggung .....           | 61  |
| B. Biografi Kyai Haji Rokhimun .....                      | 67  |
| C. Penyajian Data .....                                   | 70  |
| D. Pembahasan Hasil Temuan .....                          | 94  |
| <b>BAB V PENUTUP</b>                                      |     |
| A. Kesimpulan .....                                       | 101 |
| B. Saran-saran .....                                      | 102 |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....                               | 103 |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>                                  |     |
| <b>PEDOMAN WAWANCARA</b> .....                            | 109 |
| <b>PEDOMAN OBSERVASI</b> .....                            | 114 |
| <b>PETA KABUPATEN TEMANGGUNG</b> .....                    | 115 |

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pondok Pesantren merupakan Lembaga social kemasyarakatan yang menjadi ciri khas lembaga pendidikan Islam tradisional tersebar di pelosok-pelosok baik di desa maupun di perkotaan.

Pondok pesantren juga merupakan pendidikan tertua di Indonesia yang telah melahirkan tokoh-tokoh pergerakan nasional serta tokoh-tokoh masyarakat yang memiliki andil besar terhadap bangsa Indonesia khususnya dalam upaya pencerdasan dan pembentukan jiwa yang sempurna.

Mengambil kesimpulan dari Karel Steenbrink, Pondok pesantren ialah Lembaga Pendidikan Islam milik masyarakat yang tumbuh dan berkembang sejak masa penyiaran Islam di Indonesia.<sup>1</sup>

Secara tradisional, lembaga ini berfungsi menyiapkan para santrinya dalam memahami, mendalami dan menguasai ilmu-ilmu agama Islam (tafaquh fid-din) saja. Inilah yang di kenal dengan pesantren salafiyah. Di pesantren jenis ini, menurut hasil penelitian Martin Van Bruinessen (1999:131-137), materi yang diajarkan kepada para santri di setiap pengajian atau pembelajaran bersumber pada santri di setiap pengajian atau pembelajaran bersumber pada kitab-kitab klasik berbahasa arab yang ditulis

---

1. Karel A. Steenbrink, *Pesantren, Madrasah, Sekolah : Pendidikan Islam Modern* (Jakarta : LP3ES) 1986, hal. 23.

oleh para Ulama' abad pertengahan.<sup>2</sup> Mereka ini dalam dunia pesantren dijuluki "Ulama' Salaf". dengan menguasai literatur keagamaan klasik dan abad tengah ini, para alumni pesantren diharapkan mampu berperan sebagai ulama' Ustadz, Muballigh, Da'i yang dapat mengajarkan, mengembangkan dan menyiarkan dakwah Islam di Daerahnya masing-masing atau tempat lainya.

Di Jawa Tengah terdapat beberapa pesantren seperti Pesantren Futuhiyah Mranggen, Pesantren Tegalrejo, yang didirikan oleh KH. Khudlori, Pesantren Kyai Parak, yang didirikan oleh KH. Subkhi Khusus di Temanggung ada sebuah lembaga pendidikan Islam, dan merupakan salah satu pesantren yang terletak di pedesaan adalah Pondok Pesantren Darul Aman yang didirikan oleh KH. Rokhimun.

Pesantren Darul Aman memiliki lokasi yang cukup luas, sehingga memudahkan pengelola pondok untuk mengembangkan bangunan fisik dan lainya dengan lebih baik. Oleh karena itu di lingkungan pondok pesantren ini, tidak hanya bangunan fisik berupa gedung belajar, ruang kantor, perpustakaan dan asrama santri (Putra dan Putri), ruang Koperasi, melainkan juga ada masjid dan ruang pertemuan, serta ruang Pusat Informasi Pesantren (PIP).

Khusus lembaga yang dikembangkan di pondok pesantren Darul Aman dimulai dari Tingkat Kanak-kanak, Madrasah Ibtida'iyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah di lingkungan Pondok Pesantren. Disamping itu, ada lagi pendidikan yang di lingkungan pondok pesantren Yaitu TPQ dan Takhassus Diniyah.

---

2. Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat : Tradisi-tradisi Islam di Indonesia*. (Bandung : Mizan), 1999, hal. 54.

Dari catatan kecil tentang Pondok pesantren Darul Aman ini tergambar adanya dinamika Progresivitas untuk mengembangkan Pondok Pesantren Darul Aman kearah yang lebih mampu memberikan layanan kepada masyarakat muslim, sekaligus merespons tantangan masa depan tanpa kehilangan identitas keislamannya. Dinamika progresivitas ini bukan hanya terlihat pada perkembangan fisik pada lokasi yang cukup luas, melainkan juga pada penataan manajemen perguruan. Dinamika ini terasa semakin bermakna karena pondok pesantren ini terletak di Pedesaan.

Atas dasar keterangan di atas, untuk mengetahui lebih jauh tentang Pondok Pesantren Darul Aman ini, sangatlah diperlukan suatu penelitian yang lebih intens. Untuk ini dilakukan penelitian dengan judul “DINAMIKA PONDOK PESANTREN “DARUL AMAN” DI PINGIT PRINGSURAT TEMANGGUNG TAHUN 2000 – 2005”

Adapun yang dimaksud dengan dinamika dalam judul di atas adalah perjalanan sejarah pertumbuhan dan perkembangan Pondok Pesantren Darul Aman dari Tahun 2000 sampai dengan Tahun 2005.

## **B. Perumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang yang diungkapkan secara singkat di atas, masalah-masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dirumuskan dalam butir-butir berikut ini :

1. Bagaimana dinamika Kurikulum Pondok Pesantren Darul Aman Pingit Pringsurat Temanggung dari Tahun 2000-2005 ?

2. Faktor apa saja yang mendukung keberhasilan perkembangan Pondok Pesantren Darul Aman dari Tahun 2000 – 2005 ?
3. Bagaimana Peningkatan Pondok Pesantren Darul Aman dari Tahun 2000 – 2005 ?

### C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

Dari rumusan masalah yang dituangkan di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dinamika yang terjadi pada Pondok Pesantren Darul Aman dari Tahun 2000-2005.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung keberhasilan perkembangan Pondok Pesantren Darul Aman sampai saat ini.
3. Untuk mengetahui peningkatan pondok Pesantren Darul Aman dari Tahun 2000 – 2005.

Dari tujuan penelitian yang diuraikan di atas, diharapkan penelitian ini memiliki signifikansi berupa :

1. Sebagai bahan kajian setidaknya untuk pengenalan awal tentang eksistensi sebuah pondok pesantren Darul Aman sehingga mampu mengembangkan dirinya di Temanggung
2. Sebagai bahan bandingan tentang perkembangan sebuah kurikulum pondok pesantren yang tumbuh di daerah Pedesaan untuk selanjutnya ia mampu hidup dan berkembang di tengah-tengah persaingan dengan lembaga pendidikan lainya baik dengan sekolah-sekolah umum ataupun

pondok pesantren yang ada di daerah Temanggung maupun daerah lainnya dalam kawasan Jawa Tengah.

3. Sebagai bahan untuk literatur tentang dunia pesantren, khususnya Pondok Pesantren Darul Aman yang barangkali pada sisi-sisi tertentu memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda dengan umumnya Pondok Pesantren yang ada di daerah Indonesia lainnya.
4. Sebagai bahan refleksi, khususnya bagi keluarga besar Pondok Pesantren Darul Aman (Pengasuh, Pengelola, Ustadz, Ustadzah, Santri, Alumni dan lainnya) untuk lebih meningkatkan kinerja pondok pesantren, sehingga tercipta suatu “Image Building” yang positif tentang Pondok Pesantren Darul Aman.

#### **D. Kajian Pustaka**

Hasil penelitian yang membahas mengenai pondok pesantren cukup banyak antara lain :

1. Mastuhu dalam bukunya “Dinamika Sistem pendidikan Pesantren, Suatu Kajian tentang Unsur dan Nilai System Pendidikan Pesantren”. Dalam buku tersebut, pada halaman 150, beliau mengemukakan, bahwa sejauh ini telah terjadi perubahan-perubahan bentuk, sifat dan fungsi pesantren yaitu sebagai berikut :
  - a. Semakin jelas batasan-batasan ; fungsinya sebagai lembaga pendidikan sosial dan penyiaran agama

- b. Fungsinya sebagai lembaga pendidikan terasa semakin menonjol dibandingkan kedua fungsi yang lain, yang berarti semakin menuju ke arah profesionalisme di bidang pendidikan.
- c. Dengan semakin berkembangnya sumber-sumber belajar dan berkembangnya pendidikan formal dalam pesantren, maka semakin beragam (diversifikasi) jenis-jenis pendidikan yang diselenggarakan, dan semakin menyatu dengan sistem pendidikan nasional. Kedua jenis pendidikan formal tersebut (madrasah dan sekolah umum) merupakan jembatan bagi santri-santri untuk memasuki sekolah-sekolah formal yang lebih tinggi tingkatannya dalam sistem pendidikan nasional.
2. Karel A. Steenbrink dalam buku "Pesantren, Madrasah, Sekolah" diterbitkan oleh LP3ES Jakarta 1986. Dalam buku tersebut Steenbrink tidak hanya berhasil mengungkap perkembangan historis kelembagaan pendidikan Islam, Khususnya Pesantren, yang kemudian diikuti dengan kemunculan madrasah dan sekolah, tetapi juga dampak dari kehadiran madrasah dan sekolah terhadap pesantren yaitu dengan munculnya kelompok fungsional dalam lapisan masyarakat muslim seperti guru agama modern, yang memainkan fungsi-fungsi yang relatif berbeda dengan kelompok fungsional produk pesantren. Dalam istilah Steenbrink perkembangan semacam ini menimbulkan transisi dari Kyai Haji (KH) ke Drs.

3. Zamakhsari Dhofier dalam buku “Tradisi Pesantren Studi tentang pandangan hidup Kyai” diterbitkan oleh LP3ES Jakarta tahun 1982. Buku ini dalam kajiannya menggunakan pendekatan sosiologis atas dua buah lembaga pesantren, yaitu Tegal Sari Jawa Tengah dan Tebu Ireng di Jawa Timur. Pada halaman 5 dijelaskan fokus utama adalah peranan Kyai dari kedua pesantren tersebut dalam melestarikan dan menyebarkan Islam tradisional.
4. B.J. Boland dalam buku “Pergumulan Islam di Indonesia” diterbitkan oleh Grafiti Press Jakarta tahun 1985, memaparkan bahwa anak-anak dari keluarga muslim merasa rendah jika mereka tidak dapat memasuki dunia pesantren dan keluarga mereka sangat bangga jika mereka mengirimkan anaknya ke Pesantren.  
Khusus yang membahas mengenai Pondok Pesantren Darul Aman sampai sekarang belum penulis temukan.

## E. Kerangka Teori

1. Teori dalam ilmu sejarah.

Para ahli menyatakan bahwa untuk mempermudah upaya mengkaji peristiwa sejarah, dibutuhkan teori sejarah, yang berfungsi sebagai alat analisis serta sintesis sejarah.

Secara umum teori adalah perangkat kaidah yang memandu sejarawan dalam penelitiannya, dalam menyusun bahan-bahan (data) yang diperolehnya dari analisis sumber, dan juga dalam mengevaluasi hasil penemuannya.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup>. Ibrahim Alfian “*Konsep dan Teori dalam Disiplin Sejarah dalam Basis*”, Oktober 1992, XII, No. 10, hal. 362.

Karakteristik teori dalam ilmu sejarah pada dasarnya tidak berbeda dengan teori ilmiah lainnya. Menurut Dudung Abdurrohman ada 3 ciri teori ilmiah tersebut, yaitu sebagai berikut :

- a. Sebuah teori ilmiah universal. Maksudnya teori ini menyatakan sesuatu mengenai kondisi-kondisi yang mungkin melahirkan beberapa peristiwa atau jenis peristiwa. Dalam hal ini sifat universal mungkin terjadi dalam sejarah mengenai kecenderungan-kecenderungan sosial, khususnya segi-segi yang berhubungan dengan pola tingkah laku manusia berdasarkan orientasi nilai, sistem sosial, kebutuhan ekonomis, dan sifat psikologis.
- b. Teori ilmiah harus empiris. Maksudnya, sifat pernyataan ilmiah diambil dari peristiwa-peristiwa khusus atau pernyataan itu dapat dibuktikan melalui observasi. Jadi, suatu teori disebut empiris apabila teori itu dapat diuji akan kebenarannya.
- c. Suatu teori harus bersifat kausal. Maksudnya, dikala suatu pernyataan tentang peristiwa terdapat keterangan yang menyebutkan sebabnya kausalitas dalam pengkajian sejarah biasanya berkaitan dengan proses-proses perubahan, sehingga menyebutkan “sebab” sesuatu peristiwa itu berkaitan erat dengan keterangan tentang “perubahan”. Hal demikian sangat lazim di dalam pemikiran sejarah, sebab suatu proses sejarah itu sekaligus melihat hubungan kausalnya dengan fenomena sejarah yang lain, baik terjadi sebelumnya maupun sesudahnya, dengan begitu gerak sejarah lazim pula disebut perubahan.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup>. Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Jakarta : Logos, 1999), hal 26-27.

## 2. Pengertian Perubahan

Perubahan berarti suatu proses yang mengakibatkan keadaan sebelumnya, perubahan dapat berupa kemajuan (Progres).<sup>5</sup> Perubahan mungkin bergerak kepada suatu bentuk yang sama sekali baru, namun mungkin pula bergerak ke arah suatu yang sudah ada dalam waktu yang lampau.<sup>6</sup>

Setiap masyarakat sudah barang tentu mengalami perubahan-perubahan baik perubahan cepat maupun lambat. Menurut Selo Soemardjan bahwa perubahan dapat terjadi di bidang norma-norma, nilai-nilai, pola-pola perilaku, organisasi, susunan dan stratifikasi kemasyarakatan serta lembaga kemasyarakatan.<sup>7</sup> Hal ini menunjukkan bahwa betapa luasnya bidang-bidang yang mungkin mengalami perubahan. Oleh karena perubahan dapat terjadi pada masyarakat, Tidak menutup kemungkinan dalam dunia pesantren juga terjadi perubahan.

## 3. Bentuk – Bentuk perubahan

Soerjono Soekarno, mengemukakan beberapa bentuk perubahan,<sup>8</sup> yaitu sebagai berikut :

### a. Perubahan Secara Evolusi dan Revolusi

Secara evolusi perubahan-perubahan yang terjadi memerlukan waktu yang lama. Secara revolusi perubahan-perubahan itu

---

83. <sup>5</sup> Abdul Syani, *Sosiologi dan Perubahan Masyarakat*, ( ttp. ; Pustaka Jaya, 1995 ). hal.

<sup>6</sup> Selo Soemardjan dan Soelaema Soemardi, *Setangkai Bunga Sosiologi*, Edisi Pertama, (Jakarta: Yayasan Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1964 ), hal. 490.

<sup>7</sup> *Ibid*, hal. 379.

berlangsung secara cepat. Pada evolusi ini perubahan yang terjadi dapat direncanakan terlebih dahulu atau dapat pula tanpa rencana. Ukuran kecepatan suatu perubahan dalam pengertian revolusi itu sebenarnya bersifat relatif karena revolusi itu dapat juga memakan waktu yang lama.

b. Perubahan Kecil dan Perubahan Besar

Sebenarnya sulit membedakan mana batasan perubahan kecil dan mana perubahan batasan besar. Akan tetapi, sebagai pegangan dapatlah dikemukakan pendapat Wilbert E. Moore bahwa perubahan-perubahan kecil adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada unsur-unsur yang tidak membawa pengaruh langsung yang berarti bagi masyarakat.<sup>9</sup> Artinya, perubahan-perubahan yang terjadi tidak mengakibatkan perubahan-perubahan terhadap lembaga-lembaga kemasyarakatan. Misalnya perubahan model rambut gondrong atau anting sebelah bagi para remaja. Mode ini tidak mengakibatkan seluruh remaja menerima dan menirunya, tetapi tergantung pada selera kelompok remaja tertentu saja. Dengan demikian, ada kelompok remaja yang senang dan menirunya dan ada pula yang tidak senang dan tidak menerimanya. Hal ini karena tidak satu lembaga masyarakat pun yang mengharuskan seseorang patuh pada selera orang lain, dan juga tidak ada sanksi atau penghargaan

---

<sup>8</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, edisi baru ke empat, (Jakarta: Grafindo Persada, 1990), hal 345-349.

<sup>9</sup> Wilbert E. Moore, "Sosiologi Viadring," dalam *Sosial Change*, alih bahasa A Basoski, Prisma Boeken, Utrecht, Antwerpen, 1965, hal72.

bagi orang yang melanggar ataupun yang mendukung selera orang lain. Sebaliknya, perubahan besar adalah apabila perubahan-perubahan tersebut mempunyai pengaruh besar bagi masyarakat. Misalnya proses industrialisasi pada masyarakat agraris akan membawa pengaruh besar bagi masyarakat. Berbagai lembaga kemasyarakatan akan ikut terpengaruh, seperti hubungan kerja, hubungan kekeluargaan dan sebagainya.

c. Perubahan Terencana dan Tidak Terencana

Perubahan yang terencana merupakan perubahan yang diperkirakan atau yang telah direncanakan terlebih dahulu oleh pihak-pihak yang hendak mengadakan perubahan di dalam masyarakat (agent of change). Dalam melaksanakan perubahan agent of change langsung tersangkut dalam tekanan-tekanan untuk mengadakan perubahan. Suatu perubahan yang terencana selalu berada dibawah pengendalian serta pengawasan agent of change tersebut.<sup>10</sup> Dengan demikian, perubahan yang terencana adalah perubahan yang didasarkan atas pertimbangan dan perhitungan secara matang tentang manfaat perubahan tersebut bagi kehidupan masyarakat.

Perubahan tidak terencana adalah perubahan-perubahan yang terjadi tanpa dikehendaki, berlangsung diluar jangkauan pengawasan masyarakat. Dalam keadaan demikian dengan tidak sengaja masyarakat menerima pola dan nilai-nilai baru yang dianggap dapat

---

<sup>10</sup> Selo Soemarjan, *op cit*, hal 381.

membimbing kearah kehidupan yang lebih baik. Pola dan nilai-nilai kehidupan lama secara gradual berganti dengan pola dan nilai-nilai kehidupan baru. Sering kali terjadi bahwa perubahan yang terencana bekerja sama dengan perubahan tidak terencana dan kedua proses tersebut saling mempengaruhi. Hal ini dapat terjadi manakala perubahan tidak terencana tersebut berlangsung bersama dengan suatu perubahan yang terencana.

Dari beberapa bentuk perubahan di atas, ada tiga alternatif arah suatu perubahan, yaitu : *Pertama*, perubahan akan bergerak kearah yang baru dengan landasan pola perilaku dan nilai lama. *Kedua*, perubahan akan bergerak menuju pada suatu bentuk semi atau pertengahan antara nilai-nilai lama dan nilai-nilai baru. *Ketiga*, perubahan dapat pula bergerak kearah suatu pola perilaku dan nilai-nilai yang sama sekali baru.<sup>11</sup> Senada dengan pendapat diatas Soeteja mengemukakan bahwa dalam melakukan perubahan dapat dilakukan dengan cara : *Konservatif*, yaitu membina, dan memelihara nilai-nilai yang ada dengan caranya masing-masing. *Revormatif* yakni melakukan perubahan-perubahan seperlunya, dan *Transformatif* yaitu dengan cara merombak nilai-nilai itu.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Abdul Syani .

<sup>12</sup> Soeteja, "Pola Pemikiran Kaum Santri" : Mengaca Budaya Wali Jawa' dalam Marzuki Wahid, dkk (pen). Pesantren Masa Depan, (Bandung :Pustaka Hidayah,1999),hal 77

#### 4. Perubahan Dinamika Pondok Pesantren

Sebagai mana telah dijelaskan di atas bahwa perubahan itu dapat saja terjadi dalam dunia pesantren. Biasanya perubahan dalam dunia pesantren memang dikehendaki atau telah direncanakan terlebih dahulu oleh pihak-pihak yang hendak mengadakan perubahan. Pihak-pihak yang menghendaki perubahan tersebut dinamakan *Agent of change*, yaitu seseorang atau sekelompok orang yang mendapat kepercayaan (legitimasi) masyarakat sebagai pemimpin. dalam hal ini kyai adalah sebagai seorang arsitek kemasyarakatan atau sebagai tokoh kunci. Kunci biasanya lebih sering menerima informasi atau berbagai berita kemajuan yang berkembang. Kemampuan tokoh kunci dalam mencerna informasi kemajuan ini sangat urgen artinya dalam rangka tugasnya sebagai agen perubahan oleh karena itu, kyai harus mampu memperhatikan “selera” masyarakat dalam mengembangkan pesantren, agar pesantren mampu bertahan, dan mampu bersaing serta diminati masyarakat. Dalam hal ini Allah SWT berfirman dalam surat Al-Ra’ d ayat 11 yang berbunyi

.... ان الله لا يغير ما بقوم حتى يغيروا ما بانفسهم....

“... Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka ...”<sup>13</sup>

Dewasa ini pesantren telah mengalami perubahan-perubahan. Mastuhu mengemukakan beberapa perubahan yang terjadi, yaitu sebagai berikut :

---

<sup>13</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah* (Jakarta :Proyek pengadan Kitab suci Al-Quran. 1986). hal.370.

- a. Semakin jelas batasan–batasan, fungsinya sebagai lembaga pendidikan sosial dan penyiaran agama.
- b. Fungsinya sebagai lembaga pendidikan terasa semakin menonjol dibandingkan kedua fungsi yang lain, yang berarti semakin menuju kearah profesionalisme di bidang pendidikan.
- c. Dengan semakin berkembangnya sumber-sumber belajar berkembangnya pendidikan formal dalam pesantren, maka semakin beragam (diverisifikasi) jenis-jenis pendidikan yang diselenggarakannya, dan semakin menyatu dengan system pendidikan nasional. Kedua jenis pendidikan formal tersebut (madrasah dan sekolah umum) merupakan jembatan bagi santri untuk memasuki sekolah-sekolah formal yang lebih tinggi tingkatannya dalam system pendidikan nasional.<sup>14</sup>
- d. Corak kepemimpinan pesantren dari yang kharismatik, dari otoriter-patemalistik ke diplomatik–partisipatif, dan dari laissezfaire ke birokratik.<sup>15</sup>

Hampir senada dengan apa yang dikemukakan di atas, Noeng Muhajir mengemukakan bahwa paling tidak ada lima hal terjadi perubahan dinamika pondok pesantren di seluruh Indonesia. Perubahan tersebut adalah sebagai berikut :

---

<sup>14</sup> Mastuhu *op.cit*, ha150

<sup>15</sup> Nung Muhajir, “Pendidikan Islam Bagi Masa Depan Umat Manusia” dalam Nurhadi M.Musawir (ed),*Dinamika Islam dan Muhammadiyah*,(yogyakarta :Pustaka Pelajar, 1997)hal 98

- a. Percepatan teknologi informasi menjadikan buku-buku dan media lain sebagai sumber belajar, tidak lagi kyai sebagai sumber satu-satunya untuk belajar.
- b. Pendidikan nonformal dalam bentuk pengajian wetonan dan sorogan, telah tergeser oleh animo pada bentuk pendidikan klasikal, madrasah.
- c. Keinginan untuk memperoleh pengakuan pendidikan formalnya berupa ijazah, disamping tetap mengejar pengetahuan agamanya.
- d. Di samping ingin menjadi muttaqin para santri juga ingin mempelajari iptek.
- e. Pondok pesantren dengan pendidikan formalnya telah menjadi alternatif karena biaya sangat murah termasuk biaya hidup tinggal diasrama.

Dari perubahan-perubahan yang terjadi seperti yang dikemukakan diatas, pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional, yang kyai sebagai sentral figur harus memiliki strategi. Selama ini strategi dasar yang dipegang oleh pimpinan pondok pesantren adalah sebagaimana telah ditetapkan dalam muktamar pondok pesantren (Rabithah Ma'ahid pertama pada tahun 1959 Di Mekkah) yang menyatakan sebagai berikut:

المحافظة على القديم الصالح والأخذ بالجديد الأصح

(tetap memelihara hal-hal yang lama yang baik dan mengambil hal-hal yang baru yang lebih baik)<sup>16</sup>.

---

<sup>16</sup> Djamaludin dan Abdullah Aly, *op cit*, hal 116

Kiranya strategi ini yang menjadi “rahasia” wawasan sehingga pesantren mampu bertahan dan mampu mengembangkan lembaga-lembaga pesantren untuk disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat modern atau dengan kata lain disesuaikan dengan tuntutan zaman.

## **F. Metodologi Penelitian**

### **1. Subyek Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian, yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah :

- a. Pengurus Yayasan Pondok Pesantren Darul Aman yang banyak mengetahui tentang dinamika Kurikulum yang terjadi di Pondok Pesantren Darul Aman Tahun 2000-2005 M
- b. Kepala Pondok Pesantren Darul Aman.
- c. Kepala Tata Usaha Pondok Pesantren Darul Aman Ustadz, Ustadzah yang terlibat langsung dalam proses dinamika yang terjadi di Pondok Pesantren Darul Aman.

### **2. Obyek Penelitian**

Adapun yang menjadi obyek penelitian ini adalah dinamika Kurikulum Pondok Pesantren Darul Aman Pingit Pringsurat Temanggung yang meliputi perkembangan kurikulum jenjang pendidikan dan sistem serta pengelolaan pesantren. Selain itu, hal-hal yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mendukung keberhasilan perkembangan Pondok Pesantren Darul Aman yang meliputi : Ustadz,

Ustadzah, Santri, Tenaga administrasi, gedung, dana, sarana/fasilitas, layanan terhadap santri dan alumni. Juga berkenaan dengan kultur Pondok Pesantren Darul Aman, yang meliputi : Santri yang tinggal di asrama dan tidak, pekerjaan Ustadz, Ustadzah selain mengajar, Pusat Informasi Pesantren (PIP), Hubungan Ustadz dan Ustadzah dengan santri, badan usaha, kurikulum, dan sistem ujian.

### 3. Data dan Sumber Data

Data yang digali dalam penelitian ini meliputi :

#### a. Data pokok, terdiri atas :

1) Dinamika Perkembangan Kurikulum, perkembangan santri, perkembangan Ustadz dan Ustadzah, dana, Jenjang Pendidikan, dan sistem belajar serta pengelolaan Pondok pesantren.

2) Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan perkembangan Pondok Pesantren Darul Aman yang meliputi : Ustadz dan ustadzah, santri, tenaga administrasi, gedung, dana, sarana/fasilitas, layanan terhadap santri, dan alumni.

3) Keadaan Pondok Pesantren Darul Aman Pingit, meliputi : Santri yang tinggal di Asrama dan tidak, Pekerjaan Ustadz/Ustadzah, Pusat Informasi Pesantren (PIP), hubungan luar negeri, hubungan ustadz/ustadzah dengan santri, badan usaha, kurikulum dan ikut sistem ujian.

b. Data Penunjang meliputi :

- 1) Deskripsi sekitar kabupaten Temanggung
- 2) Berdirinya Pondok Pesantren Darul Aman
- 3) Biografi singkat pendiri Pondok Pesantren Darul Aman

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini terdiri atas :

- a. Responden, meliputi : Pengurus yayasan, Kepala Pesantren, Ustadz, Ustadzah, Kepala tata Usaha yang mengetahui tentang dinamika atau perkembangan Pondok Pesantren Darul Aman Pingit Pringsurat Temanggung
- b. Informan, terdiri atas sejumlah tokoh formal (Masyarakat) yang banyak mengetahui tentang dinamika/perkembangan kurikulum Pondok Pesantren Darul Aman.

#### 4. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian kualitatif ini adalah :

- a. Metode Observasi, dalam hal ini penulis mengamati secara langsung bahkan terlibat dalam kegiatan pesantren selama beberapa hari.
- b. Metode Wawancara, digunakan untuk memperoleh informasi yang lebih luas dan mendalam tentang kegiatan dan kemajuan pesantren
- c. Penelusuran dokumentasi, digunakan untuk mengetahui secara pasti tentang administrasi penyelenggaraan dan pengelolaan kegiatan.

## 5. Pendekatan yang digunakan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan histories dan sosiologis histories atau sejarah adalah suatu ilmu yang didalamnya dibahas berbagai peristiwa dengan memperhatikan unsur tempat, waktu, objek, latar belakang dan pelaku dari peristiwa tersebut.<sup>17</sup> Menurut ilmu ini segala peristiwa dapat dilacak dengan melihat kapan peristiwa itu terjadi, dimana, apa sebabnya, dan siapa yang terlibat didalamnya. Dengan melalui pendekatan histories ini, diharapkan akan dapat di lihat secara jelas dinamika yang terjadi di Pondok Pesantren Darul aman Pingit Pringsurat Temanggung, berkenaan dengan perkembangan kurikulum serta sistem pendidikan dan pengelolaan pesantren. Juga berkenaan dengan faktor-faktor yang mendukung keberhasilan pondok pesantren Darul Aman Pingit Pringsurat Temanggung.

Secara umum sosiologi didefinisikan sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari hubungan manusia dengan masyarakat.<sup>18</sup>

Sungguhpun demikian, informan yang dibutuhkan dalam penelitian ini sebagai informan kunci (Key informan), yaitu para pengasuh Pondok Pesantren dan para sejarahwan yang mempunyai pengetahuan luas, detail dan yang dianggap tahu dan memahami betul persoalan yang sedang dan akan diteliti.

---

<sup>17</sup>. Taufik Abdullah (ed), *Sejarah dan Masyarakat*, (Jakarta : Pustaka Firdaus, 1987), hal. 105.

<sup>18</sup>. Abdul Syani, *Op cit*, hal. 4

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika disini dimaksudkan sebagai gambaran umum yang akan menjadi pembahasan dalam penelitian. Hasil penelitian ini tersusun menjadi tiga bagian, yaitu ; Bagian depan, Bagian isi dan bagian akhir. Selanjutnya bagian-bagian tersebut diuraikan sebagai berikut :

- Bab I : Berisi Pendahuluan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Signifikansi Penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian serta Sistematika Penulisan
- Bab II : Berisi tentang sejarah berdirinya Pondok Pesantren Darul Aman Pingit Pringsurat Temanggung, Yang meliputi, Demografi Kota Temanggung Jawa Tengah, Berdirinya Pondok Pesantren Darul Aman Pringsurat Temanggung, Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Aman Pingit Pringsurat Temanggung, Tujuan Pondok Pesantren Darul Aman Pingit Pringsurat Temanggung
- Bab III : Selayang Pandang Pondok Pesantren, Meliputi, Asal Usul Pondok Pesantren, Unsur-unsur Pondok Pesantren, Metode dan Pendekatan Pondok Pesantren, Nilai-nilai Pondok Pesantren, Strategi Pendidikan Pesantren Menuju Masa Depan
- Bab IV : Laporan Hasil Penelitian, Meliputi, Deskripsi Sekitar Kabupaten Temanggung, Biografi KH. Rokhimun, Penyajian Data, Pembahasan Hasil Temuan
- Bab V : Penutup, berisikan rangkuman yaitu Kesimpulan dan Saran. Bagian akhir laporan penelitian ini meliputi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

## **BAB II**

### **SEJARAH BERDIRINYA PONDOK PESANTREN DARUL AMAN PINGIT PRINGSURAT TEMANGGUNG**

#### **A. Demografi Kota Temanggung Jawa Tengah**

Temanggung, tempat pesantren yang diteliti berada, adalah salah satu Kabupaten dari 32 Daerah Tingkat II yang tergabung dalam Wilayah Propinsi Jawa Tengah. Letaknya kurang lebih 77 kilometer dari Ibu kota Provinsi (Semarang). Tepatnya di Kecamatan Pringsurat. Adapun kompleks Pondok Pesantren Darul Aman terletak di Desa Pingit, sekitar 20 kilometer dari kota Temanggung. Untuk sampai ke Pondok Pesantren tersebut dapat ditempuh melalui jalan darat sekitar 30 Menit dengan naik kendaraan umum.

Yang menarik dari Pondok Pesantren Darul Aman ini adalah Letaknya yang berada di tepi jalan raya. Di samping itu letaknya berdekatan dengan rumah penduduk yang memungkinkan para santri mudah berkomunikasi dengan penduduk sekitar, sehingga terjalin kekeluargaan antara para santri dengan masyarakat sekitar.

Berdasarkan sensus Penduduk Tahun 2003 Kabupaten Temanggung berpenduduk 668.958 Jiwa. Dari Jumlah itu bila dilihat dari mata pencahariannya, ada yang bekerja sebagai Pegawai Negeri, swasta, Buruh, dan tidak sedikit yang bekerja sebagai pedagang besar maupun pedagang kecil.

## **B. Berdirinya Pondok Pesantren Darul Aman**

Pesantren Darul Aman bermula dari suatu pengajian agama yang didirikan oleh KH. Rokhimun pada Tahun 1928 M, Beliau pernah tinggal di Makkah. Seperti lazimnya pengajian agama, sistim halaqoh merupakan sistem penyampaian ilmu pengetahuan yang banyak digunakan. Pengajian yang di selenggarakan oleh KH. Rokhimun ini mendapat sambutan yang luas dari masyarakat muslim.

Pada Tahun 1932 M didirikan tempat untuk mukim para santri dengan sarana dan prasarana apa adanya di desa Pingit tepatnya di Prumpung yang merupakan petilasan Dadung Awuk, di samping ilmu agama, Para santri ini dididik ilmu bela diri dan ilmu kebangsaan, mengenal para pejuang (Pahlawan) sehingga rasa anti pati penjajah sangat tinggi, akhirnya pesantren ini dibubarkan oleh pemerintah Belanda dan Kyainya di Penjara pada Tahun (1935–1940) M, Kemudian pesantren ini berpindah pindah ke beberapa daerah antara lain di Desa Pitoro, Desa Jambu, Desa Santan dan kembali ke Pingit (kauman) pada Tahun 1940–1950) pada Tahun 1950 sampai 1954 pindah ke Kalitelon sampai sekarang. Adapun nama Darul Aman ini diambilkan dari nama Kakek Pendiri yaitu DARIMAN.

Majlis Muta'allim ini dengan segala warna dan sistemnya mendapat tempat yang khusus di hati masyarakat, hingga dukungan dan bantuan masyarakat mulai mengalir pada tahun 1950 dengan bantuan dan partisipasi masyarakat, didirikanlah sebuah Asrama dari Kayu berlantai dua dengan 7 Kamar dan satu Ruang belajar dan ukuran masing-masing 6 x 8 untuk menerapkan sistem klasikal yang diberi nama "Pondok Pesantren Darul Aman".

Pada masa kepemimpinan KH. Rokhimun (1950-1990) M Pondok Pesantren Darul Aman bukan saja sebuah pentransferan ilmu-ilmu agama kepada santrinya. Namun lebih dari itu, mampu melahirkan tokoh-tokoh potensial yang setelah belajar pada Pondok Pesantren Darul Aman kembali ke tengah-tengah masyarakat dan menjadi guru agama, Muballigh atau pemimpin masyarakat. Bahkan di antara santrinya ada pula yang mendirikan Pondok Pesantren di daerahnya masing-masing. Terlihat dengan kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh KH. Rokhimun antara lain :

1. Pendidikan Non formal (keagamaan)
  - a. Majelis Ta'lim berdiri sejak Tahun 1370 H / 1950 M dilaksanakan setiap hari Selasa pagi yang terkenal dengan majlis selasan.
  - b. Tahfidzil Qur'an, berdiri sejak Tahun 1985 M
  - c. Madrasah Diniyah, berdiri sejak Tahun 1990 M dilaksanakan setiap hari sesudah sholat dzuhur, madrasah ini merupakan pelengkap bagi siswa yang mengikuti sekolah formal (Pagi hari)
  - d. Pengajian selapanan, berdiri sejak tahun 1991 M
2. Pendidikan Formal (Sekolah)
  - a. TK (Darul Aman), Berdiri Tahun 1974 M, dengan kurikulum DEPAG
  - b. Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darul Aman, berdiri sejak Tahun 1966, dengan Kurikulum DEPAG
  - c. MTs. Darul Aman, berdiri tahun 1970, dengan Kurikulum DEPAG

Sepeninggal KH. Rokhimun, kepemimpinan Pondok Pesantren Darul Aman diteruskan Oleh Putra-putra beliau

Yaitu : KH. Muh Maqsudi, KH. Muh Qosim, KH. Ahmad Syamhari Alkhafidz sebagai menantu.

Di bawah kepemimpinan KH. Muh Maqsudi diadakan perubahan jenjang pendidikan formal dengan di dirikan Madrasah Aliyah Darul Aman pada Tahun 1999 M. Dan Juga Play Group Darul Aman yang didirikan pada Tahun 2005 M.

Dari perjalanan yang panjang ini, ternyata membuahkan hasil yang tidak mengecewakan.

Sebagai lembaga pendidikan agama yang cukup tua usianya, ditunjang pula oleh sistem pengelolaan lembaga yang cukup kuat, pondok pesantren Darul Aman dapat bertahan sampai saat ini. Pada masa permulaan perkembanganya, pengelolaan pesantren lebih bertumpu pada kharisma seorang tokoh Ulama' (KH. Rokhimun ) yang memiliki integritas tinggi. Baru kemudian pada tahun 1998 M dibentuk yayasan yang kemudian disempurnakan dengan nama Yayasan Darul Aman. Dalam struktur yayasan, ada lembaga pengasuh yang merupakan lembaga tertinggi dan memegang Policy umum untuk Pondok Pesantren Darul Aman. Kemudian ada pengurus harian yayasan dengan pembagian kerja yang meliputi : bidang Pembangunan, Edukatif dan Pendanaan. Semua pelaksana pendidikan (Kepala Madrasah dan Guru) diangkat oleh pengurus yayasan.

Faktor lain yang cukup menunjang kelancaran Yayasan Darul Aman adalah faktor dana. Dari segi ini Pondok Pesantren Darul Aman memang tidak memiliki dana abadi. Semua pembiayaan hanya bersumber pada Syahriah. Dalam kondisi seperti ini tidak mengurangi semangat pengabdian para pengelola dan guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Tradisi pada Pondok Pesantren Darul Aman adalah tidak pernah membicarakan Honor.

### **C. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Aman Pingit Pringsurat Temanggung**

#### **1. Visi Pondok Pesantren Darul Aman**

Menciptakan manusia yang berilmu amaliah, beramal ilmiah, bertaqwa, berakhlakul karimah, berwawasan masa depan.

#### **2. Misi Pondok Pesantren Darul Aman**

Mendidik para santri agar menjadi orang berilmu, beriman, bertaqwa, dan mampu berkompetisi dalam dunia global.

#### **3. Tujuan pondok Pesantren Darul Aman**

Untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas, berbudi dan bermoral.

Dari tujuan ini akhirnya pondok pesantren mengembangkan dirinya dengan membangun madrasah dengan jenjang pendidikan sesuai dengan perkembangan zaman.

Sepeninggal almarhum KH. Rokhimun Khudlori kepemimpinan Pondok Pesantren Darul Aman dipegang oleh Putra-Putranya antara lain ; KH. Muh Maqsudi, KH. Muh Qosim, KH. Ahmad Syamhari Al Khafidz (Menantu).

Di bawah pimpinan KH. Muh Maqsudi diadakan peningkatan jenjang pendidikan yaitu didirikannya Madrasah Aliyah Darul Aman.

Berkaitan dengan kebutuhan masyarakat sehubungan dengan semakin banyaknya kebutuhan masyarakat, Maka Pondok Pesantren Darul Aman memperluas jaringan kegiatan dengan membuat wadah lewat yayasan dengan Notaris Elly Drajati Mulyono SH, Dengan Nomor 45 maka sebagai sarana pendidikan dan pengembangan ilmu agama baik secara teoritis maupun praktis terhadap kader Muslim serta pendidikan lainnya, Hal ini dimaksudkan dalam rangka turut serta menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam, mempersiapkan generasi muslim yang cerdas dan tangguh.

#### **D. Prespektif Aktivitas**

Kegiatan yang diselenggarakan Pondok Pesantren Darul Aman hingga saat ini meliputi kegiatan agama, Pendidikan formal (sekolah) dan pelayanan sosial kemasyarakatan dengan prospektivitas sebagai berikut :

##### **a. Pendidikan non formal**

1. Pondok Pesantren Darul Aman berdiri sejak Tahun 1932 M dengan metode pengajaran berkurikulum salafiyah. Jumlah santri yang mondok terdiri dari 105 (santri Putri) dan 82 (santri Putra) serta diasuh oleh tenaga pengajar sebanyak 17 orang.
2. Majelis Ta'lim berdiri sejak tahun 1370 H / 1950 M dilaksanakan setiap hari Selasa pagi dengan jumlah jama'ah kurang lebih 600 orang.
3. Pengajian selapanan, berdiri sejak tahun 1991 M.

4. Madrasah diniyah, berdiri sejak tahun 1990 M, dilaksanakan setiap hari sesudah sholat dhuhur. Madrasah ini merupakan pelengkap bagi siswa yang mengikuti sekolah formal (pagi hari) siswa yang belajar sebanyak 234 orang dengan pengasuh / ustadz sebanyak 23 orang. Pelaksanaan belajar bertempat di gedung Madrasah Tsanawiyah Darul Aman dan Madrasah Aliyah Darul Aman.
  5. Takhfidzil Qur'an, berdiri sejak tahun 1985 M.
  6. Lembaga tilawatil Qur'an, berdiri sejak tahun 1990 M, dilaksanakan sekali dalam seminggu, yaitu hari Jum'at sore bertempat di masjid Darul Aman.
- b. Pendidikan Formal (Sekolah)
1. TK / RA Darul Aman  
Berdiri sejak tahun 1974 dilaksanakan pada pagi hari, dengan kurikulum DEPAG. Siswa yang belajar sebanyak 53 anak dengan menempati 2 kelas yang ada.
  2. MI Darul Aman  
Berdiri sejak tahun 1966 dilaksanakan pada pagi hari, dengan kurikulum 1999 DEPAG. Siswa yang belajar sebanyak 207 anak terdiri dari kelas I sampai kelas VI.
  3. MTs Darul Aman  
Berdiri sejak tahun 1970 dilaksanakan pada pagi hari, dengan kurikulum DEPAG. Siswa yang belajar dari kelas I sampai kelas III berjumlah 312 siswa.

4. MA Darul Aman

Berdiri sejak tahun 1998 dilaksanakan pada pagi hari, dengan kurikulum DEPAG. Siswa yang belajar mulai dari kelas I sampai kelas III berjumlah 183 siswa.



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

### BAB III

## SELAYANG PANDANG PONDOK PESANTREN

### A. Asal-Usul Pondok Pesantren

Istilah pesantren berasal dari kata *cantrik* (Jawa), karena perubahan tertentu, kata *cantrik* berubah menjadi santri yang mendapat imbuhan awalan *pe* dan akhiran *an*.<sup>19</sup> Ada pula yang berpendapat istilah pesantren disebut dengan surau (Minangkabau), peyantren (Madura), pondok (Jawa Barat) dan Rangkang (Aceh).<sup>20</sup> Pesantren menurut pengertian dasarnya adalah tempat belajar para santri. Adapun pondok berasal dari bahasa Arab "*funduq*" yang berarti hotel atau asrama.<sup>21</sup> Pondok dalam pengertian lain adalah rumah atau tempat tinggal sederhana yang terbuat dari bambu.<sup>22</sup> Selanjutnya dalam kalimat sederhana Dawam Rahardjo memberi pengertian bahwa pondok pesantren adalah suatu lembaga keagamaan yang mengajarkan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu agama Islam.<sup>23</sup>

Pondok pesantren merupakan pranata pendidikan tradisional dengan kyai sebagai tokoh sentralnya. Di pesantren santri-santri dihadapkan dengan berbagai cabang ilmu agama yang bersumber dari kitab-kitab kuning. Syarat mutlak yang harus dipenuhi oleh para santri minimal adalah mampu membaca Al-Qur'an, bahkan harus mampu memahami dan menghafal Al-

---

<sup>19</sup>. Juyuf Amir Feisal, *Reorientasi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1995), hal. 194.

<sup>20</sup>. M. Habib Chirzin, "*Agama dan Ilmu Pesantren*", dan Dawam Raharjo, (ed), *Pesantren dan Pembakarnan* (Jakarta : LP3ES, 1994 ) Cet ke- 5, hal. 82.

<sup>21</sup> Zamahsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, ( Jakarta : LP3ES, 1994 ), hal. 18.

<sup>22</sup> Hasbullah. *Sejarah Islam di Indonesia*, ( Jakarta : raja Grafindo Persada, 1995 ), hal 138

<sup>23</sup> Dawam Rahardjo, (ed), *Pesantren dan Pembakarnan*,( Jakarta : LP3ES, 1995 ), hal. 2

Qur'an dan Hadist.<sup>24</sup> Dengan demikian, di pesantren hanya diberikan ilmu-ilmu agama saja, dan kitab-kitab berbahasa Arab yang menjadi referensinya.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam harus mampu membuka pintunya untuk sains. Hal ini tidak berarti pesantren mengembangkan secara khusus ilmu-ilmu umum, tetapi cukup dengan mengenalkannya agar menumbuhkan kesadaran dan minat santri bahwa mempelajari sains itu hukumnya wajib.<sup>25</sup>

Dewasa ini pesantren tidak lagi semata-mata mempelajari kitab-kitab kuning (kitab-kitab klasik), tetapi juga sudah mempelajari ilmu-ilmu umum, setelah diperkenalkannya sistem madrasah di lingkungan pondok pesantren. Dengan demikian, pondok pesantren dapat dibedakan ke dalam 4 klasifikasi :

1. Pondok Pesantren sistem lama, hanya memberikan pengajian kepada santri yang umumnya berada di pedesaan.
2. Pondok Pesantren dengan sistem pendidikan klasikal, yakni mata pelajaran sudah memiliki kurikulum yang tersusun rapi, dan juga diberikan pendidikan ketrampilan.
3. Pondok pesantren dengan kombinasi, di samping memberikan pelajaran dengan sistem pengajian, juga dilengkapi dengan pelajaran pengetahuan sesuai dengan tingkatan dan jenjangnya.
4. Pondok Pesantren yang tidak lebih dari asrama pelajar dari pada pondok pesantren semestinya.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Imam Al-Fatta, " *Modernisasi Pesantren dan Krisis Ulama*". Panjimas, No. 667, Maret 1991.

<sup>25</sup> Fuad Hasan, " *Selayang Pandang Tentang Pendidikan Islam*" *Dalam Pesantren*, Np. I/Vol. II/11995. (Jakarta : P3M, tth), hal,36.

<sup>26</sup> Djamaluddin dan Aabdullah Aly, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Bandung : Pustaka Setia, 1998 ), hal. 102.

Sebagaimana telah dikemukakan di atas bahwa pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional dan kyai sebagai tokoh sentralnya kyai berkuasa penuh lingkungan pesantrennya. Hitam putih warna pesantren banyak ditentukan oleh kyai secara sendirian.<sup>27</sup>

Oleh karena itu kelangsungan hidup pesantren sangat bergantung dengan tokoh sentralnya (kyai dan guru) yang memimpin dan mengelola Pondok Pesantren tersebut. Jika kyai yang bersangkutan meninggal, sedangkan penerusnya atau generasi penerusnya tidak mempunyai legitimasi di masyarakat (baik ilmu maupun kharisma), maka lambat laun Pondok Pesantren tersebut akan ditinggalkan oleh masyarakat dan menghilang bersama sang kyai pendirinya. Oleh karena itu, seorang figur (kyai atau guru) dalam pondok pesantren sangat menentukan dan memang benar-benar diperlukan.

## **B. Unsur-unsur Pondok Pesantren**

Pondok, masjid, santri kyai, dan kitab-kitab klasik<sup>28</sup> merupakan lima elemen dasar yang harus dipenuhi oleh pondok pesantren.

### **1. Pondok**

Pondok yang semakna dengan asrama merupakan tempat tinggal bersama antara santri dan kyai (guru). Pondok di samping sebagai tempat tinggal, juga tempat proses belajar mengajar dan kegiatan-kegiatan keagamaan lain.

---

<sup>27</sup>. Daud Rasyid, *Islam Dalam berbagai Dimensi*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1998), hal.312.

<sup>28</sup>. Antara lain :

Pondok, asrama, bagi para santri merupakan ciri khas tradisi pesantren, hal ini merupakan pembeda dengan lembaga-lembaga pendidikan lainnya. Pesantren juga menampung santri-santri yang berasal dari luar daerah yang jauh untuk mukim disana.

Ada tiga alasan utama mengapa pesantren harus menyediakan asrama atau pondok bagi santri, menurut Zamakhsyari Dhofier adalah sebagai berikut : Pertama, kemasyhuran seorang kyai dan kedalaman pengetahuannya tentang Islam menarik para santri dari jauh. Untuk dapat menuntut ilmu dengan kyai tersebut para santri harus meninggalkan kampung halamannya dan bermukim di pondok atau asrama dalam waktu yang cukup lama. Kedua, Pondok pesantren hampir semuanya berada di daerah pedesaan dengan tidak tersedia perumahan yang cukup menampung para santri, sehingga memerlukan adanya asrama atau pondok. Ketiga, adanya sikap timbal balik antara santri dan kyai. Santri menganggap kyai sebagai bapaknya dan kyai menganggap para santri adalah sebagai anaknya yang senantiasa harus dilindungi. Sikap timbal balik inilah yang menimbulkan keakraban di antara mereka.<sup>29</sup>

Pada perkembangan selanjutnya pondok atau asrama tampaknya sangat menonjol fungsinya sebagai tempat pemondokan para santri dari pada sebagai tempat proses belajar mengajar, dan mereka dikenakan iuran atau sewa untuk pemeliharaan pondok atau asrama tersebut.

---

<sup>29</sup>. Zamakhsyari Dhofier, *Op cit*, hal. 46-47.

## 2. Masjid

Masjid merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dari pondok pesantren, karena masjid mempunyai fungsi ganda baik sebagai tempat untuk melaksanakan shalat maupun melaksanakan kegiatan keagamaan lainya, juga berfungsi sebagai pusat kegiatan belajar mengajar. Biasanya waktu belajar di kaitkan dengan waktu shalat berjama'ah, misalnya setelah shalat maghrib (menjelang shalat Isya') atau setelah selesai shalat shubuh.

Pada sebagian pesantren, masjid juga dimanfaatkan sebagai tempat i'ikaf dan melaksanakan latihan-latihan (pidato dan ceramah), juga tempat melaksanakan amalan-amalan tarekat ataupun berdzikir dibawah pimpinan kyainya.<sup>30</sup>

## 3. Santri

Santri merupakan elemen pokok dalam pesantren, dalam tradisi pesantren ada dua kelompok santri,<sup>31</sup> yaitu :

- a. Santri mukim, yaitu santri yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap di pondok pesantren yang disediakan oleh pesantren yang bersangkutan.<sup>32</sup> Biasanya santri yang sudah lama mukim (senior) diberi tanggung jawab oleh Kyai untuk mengajar santri-santri pemula (yunior) dan bertanggung jawab mengurus kepentingan pesantren sehari-hari.

---

<sup>30</sup>. Ibid, hal 136.

<sup>31</sup>. Ibid, hal. 51

<sup>32</sup>. Sindu Galba, *Pesantren sebagai wadah Komunikasi*, Cet Ke-2, (Jakarta : Renika Cipta, 1995 ), hal. 53

- b. Santri kalong, adalah para santri yang berasal dari daerah sekitar yang dalam mengikuti pelajarannya di pesantren mereka menggunakan sistim nglaju (bolak balik dari rumahnya ).<sup>33</sup> Biasanya mereka tidak menetap dalam pondok atau asrama. Mereka biasanya sehabis belajar di pesantren pulang kerumah masing-masing.

Perbedaan antara pesantren besar dengan pesantren kecil adalah terletak dari perbedaan antara santri mukim dan santri kalong, semakin besar pesantrennya semakin besar jumlah santri mukimnya. Begitu pula sebaliknya.

#### 4. Kyai

Predikat Kyai berhubungan dengan suatu gelar, menekankan pemuliaan dan pengakuan, diberikan secara sukarela kepada ulama Islam. Gelar ini adalah tanda kehormatan dalam status sosial dan bukan gelar akademis yang diperoleh melalui pendidikan formal.<sup>34</sup>

Kyai merupakan elemen paling esensial dan merupakan hal yang mutlak bagi sebuah pesantren. Hal ini karena kyai merupakan tokoh sentral yang memberikan pendidikan dan pengajaran, sekaligus sebagai pemimpin pondok pesantren. Di samping itu, figur kyai juga sangat berperan dalam pengembangan akhlak dan mental santri dan masyarakat

---

<sup>33</sup>. *Ibid.*, hal. 61

<sup>34</sup>. Manfred Ziemek, *Pesantren Dalam Perubahan Sosial*, alih bahasa Butchi B. Soedjono, (Jakarta P3 M, 1986), hal. 131.

sekitar pesantren.<sup>35</sup> Oleh karena itu kelangsungan kehidupan pesantren banyak bergantung dengan kemasyhuran, kharisma dan wibawa serta kealiman sang kyai tersebut. Juga kemampuan dan kepiawaian dalam mengelola pondok pesantren.

#### 5. Kitab-kitab Islam Klasik

Unsur pokok lain yang membedakan dengan lembaga pendidikan Islam lainnya adalah diajarkannya kitab-kitab Islam klasik (kitab-kitab kuning) kepada para santrinya. Terutama kitab-kitab karangan ulama yang menganut paham Syafi'iyah merupakan satu satunya pengajaran formal yang diberikan dalam lingkungan pondok pesantren<sup>36</sup> Pelajaran dimulai dari tingkatan yang paling rendah dengan kitab sederhana, kemudian dilanjutkan dengan kitab-kitab yang membahas berbagai bidang ilmu secara mendalam.

Meskipun ada beberapa pesantren telah memasukkan pelajaran umum dalam lingkungan pesantren, tetapi pengajaran kitab-kitab klasik tetap diberikan kepada para santri meskipun porsi nya tidak sebanyak pesantren murni yang mempelajari kitab-kitab klasik.

---

<sup>35</sup>. Amal Fathullah Zaarkasyi, *Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan dan Dakwah*, dalam Adi Sasono, dkk. *Solusi atas Problema Umat : Ekonomi, Pendidikan, dan Dakwah*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1998), hal.118

<sup>36</sup>. Zamakhsyari Dhofier, *op cit*, hal. 50.

## C. Metode dan Pendekatan di Pondok Pesantren

### 1. Metode Pengajaran

Secara garis besar metode pengajaran di pondok pesantren dapat diklasifikasikan ke dalam tiga macam, tiap-tiap metode itu mempunyai ciri-ciri khas tersendiri. *Pertama*, metode sorogan, yaitu suatu sistem belajar secara individual, setiap santri berhadapan langsung dengan kyai, sehingga kyai akan lebih mudah mengenal dan mengetahui kemampuan masing-masing santrinya, dalam pelaksanaannya santri-santri menunggu gilirannya masing-masing. Kitab yang dipelajari para santri tidak mesti sama, sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh santri yang bersangkutan. Oleh karena itu kyai harus memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam serta mempunyai pengalaman yang banyak dalam membaca dan mengkaji kitab-kitab Islam klasik. *kedua*, Metode bandungan atau halaqah, dalam menerapkan metode ini kyai hanya membacakan satu kitab saja, tetap santri membawa kitab yang sama dengan apa yang dibaca oleh kyai. Dalam pelaksanaannya kyai menerjemahkan kitab ke dalam bahasa Ibu (bahasa yang digunakan sehari-hari), para santri mencatat artinya dan menyimak penjelasan kyai, Karena kyai tidak hanya menterjemahkan artinya tetapi juga memberikan penjelasan maksud teks tersebut. *Ketiga* metode weton, dalam istilah jawa weton berarti berkala atau berwaktu.<sup>37</sup> Dalam penerapannya metode ini dilaksanakan secara berkala atau sewaktu-waktu saja, misalnya

---

<sup>37</sup> Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hal 52

setelah shalat Magrib atau setelah selesai sholat Jum'at. Adapun kitab yang dibaca oleh kyai juga tidak mesti tetap, kadang-kadang hanya cuplikan disana-sini, dan peserta pengajian tidak harus membawa kitab sebagai mana metode sorogan dan bandungan.

Dalam perkembangan selanjutnya pondok pesantren tidak lagi kaku dengan menggunakan metode tradisional tersebut diatas, tetapi sudah mulai menggunakan metode yang agak modern. Hal ini karena pondok pesantren sudah menerapkan sistem klasikal dalam membagi tingkatan atau jenjang para santri. Adapun metode yang dapat dipergunakan atau dikembangkan dilingkungan pondok pesantren antara lain adalah : metode tanya jawab, diskusi, imla', muthala'ah, insya' (mengarang), hapalan, karya wisata, pemberian tugas, problem solving, sosiodrama.

Macam-macam metode itu akan menjadi efektif bagi santri bergantung kepada kyai atau guru yang memberikan pelajaran. Oleh karena itu, kyai atau guru perlu memiliki pengetahuan tentang berbagai macam metode mengajar, baik berkenaan dengan kelebihan maupun kelemahan masing-masing metode mengajar tersebut, sehingga Kyai atau guru bisa memadukan atau mengkombinasikan metode mengajar pada saat menyampaikan materi pelajaran kepada para santrinya.

## 2. Pendekatan Metodologis di Pondok Pesantren

Ada beberapa pendekatan yang menjadi perhatian para Kyai atau guru dan juga pengelola pondok pesantren. Jika didasarkan atas disiplin ilmu-ilmu sosial sebagaimana yang dikemukakan oleh Djamaludin dan Abdullah Aly pendekatan tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Pendekatan psikologis, pendekatan ini menekankan kepada aspek kemampuan baik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Ketiga aspek psikis ini dikembangkan melalui penghayatan dan pengalaman ajaran agama, baik dalam kehidupan individu maupun dalam kehidupan sosial.
- b. Pendekatan sosio cultural, pendekatan ini menekankan pada usaha pengembangan sikap pribadi dan sosial sesuai dengan tuntutan masyarakat, mengarah kepada kebutuhan hidup yang semakin maju dan berbudaya dan berperadaban.
- c. Pendekatan Religik, Pendekatan ini membawa keyakinan santri ke arah komprehensif. Pandangan tersebut bermula dari sikap bahwa segala ilmu pengetahuan mengandung nilai-nilai ketuhanan. Dan, sikap itu harus dibentuk dalam kehidupan santri.
- d. Pendekatan histories, menekankan usaha pengembangan pengetahuan, sikap, dan nilai keagamaan santri melalui proses kesejarahan. Para santri dibentuk pribadinya secara bertahap sesuai dengan kronologis waktu.

- e. Pendekatan komparatif, Pendekatan ini dilakukan dengan cara membandingkan fenomena sosial keagamaan dengan hukum agama yang ditetapkan selaras dengan situasi dan kondisinya. Pendekatan ini sering diwujudkan dalam bentuk study komparatif.
- f. Pendekatan filosofis, Pendekatan ini cenderung kepada usaha mencapai kebenaran dengan menggunakan akal atau rasio. Pendekatan ini sering digunakan dalam pembahasan ilmu Tauhid dan rahasia alam yang masih tersembunyi.<sup>38</sup>

Pendekatan yang tercantum diatas masih perlu dikembangkan lagi, sehingga proses belajar mengajar akan semakin optimal. Oleh karena itu, terus diupayakan penggalian untuk menemukan metodologi pendidikan Islam yang sesuai dan serasi. Dalam kurikulum 1994, berbagai pendekatan untuk mencapai tujuan dengan mempergunakan berbagai metode tertentu dicoba dipergunakan. Antara lain adalah :

- a. Pendekatan keagamaan, dengan pendekatan ini santri diberi kesempatan untuk memperoleh ilmu agama, baik secara individual maupun kelompok dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu metode yang digunakan adalah tanya jawab pengamalan anak dan pemberian tugas.
- b. Pendekatan pembiasaan, dengan pendekatan ini santri diberikan kesempatan untuk senantiasa mengamalkan ajaran agamanya, baik secara individual maupun kelompok dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>38</sup>. Djamaluddin dan Abdullah Aly, *Op cit*, Hal. 119-120.

Untuk itu metode yang digunakan adalah latihan (drill), Pemberian tugas, demonstrasi dan pengamalan langsung di lapangan.

- c. Pendekatan emosional, dengan pendekatan ini santri digugah perasaan keagamaanya agar bertambah kuat keyakinannya akan kebesaran Allah dan kebenaran ajaran agama Islam. Untuk itu metode yang digunakan adalah ceramah, cerita, Tanya jawab, demonstrasi, diskusi, sosiodrama, karya wisata, dan pemberian tugas.
- d. Pendekatan rasional, dengan pendekatan ini santri diberikan kesempatan untuk menggunakan akalnyanya dalam memahami hikmah dan fungsi ajaran agama. Untuk itu metode yang digunakan antara lain adalah ceramah, diskusi, tanya jawab, kerja kelompok, drill, dan pemberian tugas.
- e. Pendekatan fungsional, dengan pendekatan ini guru memberikan pelajaran dengan menekankan segi manfaat dari ajaran agama Islam bagi anak didik dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu metode yang digunakan antara lain adalah ceramah, tanya jawab, drill, dan pemberian tugas.<sup>39</sup>

#### **D. Nilai-nilai Keagamaan Pondok Pesantren**

Pesantren, dengan cara hidupnya yang bersifat kolektif memiliki nilai-nilai keagamaan yang cukup kental, sekaligus merupakan karakteristik pondok pesantren. Nilai-nilai tersebut antara lain sebagai berikut :

---

<sup>39</sup>. Muhammad Daud Aly dan Habibah Daoud, *Lembaga-lembaga Islam di Indonesia*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1995), hal. 165-166.

## 1. Ukhuwah Islamiyah

Para santri yang mondok dan belajar di pondok pesantren selalu diikat dengan tali persaudaraan (Ukhuwah Islamiyah). Tidak jarang para santri sebelum mempelajari ilmu-ilmu agama terlebih dahulu dibaiat oleh kyai (pimpinan Pondok) dalam satu ikatan persaudaraan. Hal ini dimaksudkan agar para santri merasa senasib sepenanggungan. Tidak ada saling menghina, benci membenci, ganggu mengganggu, ejek mengejek, banyak prasangka, suka mencari kesalahan orang lain, dan suka mengumpat antara santri yang satu dengan santri yang lain.<sup>40</sup>

Dengan ikatan tali persaudaraan diantara santri, maka terjalinlah kerjasama yang harmonis, baik sesama santri, maupun antara santri dan kyai atau guru, sehingga dalam kegiatan proses belajar mengajar tidak terjadi kesenjangan.

## 2. Ta'awun (Tolong menolong)

Dalam lingkungan pondok pesantren ta'awun ini sangat terasa hidup dan berkembang. Para santri selalu bekerja sama dalam hal kebersihan, seperti membersihkan kelas, membersihkan ruangan, membersihkan halaman atau pekarangan dan sebagainya. Hampir tidak ada para santri yang berpangku tangan dan bermalasan melakukan kerja bakti, semuanya bekerja tanpa melihat identitas, strata atau latar belakang sosial ekonomi orang tuanya. Hal yang demikian mempunyai pengaruh positif bagi para santri setelah keluar dari pondok pesantren.

---

<sup>40</sup>. Nurcholis Madjid, (Kata Pengantar), *Reorientasi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Fajar Dunia, 1999) hal. 14

Begitu juga kalau terjadi musibah yang menimpa salah seorang santri, maka tanpa dikomando oleh kyai, mereka segera menolong saudaranya tersebut. Hal ini karena sudah menjadi tradisi atau kebiasaan yang melekat dalam kehidupan pondok pesantren.

### 3. Jihad (Berjuang)

Jihad merupakan suatu keharusan dalam kehidupan Pondok Pesantren. Para santri harus berjuang dan bekerja keras untuk menggapai cita-cita. Berjuang menuntut ilmu pengetahuan (menambah pengetahuan) dengan cara belajar kepada kyai secara mandiri (tidak hanya belajar di kelas), bisa dengan cara mendatangi kyai dan belajar di rumah kyai.

Dengan menggunakan metode mengajar sorogan dan halaqoh, para santri termotivasi untuk belajar dan bertanggung jawab bagi kemajuan belajarnya sendiri. Biasanya dalam kehidupan pondok santri senior berperan sebagai pemandu bagi santri yuniornya.<sup>41</sup>

Di samping itu juga para santri berjuang untuk memenuhi keperluan sehari-hari secara mandiri, seperti mencuci pakaian sendiri, memasak nasi sendiri, bahkan tidak jarang para santri yang kehabisan bekal, harus berpuasa sampai tibanya kiriman orang tuanya.

### 4. Taat dan hormat

Para santri senantiasa disuruh untuk taat dan patuh kepada Allah dan Rosulnya dengan cara melaksanakan apa-apa yang diperintahkan Allah dan RosulNya dan meninggalkan apa-apa yang dilarang Allah dan

---

<sup>41</sup>. Manfred Oepen dan Wolfgang Karcoccher (ed), *Pesantren in Education and community development in Indonesia*, Cet ke-1, alih bahasa Sonhaji Saleh, (Jakarta : P3M, 1988),hal.253.

RosulNya. Misalnya melaksanakan sholat lima waktu dan dianjurkan untuk berjama'ah, membaca sholawat dan sebagainya.

Disamping itu, para santri tidak hanya taat kepada Allah dan RosulNya, tetapi juga harus patuh dan hormat kepada Kyai atau Guru, sehingga segala nasehat dan petuah serta apa yang telah dianjurkan oleh kyai senantiasa dilaksanakan oleh para santri Mengapa demikian ? Karena kyai adalah guru yang merupakan panutan dan figur yang selalu ditiru dan menjadi idola para santri sehingga para santri takut “Kualat” terhadap kyai atau guru. Di samping itu juga para santri mengharapkan kerelaan sang kyai, dengan cara mengikuti segala kehendak kyai. Kerelaan kyai ini dalam dunia pesantren dikenal dengan “Barokah”. Dan inilah, yang diharapkan para santri dalam menuntut ilmu.<sup>42</sup>

#### 5. Tawadlu'

Kehidupan masyarakat pesantren selalu menjunjung tinggi sikap tawadlu', rendah hati, tidak menyombongkan pengetahuan dan kekayaan serta selalu hormat kepada orang lain, apalagi kepada gurunya (Kyai).

Kyai memang mendapatkan penghormatan pertama dari para santrinya, selain karena kealiman dan keteladanan dalam budi pekertinya, juga karena pendidikan dan pengajaran dari kyai kepada santri- santrinya yang sangat menekankan pelajaran-pelajaran akhlak yang menjadi amalan-amalan sehari-hari.

---

<sup>42</sup>. Abdur Rohman Wahid “ Pesantren Sabagai Sub Kultur “ dalam M. Dawam Raharjo (ed), Pesaantren dan perubahan, Cet. Ke- 5, (Jkarta : LP3ES, 1995), hal. 49. Lihat Abdurrahman

Sikap tawadlu' ini bukan berarti mematikan kreativitas santri. Bahkan santri diberikan kesempatan untuk bertanya dan mengemukakan pendapat, Namun, dalam penyampaianya tidak dengan arogansi, tetapi dengan rasa yang bijaksana dan penuh tatakrama.

#### 6. Implementasi Ajaran Islaam

Para santri yang belajar di pondok pesantren berkeyakinan bahwa ilmu yang dipelajari tidak akan memberi bekas apa-apa kalau tidak diamalkan dan tidak disertai dengan do'a serta ibadah kepada Allah. Tidak jarang para santri bangun tengah malam untuk melaksanakan sholat Tahajjud untuk memohon kepada Allah agar ilmu yang dipelajari dan didapat dari kyai menjadi ilmu yang bermanfaat, agar nanti setelah keluar dari pondok pesantren dapat mengamalkan ilmu pengetahuan tersebut dan mengajarkannya kepada orang lain.

Implementasi ajaran Islam di Pondok pesantren terasa sekali, manakala kita melihat para santri berduyun-duyun pergi ke masjid untuk melaksanakan shalat berjama'ah, kemudian dilanjutkan dengan membaca wiridan dan bacaan-bacaan lainnya.

#### E. Strategi Pendidikan Pesantren Menuju Masa Depan

Masa depan pendidikan pesantren terutama di Indonesia akan ditentukan oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Secara internal, dunia pendidikan pesantren pada dasarnya masih menghadapi problema pokok berupa rendahnya mutu sumber daya manusia yang

---

Wahid, Pesantren Masa Depan, : Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren (Bandung, Pustaka hidayah, 1999) hal. 8

mengelola pendidikan. Hal ini erat kaitanya dengan program pendidikan dan pembinaan tenaga kependidikan (Ustadz dan Ustadzah) yang masih lemah dan pola rekrutmen tenaga pegawai yang kurang selektif. Adapun secara eksternal, masa depan pendidikan pesantren dipengaruhi oleh tiga isu besar, Yaitu : Globalisasi, Demokratisasi, dan Liberalisasi Islam.<sup>43</sup> Begitu juga pola dan model budaya global yang dialirkan melalui teknologi informasi, tanpa memahami nilai substansinya. Kelompok defensif akan apriori terhadap capaian budaya dan peradaban global, semata mata karena ia tidak datang dari tradisi yang diikutinya selama ini. Adapun kelompok transformatif berusaha mendialogkan antara budaya global sehingga terjadi sintesis budaya yang dinamis dan harmonis.<sup>44</sup>

Demokratisasi mempengaruhi masa depan pendidikan Islam. Sebagaimana di ketahui bahwa system pendidikan kita bersifat sentralistik, seragam dan dependen, maka belakangan ini berkembang tuntutan pengelolaan pendidikan yang lebih otonom dan beragam serta independen.

Selanjutnya yang juga mempengaruhi masa depan pendidikan Islam adalah masalah liberalisasi Islam, baik dalam prespektif ekstrem maupun prespektif moderat. Dalam pengertian ekstrem, liberalisasi Islam berarti mengabaikan sama sekali teks-teks suci ketika membahas isu-isu yang memang tidak dijelaskan secara eksplisit di dalamnya. Prespektif moderat menyadari perlunya penafsiran yang bebas terhadap teks-teks suci sejauh konsisten dengan nilai dasar yang dikandungnya, sehingga isu baru apapun yang

---

<sup>43</sup>. Husni Rahim, *Arah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta : Logos,20011), hal.14

<sup>44</sup>. *Ibid*, hal 14-15

berkembang dewasa ini pada dasarnya memiliki relevansi dengan esensi ajaran agama.<sup>45</sup>

Berdasarkan factor-faktor yang mempengaruhi masa depan pendidikan pesantren tersebut, secara tidak langsung menuntut para pengelola pendidikan pesantren untuk bersikap rasional dan lebih berorientasi kepada kebutuhan masyarakat luas. Menurut Malik Fadjar, sekarang ini yang menjadi mainstream pemikiran pendidikan adalah mempersiapkan SDM dimasa mendatang, dan bukan semata-mata sebagai alat untuk membangun pengaruh politik atau alat dakwah dalam arti sempit.<sup>46</sup> Pendidikan pesantren yang tidak didasarkan pada orientasi yang jelas dapat mengakibatkan kegagalan dalam hidup secara berantai dari generasi ke generasi. Oleh karena itu, dalam menatap masa depan pendidikan pesantren agar mampu memainkan peran strategis dan diperhitungkan untuk dijadikan pilihan, maka perlu adanya keterbukaan wawasan dan keberanian dalam memecahkan masalah-masalahnya secara fundamental dan menyeluruh. Oleh karena itu, perlu adanya strategi.

Berikut ini penulis kemukakan beberapa strategi pendidikan pesantren dalam rangka mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk menuju masa depan, antara lain adalah sebagai berikut :

1. Pendidikan pesantren tidak menghendaki terjadinya dikotomi keilmuan  
Selama ini pendidikan agama (Islam) dan pendidikan umum sering diberikan batasan pengertian sebagai berikut :

---

<sup>45</sup>. Lihat *Ibid*, hal. 5-16

<sup>46</sup>. A. Malik Fadjar, "Pengembangan Pendidikan Islam : Sekilas Telaah dari sisi mekanisme Alokasi Posisi", dalam Muhammad Waahyuni Nafis, dkk, (ed), Kontekstualisasi Ajaran Islam, (Jakarta : Paramadina, 1995) hal. 511.

Pendidikan agama yaitu penyelenggaraan pendidikan yang memberikan materi atau mata pelajaran agama, sedangkan pendidikan umum yaitu penyelenggaraan pendidikan yang memberikan materi atau mata pelajaran umum.

Pendidikan agama sebagai lembaga pendidikan pada madrasah dan sejenisnya, sedangkan pendidikan umum sebagai lembaga pendidikan umum seperti SD, SMP, SMA dan sebagainya.<sup>47</sup>

Memang idealnya pendidikan Islam lepas dari berbagai pandangan dikotomis. Dulu para pemikir pendidikan Islam ternyata lepas dari dikotomi ini. Ibnu Maskawih, misalnya, menekankan betapa pentingnya pendidikan Islam yang tidak mengabaikan kemampuan berpikir unik pada diri manusia yang ahrus dikembangkan potensi ini menurut maskawih akan mampu melahirkan ilmu pengetahuan.<sup>48</sup>

Jika system dikotomi dibiarkan mewabah dalam dunia pendidikan pesantren, maka yang terjadi adalah kegagalan-kegagalan sebagaimana yang terjai dewasa ini. Dengan adanya system dikotomi menyebabkan system pendidikan pesantren menjadi sekuler. Amrullah Achmad merinci kegagalan-kegagalan akibat dikotomi dalam Islam dewasa ini sebagai berikut :

- a. Kegagalan dalam merumuskan Tauhid
- b. Kegagalan butir pertama menyebabkan lahirnya syirik yang berakibat adanya dikotomi fikroh Islami.

---

<sup>47</sup>. Muwardi Sutedjo, dkk, *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Dirjen Binbaga Islam Depag RI, dan Universitas Terbuka, 1992), hal.23

<sup>48</sup>. Abdurrahman Mas'ud, *Dikotomi Ilmu Agama dan Non Agama*, Kajian Sosio-Historis Pendidikan Islam, Hasil Penelitian (Semarang : IAIN Walisongo Semarang, 1999/2000), hal 61.

- c. Dikotomi Fikroh Islami, menyebabkan adanya dikotomi kurikulum.
- d. Dikotomi kurikulum menyebabkan terjadinya dikotomi dalam proses pencapaian tujuan pendidikan.
- e. Dikotomi dalam proses pencapaian tujuan pendidikan dalam interaksi sehari-hari di lembaga pendidikan menyebabkan dikotomi abiturien pendidikan dalam bentuk split personality ganda dalam arti kemusyrikan, kemunafikan, yang melembaga dalam system keyakinan, system pemikiran, sikap, cita-cita dan perilaku yang disebut sekularisme.
- f. Suasana dikotomi ini, melembaga dalam system pengelolaan lembaga pendidikan Islam yang ditandai dengan tradisi “mengulurkan tangan” ke luar untuk meminta bantuan dana atau fasilitas tertentu dan dukungan secara politis dengan alasan objektif atau subyektif, bahwa terjadi krisis dalam penyelenggaraan pendidikan.
- g. Lembaga pendidikan akan melahirkan manusia yang berkepribadian ganda, yang justru melahirkan dan memperkokoh sistem kehidupan umat yang sekularistik, rasionalistik, empiristik-intuitif dan materialistic.
- h. Tata kehidupan umat yang demikian itu hanya mampu melahirkan barat sekuler yang dipoles dengan nama Islam.
- i. Dalam proses regenerasi umat, maka tampillah da’i yang berusaha merealisasikan Islam dalam bentuknya yang memisahkan kehidupan sosial, politik, ekonomi, Ilmu pengetahuan, teknologi, urusan dunia. Dengan demikian, lengkaplah sudah kegandan kehidupan.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup>. Amrullah Achmad, Pendidikan Islam di Indonesia, (Yogyakarta : 1991) hal. 52-53

Dengan demikian, pemisahan antara ilmu-ilmu umum dan ilmu – ilmu agama menunjukkan adanya penyimpangan dari petunjuk yang dibawa Alqur'an. Penyimpangan dimaksud, tampak dalam proses pendidikan Islam yang membuat klasifikasi ilmu menjadi ilmu dunia dan ilmu akhirat. Padahal Al Qur'an sendiri, tidak menjelaskan adanya dualisme yang demikian, tetapi justru mengajarkan konsep keterpaduan (Integratif).

Pendidikan pesantren harus kita jauhkan dari buaian dikotomis antara ilmu-ilmu umum dan ilmu-ilmu agama. Hal ini dapat dilakukan apabila kita berani melakukan suatu terobosan baru, yakni dengan pengintegrasian.

Pengintegrasian pendidikan pesantren bukan hanya secara kelembagaan, tetapi mencakup segala aspek nafas penyelenggaraan pendidikan<sup>50</sup>, termasuk integrasi nilai-nilai Agama.

Dengan Pendidikan pesantren yang integrative ini diharapkan lahirnya sumber daya manusia yang berkualitas dan bermoral tinggi.

## 2. Pendidikan Agama (Islam ) harus kontekstual

Disamping pendidikan pesantren yang integrative yakni tidak dikotomik antara ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu non agama, maka materi pendidikan pesantren harus kontekstual.

---

<sup>50</sup>. Ahmad Syafi'i Ma'arif, "Pendidikan Islam dan Proses Pemberdayaan Bangsa" dalam Muslih Una dan Aden Wijdan SZ (Peny). Pendidikan Islam dalam Peraaban Industrial, (Yogyakarta : Editya Media, 1997), hal.68

Selama ini pendidikan pesantren selalu berbicara tentang sesuatu secara tekstual. Kurangnya penalaran ustadz dan ustadzah serta santri terhadap teks akan mengakibatkan pendidikan pesantren menjadi kaku, dan tidak begitu dapat bersaing dengan pendidikan umum, terutama berkenaan dengan materi pendidikan.

Mengacu pada pengalaman bahwa pendidikan pesantren kurang menarik dari sisi materi dan cara penyampaiannya. Dalam hal materi pendidikan terlalu didominasi oleh masalah-masalah yang bersifat normative, ritualistic dan eskatologis. Apalagi materi tersebut disampaikan dengan cara memaksa peserta didik tunduk dan patuh tanpa di beri kesempatan untuk melakukan telaah secara kritis.<sup>51</sup>

Oleh karena itu, dituntut keberanian kepada para penyelenggara pendidikan pesantren untuk melakukan perubahan-perubahan agar materi yang disampaikan itu menarik minat anak didik, dan juga dalam penyampaian materi harus mampu memberikan motivasi kepada anak didik untuk aktif dan melakukan telaah secara kritis, ilmiah, dan sebagainya.

3. Perlunya dilakukan perubahan dan pengembangan metode belajar mengajar pada pendidikan pesantren. Pendidikan pesantren yang tidak dikotomi dan kontekstual belumlah cukup, maka perlu adanya perubahan dan pengembangan pada metode belajar mengajar.

---

<sup>51</sup>. A. Malik Fajar, *Reorientasi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Fajar Dunia, 1999), hal. 138.

Metode belajar mengajar yang selama ini digunakan oleh pendidikan pesantren perlu dilakukan perubahan dan pengembangan, agar pendidikan pesantren tidak ketinggalan. Oleh karena itu, pendidikan pesantren harus mampu menciptakan metodologi pendidikan dan pengajaran yang mampu menggairahkan anak didik untuk belajar lebih lanjut dan berani mengambil keputusan. Selama ini cara mengajar di lembaga pendidikan pesantren selalu didominasi oleh bentuk ceramah, dengan pola guru memberi, dan anak menerima. Hal ini terjadi, karena konsep mengajar yang dianut adalah delivery system (cara mengajar dengan system penyampaian).<sup>52</sup> Padahal para santri yang dinamis memerlukan kreativitas. Kreativitas membutuhkan keterlibatan santri dalam proses belajar mengajar dengan mekanisme saling memberi dan menerima. Untuk mencapai yang demikian diperlukan keberanian untuk melakukan perubahan-perubahan. Mastuhu merinci perubahan-perubahan dimaksud adalah sebagai berikut :

- a. Mengubah cara belajar dari model warisan kepada pemecahan masalah
- b. Mengubah dari cara hapalan ke dialog
- c. Dari Pasif ke Heuristic
- d. Dari memiliki ke Menjadi
- e. Dari mekanisme ke Kreatif

---

<sup>52</sup>. Anas Syahru Alimi dan Fadhilah Zaidie, (ed), *Reformasi dan Masa Depan Pendidikan di Indonesia*, Yogyakarta, 1999), hal 81.

- f. Dari strategi menguasai sebanyak-banyaknya menjadi menguasai metodologi yang kuat.
- g. Dari memandang dan menerima ilmu sebagai hasil final yang mapan, menjadi memandang dan menerima ilmu dalam dimensi proses.
- h. Fungsi pendidikan bukan hanya mengasah dan mengembangkan akal, tetapi mengolah dan mengembangkan hati (moral) dan ketrampilan.

Apabila pendidikan di pesantren hanya memberikan kesimpulan-kesimpulan tertentu yang tinggal dihapalkan oleh anak didik, tidak saja akan menghambat kreativitas anak didik dalam melakukan interaksinya dengan lingkungan social yang lebih luas, tetapi juga dapat menghalangi kemampuan daya pikir anak.<sup>53</sup>

4. Pendidikan Pesantren harus mampu mengembangkan dan memanfaatkan Iptek strategi berikutnya adalah kemampuan pendidikan pesantren dalam mengembangkan dan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Secara konseptual, Umat Islam belum memiliki kesiapan untuk menghadapi perubahan-perubahan yang cepat terutama kemajuan Iptek. Umat Islam jangan sampai terlena oleh kemajuan iptek, dan harus berupaya mengujarnya. Agar kemajuan iptek tersebut dapat memberi manfaat yang cukup besar bagi kehidupan manusia terutama umat Islam.

---

<sup>53</sup>. Mastuhu, *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam*, (Jakarta : Logos, 1999), hal. 49.

Untuk menghadapi kemaajuan Iptek tersebut, M. Arifin mengemukakan strategi pendidikan Islam (Pesantren) sebagai berikut :

- a. Motivasi kreativitas anak didik ke arah pengembangan Iptek itu sendiri di mana nilai-nilai Islami menjadi sumber acuanya.
- b. Mendidik ketrampilan, memanfaatkan produk Iptek bagi kesejahteraan hidup umat manusia pada umumnya dan umat Islam pada Khususnya
- c. Menciptakan jalinan yang kuat antara ajaran agama dan iptek.
- d. Menanamkan sikap dan wawasan yang luas terhadap kehidupan umat manusia melalui kemampuan menginterpretasikan ajaran agama dari Sumber-sumber yang murni dan kontekstual dengan masa depan kehidupan manusia.<sup>54</sup>

Strategi di atas sangat tepat diterapkan dalam dunia pendidikan pesantren, karena pendidikan yang tidak bisa memanfaatkan iptek akan ketinggalan zaman. Lebih-lebih pada era globalisasi dan informasi sekarang ini, yang diduga pada abad ke 21 terdapat persoalan-persoalan yang lebih kompleks,<sup>55</sup> ketika perkembangan ilmu pengetahuan sudah semakin maju dengan memanfaatkan teknologi canggih.

5. Pendidikan pesantren harus mengacu kepada profesionalisme (mahir )

Dalam mengembangkan pendidikan pesantren tidak cukup mendidik santri yang hanya mampu memanfaatkan ilmu pengetahuan

---

<sup>54</sup>. M. Arifin, Kapita selekta Pendidikan (Islam dan Umum), (Jakarta : Bumi Aksara, 1993), hal. 48

dan teknologi saja, maka strategi selanjutnya yang dapat dikembangkan oleh pendidikan pesantren adalah mengacu pada profesionalisme.

Profesionalisme adalah suatu pandangan bahwa suatu keahlian tertentu diperlukan dalam pekerjaan tertentu bahwa keahlian itu hanya diperoleh melalui pendidikan khusus dan latihan khusus.<sup>56</sup>

Dalam dunia pendidikan tugas profesional bukan semata-mata tugas profesional keguruan, melainkan juga menyangkut tugas profesional keadministrasian. Oleh karena itu, seorang guru biasa berfungsi ganda, yakni sebagai kepala sekolah sekaligus juga sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing. Untuk dapat menjadi profesional ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi, sebagai mana yang dikemukakan oleh Houton seperti yang dikutip oleh H.M. Arifin sebagai berikut :

- a. Profesi harus dapat memenuhi kebutuhan social
- b. Harus diperoleh melalui latihan cultural dan professional yang cukup memadai
- c. Menguasai perangkat ilmu pengetahuan yang sistematis dan spesialisasi
- d. Harus dapat membuktikan skill yang diperlukan, baik skill karena pembawaan maupun skill karena hasil belajar

---

<sup>55</sup>. John Naisbit dan Poatricia Aburdene, *Megaatrend 2000*, (Jakarta : Bina rupa, 1990), hal. 7

<sup>56</sup>. HM. Arifin, *Op Cit*, hal 106

- e. Harus mempunyai kemampuan sendiri untuk tetap berada dalam profesinya selama hidupnya, bukan sebagai batu loncatan menuju profesi lainya
- f. Harus menjunjung tinggi dan menerima kode etik profesionalnya.<sup>57</sup>

Dengan memperhatikan persyaratan professional diatas, tampaknya mau tidak mau pendidikan pesantren dalam pengembanganya harus mengacu kepada perofesionalisme. Dengan profesionalisme akan dapat menghasilkan lulusan yang terampil dan memiliki keahlian khusus, serta berakhlaq.

#### 6. Paradigma baru manajemen pendidikan pesantren

Usaha untuk mewujudkan pendidikan pesantren berkualitas, perlu dilakukan perubahan-perubahan strategis dalam bidang manajemen. Untuk kepentingan ini, paradigma manajemen mau tidak mau harus mengalami pergeseran dari paradigma lama kepada paradigma baru. Adapun paradigma baru tersebut seperti yang dikemukakan Husni Rahim adalah sebagai berikut :

- a. Dari posisi sub ordinat ke posisi otonom
- b. Dari strategi sentralistik ke strategi desentralistik
- c. Dari pengambilan keputusan otoritatif ke pengambilan keputusan partisipatif
- d. Dari pendekatan birokratif ke pendekatan professional
- e. Dari model penyeragaman ke model keragaman

---

<sup>57</sup>. *Ibid*, hal 105-106

- f. Dari langkah praktis kaku ke langkah praktis luwes
- g. Dari kebiasaan diatur ke kebiasaan ber inisiatif
- h. Dari serba regulasi ke deregulasi
- i. Dari kemampuan mengontrol ke kemamuan mempengaruhi
- j. Dari kesukaan mengawasi ke kesukaan memfasilitasi
- k. Dari ketakutan dengan resiko ke keberanian mengelola resiko
- l. Dari pembiayaan yang boros ke pembiayaan yang efisien
- m. Dari kecerdasan individual ke kecerdasan kolektif / Team Work
- n. Dari informasi tertutup ke informasi terbagi/ terbuka
- o. Dari pendelegasian ke pemberdayaan
- p. Dari organisasi hierarkis ke organisasi egaliter.<sup>58</sup>

Di samping paradigma diatas, pendidikan pesantren harus pula mengacu kepada Community Based Management (CBM). Dalam hal ini CBM bertumpu secara penuh pada segitiga pendidikan, yakni sekolah, orangtua, dan masyarakat atau tokoh pendidikan. Ketiga elemen ini harus sinergis dan proaktif duduk bersama-sama untuk membahas kebutuhan local. Dengan demikian, sekolah (pesantren) tidak lagi sentralistik dan bersifat seragam. Dalam community Based Management (CBM) dibutuhkan perubahan budaya, yakni dari budaya kepemimpinan otoriter kepada budaya Islami. Dan dari budaya tergantung kepada budaya mandiri.

---

<sup>58</sup>. Husni Rahim, *Op Cit*, hal. 21-22

Community Based Management (CBM) diyakini dapat memperbaiki “Praktis” pendidikan, karena adanya kebebasan untuk membangun sebuah kurikulum sendiri, dan berupaya mencari bentuk terbaik dalam penyelenggaraan pendidikan bagi santri, dengan kepentingan santri terbagi sentra pelayanan dengan mengacu kepada paradigma di atas, diharapkan akan menghasilkan santri yang berkualitas.

7. Perencanaan pendidikan pesantren yang berorientasi tenaga kerja

Pengembangan pendidikan pesantren bukanlah pekerjaan yang sederhana karena memerlukan adanya suatu perencanaan secara terpadu dan integral. Dalam hal ini perencanaan berfungsi membantu memfokuskan sasaran yang ingin dituju. Di samping itu, perencanaan juga memerlukan adanya kejelasan terhadap masa depan. Oleh karena itu, perencanaan pendidikan pesantren harus baik dan tepat.

Pada setiap negara yang perkembangannya sedang menuju tahap industrialisasi, pemerintah dan masyarakat berharap kepada pendidikan agar mampu mencetak tenaga kerja yang produktif. Hal ini didasari oleh anggapan bahwa ilmu pengetahuan dan ketrampilan dapat di ajarkan di lembaga pendidikan pesantren. Dengan demikian penguasaan ilmu pengetahuan dan ketrampilan itu akan menghasilkan tenaga kerja yang produktif di dunia kerja, yang akhirnya akan meningkatkan ekonomi.<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup>. Mulyani A. Nurhadi, Perencanaan Pendidikan Dalam menyiapkan Tenaga Kerja Produktif dan Permasalahanya, (Yogyakarta : Pidato Dies IKIP Yogyakarta, 1990) hal 2.

Oleh karena itu Life Skill (ketrampilan hidup ) harus ddi ajarkan dalam pesantren, agar memudahkan para santri untuk mendapatkan pekerjaan, setelah mereka menyelesaikan pelajaranya di pesantren.

Perencanaan pendidikan pesantren yang berwawasan ketenagakerjaan diharapkan akan menjadi alat untuk menjawab tugas-tugas yang diberikan kepada dunia pendidikan pesantren tersebut. Oleh sebab itu, diperlukan perencanaan pendidikan pesantren yang lebih baik dan serangkaian kebijakan dibidang pendidikan dan latihan. Lebih dari itu, perencanaan pendidikan pesantren yang berwawasan ketenagakerjaan juga diperlukan untuk memperoleh nilai ekonomis yang tinggi dari investasi pendidikan pesantren. Dengan perencanaan pendidikan pesantren yang demikian diharapkan penyediaan tenaga kerja dalam menghadapi pergeseran struktur ekonomi dapat tersedia sesuai dengan permintaan. Selanjutnya investasi pendidikan pesantren dapat dilaksanakan lebih efisien dan akhirnya kesenjangan antara hasil lulusan (Out Put ) dari dunia pendidikan dengan kebutuhan riil akan tenaga kerja dapat ditekan, baik dalam arti kuantitas maupun kualitas.

Dengan demikian, pendidikan pesantren yang berorientasi tenaga kerja, sangat diminati oleh masyarakat. Hal ini karena lulusan yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan pesantren tersebut siap pakai dalam arti bahwa mereka sudah mempunyai ketrampilan di bidang tertentu.

## 8. Memantapkan Visi dan Misi Pendidikan Pesantren

Dengan mengacu kepada beberapa strategi yang sudah penulis paparkan di atas, strategi terakhir adalah memantapkan visi dan misi pendidikan pesantren.

Visi adalah kemampuan untuk melihat pada inti persoalan, pandangan luas, wawasan.<sup>60</sup> Dalam kamus umum, pengertian visi adalah daya lihat atau penglihatan pandangan terhadap suatu masalah, wawasan, khayalan seperti yang terlihat dalam mimpi.<sup>61</sup> Menurut Mastuhu visi merupakan kemampuan melihat jauh ke depan yang sangat mungkin untuk dicapai.

Dalam naskah akademik dirumuskan bahwa visi pendidikan nasional adalah terwujudnya system sebagai pranata social yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia menjadi manusia beriman, berilmu pengetahuan, dan berkecakupan hidup.<sup>62</sup> Menurut Suyanto, paling tidak ada dua keyakinan yang menjadi landasan visi itu. Pertama, Pendidikan merupakan proses pemberdayaan peserta didik sebagai subyek sekaligus sebagai obyek dalam membangun kehidupan yang lebih baik. Kedua, system pendidikan nasional diyakini mampu mencerahkan dan memberdayakan pranata social lainnya bagi keberlangsungan hidup individu dan masyarakat.<sup>63</sup>

---

<sup>60</sup>. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, 1990) hal.1004.

<sup>61</sup>. JS. Badudu dan Sutan Muhammad Zain, Kamus Umum, (Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 1994), hal 1612.

<sup>62</sup>. Mam, "Naskah Akademik RUU Pendidikan Sudaah Rampung", Kompas, (8 Juni 2001), hal. 8, Kolom 7

<sup>63</sup>. *Ibid*

Dari visi pendidikan nasional di atas, dapat dipahami bahwa tujuan akhir pendidikan Islam merupakan visi dari pendidikan Islam, yaitu realisasi dari cita-cita ajaran Islam itu sendiri yang membawa kesejahteraan umat manusia sebagai hamba Allah lahir batin di dunia dan akhirat.<sup>64</sup>

Adapun misi umum pendidikan Islam (pesantren) pada dasarnya adalah ingin menjadikan manusia terdidik, berpengetahuan dan berilmu.<sup>65</sup> Dalam proses pendidikan, anak didik harus di arahkan untuk mencapai misi tersebut. Agar kondisi pembelajaran itu terarah, maka dibutuhkan pedoman dalam bentuk kurikulum yang memuat tujuan pendidikan, alat pendidikan berupa materi pelajaran, dan strategi dalam pencapaian tujuan pendidikan. Oleh karena itu kurikulum bukan sekedar produk tertulis, melainkan memuat suatu rencana pendidikan yang mencerminkan relaisasi dari visi dan misi pendidikan pesantren.

Dengan demikian, maka perlu dimantapkan visi dan misi pendidikan pesantren, sebab tidak jelasnya visi dan misi pendidikan pesantren akan berakibat tidak mampunya kita memilih konsep-konsep pendidikan pesantren yang fungsional untuk mencapai visi dan misi tersebut. Kelirunya konsep pendidikan pesantren akan menghasilkan orientasi pelaksanaan pendidikan pesantren yang keliru pula.

---

<sup>64</sup>. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam, Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendidikan Interdisipliner*, (Jakarta : Bumi Aaksara, 1996), hal. 40

<sup>65</sup>. Anas Syahrul Alimi dan M. Fadhilah Zaidie, (ed), *Op Cit*, hal. 132

## BAB IV

### LAPORAN HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Sekitar Kabupaten Temanggung

Pada bab II telah penulis uraikan tentang demografi kota Temanggung dimana Pondok Pesantren Darul Aman berada. Pada Bab IV ini penulis ingin mengenalkan gambaran sekitar Kabupaten Temanggung. Dalam kesempatan ini penulis memberikan gambaran seperlunya saja dan dibatasi pada hal-hal tertentu yang ada relevansinya dengan ruang lingkup penelitian.

##### 1. Keadan Geografis

###### a. Letak

Kabupaten Temanggung terletak di antara 110 23' – 110 46 30' Bujur Timur, 7 14 ' – 7 32' 35 " Lintang selatan, Jarak yang terjauh dari barat ke Timur adalah : 43,437 KM, Jarak yang terjauh dari utara ke selatan adalah : 34,375 KM.

Jarak dari kota Temanggung ke Ibukota kecamatan :

1. Parakan : 12 KM
2. Kledung : 22 KM
3. Bansari : 18 KM
4. Bulu : 6 KM
5. Temanggung : 0 KM
6. Tlogomulyo : 5 KM
7. Tembarak : 8 KM

8. Selopampang : 14 KM
9. Kranggan : 4 KM
10. Pringsurat : 16 KM
11. Kaloran : 15 KM
12. Kandangan : 8 KM
13. Kedu : 6 KM
14. Ngadirejo : 19 KM
15. Jumo : 24 KM
16. Gemawang : 20 KM
17. Candiroti : 28 KM
18. Bejen : 34 KM
19. Tretep : 40 KM
20. Wonobojo : 33 KM

**Batas-batas wilayah**

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Kendal
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Magelang
- Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Wonosobo
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Semarang

**b. Keadan Alam**

Bentuk Kabupaten Temanggung secara makro merupakan cekungan atau represi, artinya rendah di bagian tengah, sedangkan sekelilingnya berbentuk pegunungan, bukit atau gunung. Oleh karena itu geologi kabupaten Temanggung tersusun dari batuan

beku, yaitu sedimen dari piroklastik gunung api Sindoro – Sumbing dan sekitarnya. Piroklastik ini ukurannya bervariasi antara blok, fragmen, krikil, pasir debu dan lempung sebagai akibat dari muntahan materi piroklastik gunung api yang mengendap kemudian membentuk daerah alluvial atau sedimen sehingga terjadi berlapis dimana butiran besar terletak di bawah. Lapisan atas mudah sekali dipengaruhi oleh tenaga eksogen dan mampu menyerap atau menahan air. Morfologi kabupaten Temanggung pada dasarnya dibedakan dataran rendah dan dataran tinggi. Dataran rendah dibentuk oleh sedimen atau aluvial, sedang dataran tinggi dibentuk oleh pegunungan perbukitan yang keadanya bergelombang.

Wilayah kabupaten Temanggung sebagian besar merupakan dataran dengan ketinggian antara 500 – 1450 m di atas permukaan air laut. Dengan keadaan tanah sekitar 50 persen dataran tinggi dan 50 persen dataran rendah. Adapun jenis tanahnya sebagai berikut :

- 1) Latosol coklat seluas 26.563,47Ha (32,13 %) membentang ditengah- tengah wilayah kabupaten Temanggung dari arah barat laut ke tenggara.
- 2) Latosol coklat kemerahan seluas 7.879,93Ha (9,53 %) membentang sebagian timur – tenggara.
- 3) Latosol merah kekuningan seluas 29.209,08 Ha (33,55,33 %) membentang di bagian timur dan barat.

4) Regosol seluas 116.873,97 Ha (20,14 %) membentang sebagian di sekitar Kaliprogo dan lereng-lereng terjal .

5) Andosol seluas 2.149,55 Ha (2,60 %) membentang di aluvial antar bukit.

Kemiringan tanah di kabupaten Temanggung bervariasi, antara datar, hampir datar, landai, agak terjal, hampir terjal, terjal dan sangat terjal, sebagaimana terlihat pada kelas lereng dibawah ini ;

lereng 0 – 2 % seluas 968 Ha ( 1,17 % )

lereng 2 – 15 % seluas 32.492 Ha ( 39,31 % )

lereng 15 – 40 % seluas 31.232 Ha ( 37,88 % )

lereng > 40 % seluas 17.983 Ha ( 21,64 % )

Kabupaten Temanggung memiliki dua musim yaitu ; musim kemarau antara bulan April sampai dengan September dan musim penghujan antara bulan Oktober sampai dengan Maret dengan curah hujan tahunan pada umumnya tinggi. Data tahun 2001 menunjukkan bahwa curah hujan di kabupaten Temanggung berkisar antara 1000-3100 mm setahun. Curah hujan pada dataran rendah lebih kecil dibandingkan pada dataran tinggi.

Daerah Kabupaten Temanggung pada umumnya berhawa dingin dimana udara pegunungan berkisar antara 20 C- 30 C. Daerah berhawa sejuk terutama di daerah Kecamatan Tretep, Kecamatan Bulu (Lereng Gunung Sumbing), Kecamatan Tembarak, Kecamatan Ngadirejo serta Kecamatan Candirot.

Gunung-gunung yang tertinggi adalah gunung sumbing (+ 3151 m). Adapun sungai-sungai yang tergolong besar antara lain :

Waringin, Lutut, El;o, Progo, Kuas, Galeh dan Tingal.

- c. Jarak dari Kota temanggung ke bebagai kota di Jawa Tengah Melalui jalur terdekat.

| Kota            | Jarak Terdekat (KM) | Kota            | Jarak Terdekat (KM) |
|-----------------|---------------------|-----------------|---------------------|
| (1)             | (2)                 | (3)             | (4)                 |
| 1. Cilacap      | 174                 | 17. Demak       | 103                 |
| 2. Purwokerto   | 134                 | 18. Kudus       | 128                 |
| 3. Purbaligga   | 114                 | 19. Pati        | 152                 |
| 4. Banjarnegara | 69                  | 20. Jepara      | 147                 |
| 5. Kebumen      | 85                  | 21. Rembang     | 188                 |
| 6. Wonosobo     | 39                  | 22. Blora       | 242                 |
| 7. Purworejo    | 66                  | 23. Purwodaadi  | 124                 |
| 8. Magelang     | 23                  | 24. Salatiga    | 52                  |
| 9. Kendal       | 79                  | 25. Klaten      | 96                  |
| 10. Batang      | 170                 | 26. Surakarta   | 132                 |
| 11. Pekalongan  | 177                 | 27. Karanganyar | 145                 |
| 12. Pemalang    | 206                 | 28. Sragen      | 159                 |
| 13. Tegal       | 242                 | 29. Sukoharjo   | 143                 |
| 14. Brebes      | 253                 | 30. Wonogiri    | 163                 |
| 15. Mungkid     | 36                  | 31. Boyolali    | 152                 |
| 16. Semarang    | 77                  | 32. Ungaran     | 50                  |

Sumber Data : Badan Pusat Statistik Kabupaten Temanggung

### 1. Demografi

Jumlah Penduduk Kabupaten Temanggung diperinci menurut Kecamatan dan Jenis kelaminnya berdasarkan keadan Tahun 2002 berjumlah 6.690.10 yang terdiri dari Laki-laki sebanyak 331 283 Jiwa dan perempuan sebanyak 337 727 jiwa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran Tabel 3.

### 2. Agama Penduduk

Kabupaten Temanggung dengan jumlah penduduk 669 010 Jiwa, terdapat beberapa agama dan kepercayaan yang dianut penduduknya. mayoritas penduduknya menganut agama Islam. Dibandingkan dengan agama dan kepercayaan lainnya yang ada di Kabupaten Temanggung, Yaitu 97,75 % yang beragama Islam, sedangkan sisanya 2,25 % penganut agama dan kepercayaan lain (Katholik, Kristen, Hindu, Budha, dan Animisme) Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran table 4

### 3. Fasilitas peribadatan

Kabupaten Temanggung mempunyai 1847 buah fasilitas peribadatan, terdiri atas Musholla sebanyak 1583, Masjid sebanyak 1209 buah, gereja protestan sebanyak 36 buah, Gereja Katholik sebanyak 4 buah, Kapel sebanyak 10 buah, Vihara sebanyak 70 buah, Cetia sebanyak 15 Buah. Sebagai gambaran terperinci dapat dilihat pada lampiran table 5.

#### 4. Sarana Pendidikan

Fasilitas pendidikan yang ada di Kabupaten Temanggung sebanyak 271 Buah terdiri dari Madrasah Ibtida'iyah 137 Buah, Madrasah Tsanawiyah 30 Buah, Madrasah Aliyah 9 buah, Perguruan tinggi 1 Buah, Madrasah Diniyah 19 Buah, pondok Pesantren 75 Buah. Untuk lebih jelasnya perinciannya dapat dilihat pada lampiran.

### B. Biografi KH. Rokhimun

#### 1. Riwayat Hidup

KH. Rokhimun Bin Abdul Rosyid dilahirkan pada Tahun 1906 M di Desa Pingit Kecamatan Pringsurat Kabupaten Temanggung, dari keluarga petani sederhana yang taat beragama dan menjalankan amal ibadah sebagaimana dituntun oleh agama Islam.

KH. Rokhimun di pelihara oleh kedua orang tuanya dengan penuh kasih sayang dan kesederhanaan serta kedisiplinan yang amat tinggi. Berkat didikan yang di tanamkan orang tuanya KH. Rokhimun tidak menjadi manja. Akan tetapi malah beliau selalu taat dan setia kepada orang tuanya.

##### a. Riwayat Dirosah KH. Rokhimun Bin Abdul Rosyid

1) Tahun 1921 - 1925 M : Mengaji di Desa Lembu Kec. Banyubiru  
Kab. Semarang

2) Tahun 1926 – 1930 M : Mengaji di Desa Balongsari Kec.  
Pringapus Kab. Semarang

- 3) Tahun 1931- 1933 M : Mengaji di Payaman Magelang
- 4) Tahun 1934 – 1937M : Mengaji di Desa Watu Congol  
Muntilan Kab. Magelang
- 5) Tahun 1938 – 1940 M : Mengaji di Kudus
- 6) Tahun 1942 – 1943 M : Menunaikan Ibadah Haji ke Tanah  
suci selama 4 Tahun di Makkah
- 7) Tahun 1944 – 1947 Mengaji di Pondok Pesantren Kaliwungu

Di samping belajar ilmu-ilmu agama, beliau juga sambil belajar ilmu kanuragan dengan cara Self study (Belajar sendiri).

1) Kiprahnya dalam Bidang pendidikan

Kehidupan KH.Rokhimun sepenuhnya diarahkan dalam bidang organisasi dan Pendidikan. Sejalan dengan kehendak masyarakat, maka kecenderungannya kepada dunia pendidikan semakin tersalur dengan baik.

Terbukti dengan tahap-tahap perkembangannya Pondok Pesantren Darul Aman yang berdiri pada Tanggal 1 Muharrom 1370 H bertepatan dengan tanggal 7 Agustus 1950 M, yang permulaanya hanya bangunan yang terdiri dari 6 Kamar yang terdiri dari bambu, adapun masjidnya terdiri dari kayu dan bambu. Baru pada Tahun 1963 M dilakukan rehab masjid menjadi gedung sederhana, serta merehab Asrama Pondok Pesantren menjadi bangunan lantai dua walaupun terdiri dari Kayu. Tahun 1957 M, Memulai membangun Madrasah Ibtida'iyah dengan 4 Lokal.

Tahun 1965 M, Madrasah dapat rehab dari pemerintah. Bersama ini pula atas usaha kyai bersama swadaya masyarakat, membangun gedung berlantai dua berukuran 18 X 7 M. Tahun 1970, dapat bantuan dari pemerintah untuk pembangunan gedung Madrasah Ibtida'iyah sebanyak 2 Lokal sehingga tahun ini pula MI Darul Aman sudah menjadi 6 Lokal. Tahun, 1982 Merehab masjid sesuai dengan Bangunan modern seperti sekarang. Tahun 1984 Madrasah Ibtida'iyah mendapat bantuan dari pemerintah, akan tetapi karena bangunan masih kokoh, maka dana tersebut digunakan untuk mendirikan gedung Taman Kanak-kanak (Roudlotul Athfal) Darul Aman, menjadi 2 Lokal.

Masjid ini di samping digunakan untuk sholat tiap waktu juga disediakan untuk tempat pengajian umum yang ditentukan waktunya, yakni hari Selasa siang pukul 11.00 WIB dan diakhiri dengan sholat dhuhur berjamaah.

## 2. Kegiatan dakwah dan Kemasyarakatan

Dalam bidang dakwah KH. Rokhimun berusaha memperluas cakrawala berpikir, bersifat terbuka, dan toleransi serta menjaga persatuan umat.

Dakwah yang dilakukan oleh KH. Rokhimun memiliki daya tarik luar biasa dan mengandung ajaran-ajaran yang amat berguna bagi masyarakat. Bila beliau berceramah masyarakat berduyun-duyun mendatanginya.

Dalam menghadiri acara-acara dakwah, beliau selalu mengikutkan murid-muridnya. Beliau aktif memelopori dan menghadiri acara-acara peringatan hari besar Islam seperti nuzulul qur'an, Isro' Mi'roj, maulid Nabi dan sebagainya. Beliau selalu berusaha meningkatkan syiar Islam di dalam masyarakat.

### 3. Akhir Hayat KH. Rokhimun

Menjelang akhir Tahun 1990 M kesehatan KH. Rokhimun mulai menurun. Kemudian beliau dirawat Oleh Dokter Rumah Sakit Umum Ambarawa, dengan perawatan di rumah sakit dan perawatan di rumah.

Pada Hari Ahad Wage Tanggal 27 Rabiul Akhir Tahun 1990 M, bertepatan dengan Tanggal 27 Rabiul Akhir 1411 H pukul 13.05 WIB dihadapan istri dan anak-anak serta keluarga dan beberapa orang murid beliau. KH. Rokhimun menghembuskan nafasnya yang terahir berpulang ke rahmatullah dalam usia 70 Tahun.

Beliau dimakamkan di samping masjid Darul Aman di depan rumah beliau.

## C. Penyajian Data

### 1. Dinamika Pondok Pesantren Darul Aman.

Perkembangan Pondok Pesantren Darul Aman Tahun 2000 sampai Dengan 2005 M, akan penulis bagi menjadi 5 periode, yaitu sebagai berikut :

a. Periode 2000-2001 M

1) Perkembangan Ustadz/ Ustadzah, Tenaga Administrasi dan Santri

Perkembangan Pendidikan pada Pondok Pesantren Darul Aman pada periode ini kurang menggembirakan, dalam arti perkembangan santri mengalami fluktuasi. Adapun perkembangan ustadz dan ustadzah perkembangannya cukup menggembirakan, kendati mereka tidak menerima honor. Akan tetapi, tidak mengurangi semangat mereka untuk memajukan pesantren ini. Hal ini karena kebanyakan ustadz dan ustadzah berasal dari alumni pesantren., Sehingga mereka mengajar merupakan suatu pengabdian kepada Agama.

Pada periode ini jumlah siswa Madarasah Tsanawiyah dan Aliyah yang belajar di Pondok Pesantren Darul Aman berjumlah 466 Orang. Dari sekian banyak Siswa tersebut, hanya sebagian saja yang tinggal di asrama, hal ini karena keterbatasan asrama. Jumlah Ustadz dan Ustadzah yang mengajar di pesantren ini sebanyak 37 Orang dan 1 orang Tata Usaha.

2) Jenjang Pendidikan dan Kurikulum

Kegiatan pendidikan yang diselenggarakan di Pondok Pesantren Darul Aman pada periode ini meliputi :

- a. Majelis Ta'lim
- b. Takhfidhul Qur'an
- c. Taman Kanak-kanak (RA)

- d. Madrasah Ibtida'iyah
- e. Madrasah Tsanawiyah
- f. Madrasah Aliyah

Pada periode ini semua madrasah atau unit yang ada di lingkungan Pondok Pesantren Darul Aman Yaitu Madrasah Tsanawiyah dalam status diakui, sehingga dapat melaksanakan Ujian di Madrasah sendiri, sedangkan Madrasah Aliyah masih dalam status terdaftar, sehingga harus mengikuti ujian persamaan di Madrasah Aliyah Negeri Temanggung.

Adapun kurikulum yang diterapkan pada pesantren Darul Aman disusun berdasarkan kebutuhan pada tiap-tiap tingkat dan kelas sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pada periode ini kurikulum yang diterapkan adalah 70 % agama dan 30 % umum, dengan penekanan agama melalui kitab kuning. Kurikulum tersebut dibagi menjadi 3 kelompok yaitu : (1) kelompok Pengetahuan agama meliputi : Qur'an, Hadist, Mustholah Hadist, Fiqh, dan Bahasa Arab meliputi : Bahasa, Insha', Muthola'ah, Nahwu, Shorof, Balaghoh, Mahfudzot, Tarbiyah wa Ta'lim, Imla', (3) kelompok pengetahuan umum disesuaikan dengan ketentuan Departemen Agama meliputi : Pancasila, Bahasa dan sastra Indonesia, Sejarah kebudayaan Islam, sejarah Nasional Umum, Bahasa Inggris, Matemateka, IPA (Fisika, Kimia, Biologi), IPS (Geografi, Sejarah Ekonomi), Pendidikan Kesenian, dan pendidikan Jasmani/Kesehatan.

### 3) Sistem pengelolaan

Pondok Pesantren Darul Aman menggunakan system Klasikal dengan kurikulum mengacu pada kurikulum Pondok Pesantren dan Kurikulum Departemen Agama untuk sekolah Formalnya. Sehingga dalam kegiatan belajar mengajar siswa disamping mempelajari buku-buku yang berkaitan dengan kurikulum Pondok Pesantren Juga diajarkan buku-buku yang anjurkan dari Departemen Agama.

Pondok pesantren Darul Aman ini pengelolaanya di bawah naungan Yayasan Darul Aman, sehingga keperluan pondok pesantren selalu disediakan oleh Yayasan Darul Aman dalam arti yang bertanggung jawab untuk menyiapkan sarana dan prasarana pendidikan adalah pihak Yayasan, meskipun para Ustadz dan Ustadzah juga ikut membantu dalam hal pencarian dana.

### 4) Gedung dan fasilitas lainnya

Perkembangan gedung pada periode ini belum begitu mengembirakan. Pada periode ini Pesantren Darul Aman hanya memiliki 3 Buah gedung dengan fasilitas masih relatif sederhana, hanya dilengkapi dengan mesin tik dan stensil. Gedung tersebut disamping digunakan untuk kegiatan belajar mengajar sebanyak 6 Kelas, perkantoran dan juga digunakan sebagai asrama santri baik putra maupun putrid serta dapur umum. Namun, yang cukup mengembirakan dalam perkembangan gedung pada periode ini adalah dengan adanya bantuan dari APBD II yaitu didirikan gedung baru lantai dua pada Tahun 2000 M.

## 5) Dana

Pada periode ini sumber dana hanya mengandalkan syahriah siswa, penjualan kalender, Infaq dari donatur yang tidak mengikat, serta bantuan dari APBD dalam bentuk pengadanan ruangan kelas.

### b. Periode 2001- 2002

#### 1) Perkembangan Ustadz danUstadzah, Tenaga administrasi dan santri

Perkembangan pendidikan pada Pondok Pesantren Darul Aman karena adanya motivasi dan kesadaran masyarakat untuk memasukkan putra dan putri mereka belajar pada madrasah-madrasah di lingkungan Pesantren Darul Aman. demikian pula dengan perkembangan ustadz dan ustadzah selalu menunjukkan perkembangan, kendatipun honor yang mereka terima relatif kecil. Akan tetapi, tidak mengurangi semangat mereka untuk memajukan pesantren ini. Adapun tenaga administrasi pada periode ini sudah tersedia, sehingga tidak lagi dirangkap oleh ustadz atau ustadzah.

Pada periode ini jumlah santri Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah yang belajar di pondok pesantren Darul Aman berjumlah 568 Orang. Dari sekian banyak santri tersebut, hanya sebagian saja (19 %) yang tinggal di asrama, hal ini karena keterbatasan asrama. Adapun jumlah Ustadz dan Ustadzah yang mengajar di pesantren ini sebanyak 46 Orang dan 2 orang Tata Usaha.

## 2) Jenjang Pendidikan dan Kurikulum

Kegiatan pendidikan yang diselenggarakan Pondok Pesantren Darul Aman pada periode ini mengalami perkembangan sehingga jenjang pendidikan yang diselenggarakan di pesantren ini meliputi :

- a) Majelis Ta'lim
- b) Tafidhil Qur'an
- c) Taman Kanak-kanak
- d) Madrasah Ibtida'iyah
- e) Madrasah Tsanawiyah
- f) Madrasah Aliyah
- g) Madrasah Diniyah

Pada periode ini semua madrasah atau unit yang ada di lingkungan Pondok Pesantren Darul Aman masih dalam status Diakui untuk Madrasah Tsanawiyahnya dan Status terdaftar untuk Madrasah Aliyah, akan tetapi untuk Madrasah Ibtidaiyah sudah berstatus Disamakan dengan, sehingga pada periode ini ada perkembangan status di Madrasah Ibtida'iyah.

Adapun kurikulum yang diterapkan pada Pesantren Darul Aman disusun berdasarkan kebutuhan pada tiap-tiap tingkat dan kelas sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pada periode ini kurikulum yang diterapkan masih sama dengan periode yang lalu yaitu 70 % agama ada 30 % umum, dengan penekanan agama dan Bahasa Arab.

### 3) Gedung dan fasilitas lainnya

Perkembangan gedung pada periode ini cukup mengembirakan, yaitu pada Tahun 2000 ini dibangun gedung baru untuk keperluan local Madrasah Aliyah, Asrama dan Perpustakaan. pada periode ini Pesantren Darul Aman memiliki Gedung berlantai dua dengan fasilitas yang relatif memadai, yang dilengkapi dengan mesin komputer 3 unit. Gedung tersebut disamping digunakan untuk kegiatan belajar mengajar sebanyak 10 Lokal kelas dan perkantoran.

### 4) Dana

Mengenahi sumber dana pada periode ini sama seperti tahun sebelumnya, yaitu Syahriah, Daftar Ulang siswa Baru, Bantuan Pemerintah, Bantuan dari donatur yang tidak mengikat.

### c. Periode 2002-2003 M

#### 1) Perkembangan Ustadz /Ustadzah, Tenaga Administrasi dan Santri

Perkembangan pendidikan pada Pondok Pesantren Darul Aman terjadi karena adanya motivasi dan kesadaran masyarakat untuk memasukkan putra putrinya belajar pada madrasah-madrasah di lingkungan Pondok Pesantren Darul Aman. Oleh karena itu, perkembangan santri dari tahun ke Tahun mengalami peningkatan. Demikian pula dengan perkembangan Ustadz dan Ustadzahnya selalu menunjukkan perkembangan. Untuk meningkatkan kualitas tenaga pengajar, ada beberapa orang yang

diikut sertakan dalam pelatihan atau penataran. Di samping itu, kebanyakan para Ustadz dan Ustadzahnya berasal dari alumni pesantren. Sehingga mengajar merupakan suatu pengabdian kepada agama. Tenaga administrasi pada periode ini sudah tersedia.

Pada periode ini jumlah siswa madrasah Tsanawiyah dan Aliyah yang belajar di Pondok Pesantren Darul Aman berjumlah 583 orang. Dari sekian banyak santri tersebut, hanya sebagian saja yang tinggal di asrama yakni yang berasal dari daerah yang jauh dari pesantren, hal ini karena keterbatasan asrama.

Jumlah Ustadz ustadzah yang mengajar di pesantren ini sebanyak 53 orang dan 3 orang Tata Usaha. Dari sekian banyak Ustadz dan Ustadzah berlatar belakang Sarjana dan SLTA serta Pondok Pesantren.

## 2) Jenjang Pendidikan dan kurikulum

Kegiatan pendidikan yang diselenggarakan di Pondok Pesantren Darul Aman pada periode ini mengalami perkembangan sehingga jenjang pendidikan yang diselenggarakan di pesantren ini meliputi:

1. Majelis Ta'lim
2. Tafidzil Qur'an
3. Roudlotul Atfal
4. Madrasah Ibtida'iyah

5. Madrasah Tsanawiyah
6. Madrasah Aliyah
7. Madrasah Diniyah
8. Takhasus Diniy

Pada periode ini semua madrasah atau unit yang ada di lingkungan Pondok Pesantren Darul Aman masih dalam status Diakui untuk Madrasah Tsanawiyah, dan status terdaftar untuk Madrasah Aliyah, status disamakan untuk Madrasah Ibtida'iyah, sehingga untuk mengikuti ujian madrasah Ibtida'iyah dan Madrasah Tsanawiyah dapat melaksanakan di Madrasah sendiri sedang untuk Madrasah Aliyah harus mengikuti ujian persamaan di Madrasah Aliyah Negeri Temanggung.

Adapun kurikulum yang diterapkan pada pesantren Darul Aman di susun berdasarkan kebutuhan pada tiap-tiap tingkat dan kelas sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pada periode ini kurikulum yang diterapkan masih sama dengan periode yang lalu yaitu 70 % agama dan 30 % Umum, dengan penekanan agama dan bahasa Arab, tetapi mata pelajaran sedikit berubah. Bahkan dalam pendidikan dan pengajaran digunakan model diskusi.

Kurikulum tersebut dibagi menjadi 3 kelompok yaitu : (1) Kelompok pengetahuan agama meliputi : Al Qur'an, Hadist, Tafsir, Mustholah Hadist, Fiqih dan Ushul Fiqh, tauhid, dan

Akhlaq, serta di tambah dengan menghafal suroh penting seperti surah Sajdah, Yasin, Dukhon, Waqi'ah, Tabarok, Duhr, Buruj (Yang dikenal dengan suroh Tujuh). (2) kelompok pengetahuan arab meliputi : Bahasa, Insyah, Muthola'ah, Nahwu, shorof, Balaghoh, Mahfudlot, Tarbiyah wa Ta'lim dan Imla'/Khot. (3) kelompok pengetahuan umum disesuaikan dengan ketentuan Departemen Agama.

### 3) Sistem dan Pengelolaan

Pondok Pesantren Darul Aman menggunakan sistem klasikal dengan kurikulum mengacu pada kurikulum Departemen Agama, disamping memiliki kurikulum tersendiri yang difokuskan pada kemampuan membaca dan memahami kitab kuning, dalam kegiatan belajar mengajar siswa disamping mempelajari buku-buku berkaitan dengan kurikulum departemen Agama juga diajarkan kitab-kitab kuning.

Pondok Pesantren Darul Aman ini pengelolaanya di bawah naungan yayasan Darul Aman, sehingga keperluan Pondok Pesantren selalu disediakan oleh yayasan dalam arti yang bertanggung jawab untuk menyiapkan sarana dan prasarana pendidikan adalah pihak yayasan, meskipun para ustadz dan ustadzah juga ikut membantu dalam hal pencarian dana.

#### 4) Gedung dan fasilitas lainnya

Perkembangan gedung pada periode ini cukup mengembirakan, yaitu pada Tahun 2003 dibangun gedung baru berlantai tiga untuk keperluan asrama Putri. Pada periode ini Pesantren Darul Aman memiliki 5 Buah gedung dengan fasilitas yang relatif memadai, yang dilengkapi dengan mesin tik dan mesin stensil serta 4 buah komputer. Gedung tersebut di samping digunakan untuk kegiatan belajar mengajar sebanyak 18 Kelas, dan perkantoran, juga digunakan sebagai asrama santri baik putra maupun putri serta dapur umum, serta dilengkapi dengan satu buah musholla untuk putri.

Pada Tahun 2003 dilingkungan Pondok Pesantren Darul Aman dibangun Waserda Koppontren Darul Aman untuk memenuhi kebutuhan para santri.

#### 5) Dana

Mengenahi sumber dana pada periode ini sama seperti periode 2001- 2002, tetapi lebih diidentifikasi terutama dalam penjualan kalender dan infaq siswa baru.

#### d. Periode 2003-2004

##### 1) Perkembangan Ustadz/Ustadzah, Tenaga Administrasi dan santri.

Perkembangan pendidikan pada Pondok Pesantren Darul Aman terjadi karena adanya motivasi dan kesadaran masyarakat untuk memasukkan putera puteri mereka belajar pada madrasah-

madrasah dilingkungan Pondok Pesantren Darul Aman. Oleh Karena itu, perkembangan santri dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Hal ini karena dengan animo masyarakat menyekolakan anak ke Pondok Pesantren Darul Aman cukup tinggi. Demikian pula dengan perkembangan Ustadz dan Ustadzah selalu menunjukkan perkembangan. Untuk meningkatkan kualitas tenaga pengajar, ada beberapa orang yang diikuti sertakan dalam pelatihan atau penataran. Disamping itu, kebanyakan para ustadz dan ustadzah berasal dari alumni pesantren, sehingga mereka mengajar merupakan suatu pengabdian kepada Agama. Uniknya para ustadz dan ustadzah sampai saat ini belum pernah ada tuntutan dari para ustadz dan ustadzah untuk menaikkan honor mengajar. Tenaga administrasi pada periode ini sudah tersedia bahkan sudah ada yang menjabat kepala Tata Usaha dan Staf Usaha.

Pada Periode ini jumlah santri madrasah Tsanawiyah dan Aliyah baik putera maupun Puteri yang belajar di Pondok pesantren Darul Aman berjumlah 632 orang. Dari sekian banyak santri tersebut, hanya sebagian saja yang tinggal di asrama yakni yang berasal dari daerah yang jauh dari Pesantren, hal ini karena keterbatasan asrama. Pada periode ini kebanyakan santri berasal dari desa atau kecamatan yang berdekatan dengan pesantren, sehingga, mereka dapat berjalan kaki atau naik sepeda motor menuju pesantren.

Jumlah Ustadz dan Ustadzah yang mengajar di pesantren 57 Orang dan Tata Usaha 5 orang. Dari sekian banyak ustadz ataupun ustadzah masih berlatar belakang SLTA dan S I serta alumni pondok pesantren.

1) Jenjang pendidikan dan Kurikulum

Kegiatan pendidikan yang diselenggarakan di Pondok pesantren Darul Aman pada periode ini mengalami perkembangan sehingga jenjang pendidikan yang diselenggarakan di pesantren ini meliputi :

- a) Majelis Ta'lim
- b) Tahkfidzil qur'an
- c) Taman Kanak-kanak (RA)
- d) Madrasah Ibtida'iyah
- e) Madrasah Tsanawiyah
- f) Madrasah Aliyah
- g) Madrasah Diniyah
- h) Takhasus Diniy
- i) Taman Pendidikan Al Qur'an

Pada periode ini semua madrasah atau unit yang ada di lingkungan Pondok Pesantren Darul Aman dalam status diakui untuk Madrasah Tsanawiyah, dan Status Disamakan untuk Madrasah Ibtida'iyah, dan Status terdaftar untuk madrasah Aliyah.

Adapun kurikulum yang diterapkan pada Pesantren Darul Aman ini disusun berdasarkan kebutuhan pada tiap-tiap tingkat dan kelas sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pada periode ini kurikulum yang diterapkan masih sama dengan periode yang lalu yaitu 70 % agama dan 30 % umum, dengan penekanan pada agama dan bahasa Arab, kurikulum tersebut dibagi menjadi 3 kelompok, yaitu : (1) Kelompok pengetahuan agama, (2) Pengetahuan bahasa Arab, dan (3) Pengetahuan umum. Untuk kelompok pengetahuan agama ditambah dengan menghafal surah Tujuh. Bagi santri Tahfidul hafalan alqur'an disetar setelah selesai sholat Ashar. Sebagai ilustrasi mengenai kurikulum dapat dilihat pada lampiran.

## 2) Sistem dan pengelolaan

Pondok Pesantren Darul Aman menggunakan sistem Klasikal dengan kurikulumnya mengacu kepada kurikulum departemen Agama, disamping memiliki kurikulum tersendiri yang difokuskan pada kemampuan berbahasa Arab dan kemampuan membaca serta memahami kitab kuning, sehingga dalam kegiatan belajar santri disamping mempelajari buku-buku yang berkaitan dengan kurikulum Departemen Agama juga diajarkan buku-buku yang berbahasa Arab dan kitab-kitab kuning.

Pondok Pesantren Darul Aman ini pengelolaannya di bawah naungan Yayasan darul Aman, sehingga keperluan pondok selalu disediakan oleh yayasan dalam arti yang bertanggung jawab untuk menyiapkan sarana dan prasarana pendidikan adalah pihak yayasan, meskipun para Ustadz dan ustadzah juga ikut membantu dalam hal pencarian dana.

### 3) Gedung dan fasilitas lainnya

Pada periode ini Pesantren Darul Aman telah memiliki 8 Gedung dengan fasilitas yang relatif memadai, yang dilengkapi dengan mesin tik, mesin stensil, serta 6 buah komputer. Karena santri yang belajar semakin banyak, maka untuk menampung para santri dibangunlah gedung untuk lokal belajar dengan bantuan APBD II untuk kegiatan belajar mengajar sebanyak 18 Kelas, perkantoran dan juga asrama santri putra maupun putri serta dapur umum.

### 4) Dana

Pada periode ini sumber dana disamping mengandalkan SPP santri, penjualan kalender, infak dari donatur yang tidak mengikat, serta bantuan Departemen Agama dalam pengadaan guru Kontrak. Juga telah di kembangkan kegiatan ekonomi dan usaha produktif.

Pada tanggal 16 Desember 2004 Mendapat bantuan dari APBD II untuk kegiatan sektor riil, yaitu lewat program JAWAMAS (Jaring Warung Masyarakat), yang memfokuskan kegiatan waserda. Waserda di samping melayani keperluan parta santri juga melayani masyarakat umum.

e. Periode 2004-2005

1) Perkembangan Ustadz, Tenaga Administrasi dan Santri

Perkembangan Ustadz/Ustadzah pada Pondok Pesantren Darul Aman semakin meningkat, baik kuantitas maupun kualitas. Hal ini terjadi karena adanya keinginan untuk menjadikan pesantren yang marketable, sehingga tenaga pengajar diutamakan mereka yang berlatar belakang pendidikan sarjana, Bahkan pada periode ini ada beberapa guru yang melanjutkan program study Pasca Sarjana. Pada periode ini Ustadz dan Ustadzah yang mengajar di Pondok Pesantren ini berjumlah 59 Orang, dari sekian banyak pengajar hanya ada satu orang PNS.

Tenaga Administrasi pada periode ini sudah tersedia pada masing masing unit, bahkan sudah ada yang menjabat kepala Tata Usaha dan Staf Usaha.

Perkembangan santri dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Hal ini karena masyarakat terkesan dengan santri Pondok Pesantren Darul Aman.

Pada periode ini jumlah santri Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah yang belajar di Pondok Pesantren DarulAman berjumlah 664 Orang. Dari sekian banyak santri tersebut, hanya sebagian saja yang tinggal di asrama yakni yang berasal dari daerah yang jauh dari pesantren, hal ini karena keterbatasan asrama, kecuali santri Tahfidz. Pada periode ini kebanyakan santri masih berasal dari desa atau kecamatan yang berdekatan dengan pesantren sehingga mereka dapat berjalan kaki atau naik sepeda motor menuju pesantren.

Pada periode ini hubungan antara santri dan ustadz/ustadzah secara umum selalu saling menghormati, saling menghargai, dan mudah berkomunikasi serta kekeluargaan dan keterbukaan. Para santri berani menyampaikan keinginan mereka, meskipun tidak seluruhnya dapat di kabulkan.

## 2. Jenjang Pendidikan dan Kurikulum

Kegiatan pendidikan yang diselenggarakan di Pondok Pesantren Darul Aman pada periode ini mengalami perkembangan baik dari segi kuantitas maupun kualitas, sehingga jenjang pendidikan yang diselenggarakan di pesantren ini meliputi :

- a) Majlis Ta'lim
- b) Tahfidzil Qur'an
- c) Taman Kanak-kanak Roudlotul Athfal

- d) Madrasah Ibtida'iyah
- e) Madrasah Tsanawiyah
- f) Madrasah Aliyah
- g) Madrasah Diniyah
- h) Takhasus Diniy
- i) Taman Pendidikan Al Qur'an
- j) Play Group

Pada periode ini Madrasah Tsanawiyah terakreditasi dengan nilai B dan Madrasah Aliyah masih berstatus terdaftar, sehingga madrasah Tsanawiyah dapat menyelenggarakan ujian sendiri.

Adapun kurikulum yang diterapkan pada pesantren Darul Aman disusun berdasarkan kebutuhan pada tingkat-tingkat dan kelas sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dan pada periode ini kurikulum yang diterapkan masih sama dengan periode yang lalu yaitu 70 % agama dan 30 % umum, dengan penekanan pada agama dan Bahasa Arab, kurikulum tersebut dibagi menjadi 3 kelompok, yaitu (1) kelompok pengetahuan agama, (2) pengetahuan Bahasa Arab, dan (3) Pengetahuan umum. Untuk kelompok pengetahuan agama ditambah dengan menghafal Alqur'an surat Tujuh yaitu : Surah Sajdah, Yasin, Dukhon, waqi'ah, Mulk, Duhr, Buruj. Bagi santri tahfidzil Qur'an hafalan di setor setelah selesai shalat Ashar.

### 3) Sistem dan pengelolaan

Pondok Pesantren Darul Aman menggunakan sistem klasikal dengan kurikulum mengacu kepada kurikulum departemen Agama, di samping memiliki kurikulum tersendiri yang difokuskan pada kemampuan berbahasa Arab dan kemampuan membaca dan memahami kitab kuning, sehingga dalam kegiatan belajar mengajar siswa di samping mempelajari buku-buku yang berkaitan dengan kurikulum Departemen Agama juga diajarkan buku-buku yang berbahasa Arab dan kitab kuning.

Pondok Pesantren Darul Aman ini pengelolaanya di bawah naungan yayasan Darul Aman, sehingga keperluan pondok pesantren selalu di sediakan oleh Yayasan dalam arti yang bertanggung jawab untuk menyiapkan sarana dan prasarana pendidikan adalah pihak yayasan, meskipun para ustadz dan ustadzah juga ikut membantu dalam hal pencarian dana.

### 4) Gedung dan fasilitas lainnya

Pada periode ini Pesantren Darul Aman telah memiliki 10 buah gedung dengan fasilitas yang relatif memadai, yang dilengkapi dengan mesin tik, mesin stensil, serta 10 unit komputer ditambah 1 Unit komputer lengkap dengan jaringan Internet.

### 5) Dana

Pada periode ini sumber dana disamping mengandalkan SPP santri, penjualan kalender, infak dari donatur yang tidak mengikat, serta bantuan dari departemen Pendidikan dalam bentuk pengadanan Guru

kontrak, dan juga bantuan dana perintisan playgroup sebesar 25.000.000 (Dua Puluh Lima Juta Rupiah), bantuan Pemerintah daerah serta bantuan Operasional dari APBD II. Juga telah dikembangkan kegiatan ekonomi yaitu pendirian Wartel.

#### 6) Perpustakaan

Pada Pondok Pesantren Darul Aman tiap-tiap unit memiliki perpustakaan. Buku-buku yang ada tersedia di perpustakaan lebih banyak buku-buku pelajaran, terutama untuk para santri, meskipun ada juga buku-buku bacaan.

Secara umum buku-buku tersebut belum cukup memenuhi kebutuhan para santri, terutama untuk buku-buku pelajaran.

#### 7) Struktur organisasi dan Kepemimpinan

Struktur Organisasi dan kepemimpinan Pondok Pesantren Darul Aman berdasarkan badan hukum dengan Akte Notaris No. 45 Tanggal 25 April 1998, sistem kepemimpinan di Pondok Pesantren Darul Aman tidak ada batasan masa jabatan dan dalam penetapan sebagai pimpinan sekolah selalu diutamakan yang ada hubungan emosi dengan pondok seperti keluarga pendiri yang memang mampu memimpin dan juga para dewan guru yang mempunyai komitmen untuk mengembangkan pondok ke arah yang lebih maju. Di samping itu juga didasarkan kepada kepercayaan, kejujuran, dan amanah serta keikhlasan dalam mengelola dan mengembangkan pondok ini.

Pada periode ini kepengurusan yayasan terdiri dari dewan Pengasuh dan Dewan Pengurus.

Setelah diadakan rapat maka dicetuskanlah untuk membuat Rencana Induk Pengembangan Pesantren (RIPP).

8) Kegiatan pondok dan kegiatan Santri

Kegiatan belajar mengajar di Pondok Pesantren Darul Aman ditetapkan pada hari sabtu sampai dengan hari kamis. Adapun jam belajar sebanyak 11 Jam di mulai pukul 07.00 – 13.30 WIB dengan dua kali istirahat, di tambah waktu sore jam 14.00 - 16.00 WIB. Adapun hari libur untuk setiap minggu untuk Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah diisi Kursus Bahasa Inggris dan bahasa Arab dimulai jam 08.00 – 14.00 Wib. Dengan satu kali istirahat pada waktu sholat dzuhur.

Di samping kegiatan belajar mengajar di Pondok Pesantren Darul Aman juga diselenggarakan kegiatan yang diikuti oleh sebagian santri. Adapun kegiatan tersebut adalah kelompok pembelajaran Nahwu dengan kitab : Jurumiyah, Imriti, Alfiah, dan Jauharul Maknun, Kelompok pembelajaran shorof dengan kitab : durusu Tashrif, kelompok pembelajaran hadist dengan kitab : Al Targhib wa Tarhib, Arba'in Nawawi, Adzkar Nawawi, Bulughul Marom. Kelompok pembelajaran tauhid dengan kitab : Qothrul Ghois, Sirojul Muhtadin, Kifayatul Awwam, Nurudzolam. Kelompok pembelajaran tasawuf dengan kitab : Hidayatus

Sholikhin, Risalatul Mu'awanah, Minhajul Abidin, Minhajul abidin, kelompok pengajian umum dengan kitab : Nasho'ihul 'Ibad, Qomi' Tughyan, Durrotun Nasihin,

Setiap tahun para santri melaksanakan kegiatan yang meliputi Gebyar Mukharram, Pekan Maulid, dan Pekan Rojabbiah, yang meliputi lomba-lomba antara lain :

- a) Bidang keagamaan : Murottal, Tilawatil Qur'an, Takhfidzul Qur'an, serta adzan.
- b) Bidang kesenian : Pidato tiga Bahasa (Arab, Inggris, Indonesia), Puisi, Kaligrafi, kebersihan kelas dan rebana
- c) Bidang Pendidikan : Cerdas Cermat, mengarang, majalah dinding.

Di samping kegiatan tersebut di atas, ada lagi kegiatan harian, mulai hari sabtu sampai hari Kamis untuk lebih jelasnya jadwal harian santri Pondok Pesantren Darul Aman dapat dilihat pada lampiran.

9. Faktor-faktor pendukung Dinamika Pondok Pesantren Darul Aman
  - a. Faktor Ustadz dan Ustadzah

Keberhasilan perkembangan pondok pesantren Darul Aman didukung oleh keberadaan ustadz dan ustadzah. kebanyakan mereka berlatar belakang pendidikan sarjana, dan sebagian alumni pondok pesantren Jawa Timur, tenaga pengajarnya juga sebagian sering diikutkan dalam pelatihan atau penataran-penataran.

Sebagai ilustrasi mengenai tenaga pengajar baik tingkat Tsanawiyah maupun Aliyah dapat dilihat pada Lampiran.

b. Faktor santri

Keberhasilan perkembangan di samping didukung oleh keberadaan ustadz dan ustadzah, juga di dukung oleh santri yang belajar di pondok ini. Dalam perkembangannya santri yang belajar di pondok ini semakin meningkat terutama pada 5 tahun terakhir.

Santri yang belum di pondok sebagian besar penduduk yang ada di Kabupaten Temanggung dan juga dari luar Temanggung seperti Jawa Barat dan Jakarta.

c. Faktor Tenaga Administrasi

Untuk kelancaran administrasi, di Pondok pesantren Darul Aman, setiapunitnya sudah amemiliki tenaga khusus untuk mengelola administrasi pondok. Bahkan sudah ada kepala Tata usaha untuk setiap unit yang ada di Pondok ini. Dalam rangka untuk meningkatkan kualitas layanan administrasi, sebagian mereka pernah diikutsertakan dalam pelatihan atau penataran.

d. Faktor Pengurus

Faktor pengurus juga ikut mendukung terhadap keberhasilan perkembangan Pondok Pesantren Darul Aman. Prestasi yang dicapai pengurus pesantren ini sejak pondok pesantren berdiri.

e. Faktor layanan terhadap santri

Faktor layanan juga turut menunjang keberhasilan perkembangan pondok pesantren Darul Aman. Pelayanan terhadap santri cukup baik, ketika para santri dalam hal memerlukan surat keterangan dapat cepat dibuatkan, kemudian dalam hal kesehatan para santri dapat diobati dan dibawa ke puskesmas atau rumah sakit. Begitu pula dalam hal pengiriman surat telah tersedia pos keliling kerja sama dengan kantor pos Kabupaten. Di samping itu juga untuk memudahkan para santri jajan, di lingkungan pondok disediakan Kantin.

f. Faktor gedung dan fasilitas lainnya.

Faktor gedung dan fasilitas lainnya ikut menunjang keberhasilan perkembangan pondok pesantren Darul Aman. Sampai saat ini gedung-gedung yang di miliki sebanyak 10 Buah semuanya permanen. Gedung tersebut digunakan untuk lokal belajar, perkantoran, perpustakaan, asrama, kamar mandi, WC, dan dapur serta musholla untuk puteri dan masjid untuk putera.

Di samping gedung yang cukup banyak juga dilengkapi dengan sarana penunjang operasional yang cukup memadai. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada lampiran.

### 1) Faktor Dana

Faktor dana merupakan faktor penunjang perkembangan Pondok Pesantren Darul Aman. Berkenaan dengan dana, pihak Yayasan menggali dari berbagai sumber, baik melalui sumbangan-sumbangan atau bantuan-bantuan maupun usaha produktif serta bidang jasa. Sebagai ilustrasi usaha produktif yang dimiliki Pondok Pesantren Darul Aman adalah sebagai berikut :

- a) Tanah Perkebunan seluas 1 ha
- b) Waserda
- c) Wartel
- d) Furniture
- e) Unit Simpan Pinjam Syari'ah

### D. Pembahasan Hasil Temuan

Berdasarkan hasil temuan di atas, menyangkut dinamika/perkembangan, dan faktor penunjang keberhasilan dinamika yang ada pada Pondok Pesantren Darul Aman, disampaikan sebagai berikut :

1. Dinamika perkembangan Pondok Pesantren Darul Aman
  - a. Perkembangan Ustadz/Ustadzah, Tenaga Administrasi dan santri

Perkembangan Ustadz/Ustadzah selalu mengalami peningkatan baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Tenaga pengajar di pesantren ini sudah diikutsertakan dalam berbagai pelatihan sejak periode 2000-2005, dan juga banyak yang berlatar

belakang pendidikan sarjana dan alumni pesantren. Berkenaan dengan perkembangan tenaga administrasi, memang pada periode 2000-2001 masih dirangkap oleh ustadz, namun pada periode 2003-2005 sudah memiliki tenaga administrasi yang khusus mengelola administrasi bahkan sudah ada kepala Tata Usaha dengan dibantu beberapa orang staf.

Perkembangan santri pada periode 2000-2001 mengalami fluktuasi, dalam arti perkembangan belum begitu menggembirakan, baru pada periode 2003-2005 perkembangan santri semakin menunjukkan peningkatan, lebih-lebih setelah Madrasah Aliyah melakukan promosi gencar-gencaran dengan berbagai kegiatan. Para santri tidak hanya berasal dari daerah Propinsi Jawa Tengah, tetapi ada juga yang berasal dari Jawa Barat dan Jakarta.

b. Jenjang Pendidikan dan Kurikulum

Perkembangan jenjang pendidikan cukup menggembirakan, baik dari segi kuantitas maupun kualitas pada periode 2000-2001 hanya memiliki 5 jenjang, kemudian periode berikutnya 2001-2002 mengalami peningkatan menjadi 6 jenjang pendidikan selanjutnya 2002-2003 mengalami peningkatan menjadi 7 jenjang pendidikan, sedangkan 2004-2005 mengalami peningkatan lagi menjadi 8 jenjang pendidikan, hal ini menunjukkan adanya peningkatan.

Berkenaan dengan kurikulum perkembangannya menyesuaikan kebutuhan bersifat kondisional, dengan 70 % pengetahuan agama dan 30 % pengetahuan umum, yang terbagi ke dalam 3 kelompok, yaitu pengetahuan agama, pengetahuan bahasa dan pengetahuan umum. Kemudian ditambah dengan hafalan Alqur'an Surat Tujuh. Yaitu surat Sajdah, surat Yasin, surat Dukhon, surat Waqi'ah, surat Mulk, surat Duhr, surat Buruj. Dengan demikian kurikulum yang digunakan adalah kurikulum yang negacu kepada kurikulum Departemen Agama, juga kurikulum pesantren.

c. Sistem dan pengelolaan

Sistem yang diterapkan di Pondok Pesantren Darul Aman Pingit Pringsurat Temanggung adalah sistem klasikal dengan kurikulum yang mengacu kepada kurikulum Departemen Agama dan memiliki kurikulum tersendiri. Adapun pengelolaanya di bawah naungan Yayasan Darul Aman. Dan sistem kepemimpinan pada pondok pesantren ini tidak ada batasan masa jabatan. Dan penetapan sebagai pimpinan Madrasah selalu diutamakan kepada mereka yang ada hubungan emosi dengan pondok, seperti keluarga pendiri yang mampu memimpin, juga para dewan guru yang mempunyai komitmen untuk memajukan dana mengembangkan pondok ini kearah yang lebih maju, serta didasarkan kepada kepercayaan, kejujuran dan amanah serta keikhlasan dalam mengelola dan mengembangkan serta memajukan pondok ini.

d. Gedung dan Fasilitas Lainnya

Perkembangan gedung cukup menggembirakan seiring dengan bertambahnya jumlah santri yang belajar dan jenjang pendidikan diselenggarakan oleh Pondok Pesantren Darul Aman pingit Pringsurat Temanggung. Sampai saat ini gedung yang dimiliki berjumlah 10 Buah dengan 40 buah lokal (tabel 11) pada Tahun 2000 hanya memiliki 12 Ruang belajar.

Perkembangan fasilitas lainnya juga cukup menggembirakan sesuai dengan kebutuhan seperti yang tercantum dalam tabel 13 pada lampiran.

e. Dana

Untuk menyelenggarakan pendidikan diperlukan dana yang tidak sedikit. Dalam hal pencarian dana dilakukan oleh Pihak Yayasan Darul Aman, melalui berbagai sumber, baik melalui penjualan kalender, sumbangan donatur, bantuan operasional madrasah dari pemerintah daerah, serta melalui usaha produktif. Dana untuk keperluan penyelenggaraan pendidikan dapat terpenuhi dengan lancar.

f. Perpustakaan

Perkembangan perpustakaan cukup menggembirakan meskipun buku-buku yang tersedia kebanyakan buku-buku pelajaran, dan kurang buku-buku bacaan serta kurangnya surat kabar dan majalah. Namun buku-buku tersebut sudah dapat memberikan kontribusi bagi para santri. Untuk penambahan buku-buku setiap

tahun diupayakan penambahannya melalui berbagai cara, seperti minta bantuan para alumni dan kepada pemerintah (Diknas dan Depag).

Berdasarkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini dari hasil temuan tersebut dapat dikatakan bahwa dinamika yang terjadi di Pondok Pesantren Darul Aman Pingit Pringsurat Temanggung merupakan perubahan secara evolusi dan terencana. Perubahan tersebut memang ada hubungannya dengan tuntutan masyarakat dan kebijakan pemerintah di bidang pendidikan dan pengajaran, dan bukan berkaitan dengan unsur politik.

2. Faktor-faktor yang menunjang pondok Pesantren Darul Aman Pingit Pringsurat Temanggung.

a. Faktor Ustadz dan Ustadzah

Ustadz maupun Ustadzah yang mengajar di Pondok Pesantren ini, kebanyakan berlatar belakang pendidikan sarjana, meskipun ada juga yang masih berlatar belakang SLTA terutama alumni Pondok ini. Di samping itu juga di antara ustadz dan Ustadzah diberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan atau penataran. Hal ini akan meningkatkan kualitas mereka dalam mengajar. Dengan demikian, factor ustadz dan ustadzah dapat menunjang keberhasilan perkembangan Pondok Pesantren Darul Aman.

b. Faktor santri

Santri yang belajar di Pondok Pesantren ini jumlahnya cukup banyak, mereka tidak hanya berasal dari daerah Temanggung tetapi juga berasal dari daerah Jawa Barat, bahkan ada yang berasal dari luar Jawa seperti Sumatra dan Kalimantan.

c. Faktor Tenaga Administrasi

Berkean dengan tenaga administrasi pada Pondok Pesantren Darul Aman Temanggung, untuk tiap tiap unit sudah tersedia, dan mereka ada yang pernah mengikuti pelatihan atau penataran. Hal ini akan meningkatkan profesionalitasnya dalam menangani dan mengelola administrasi. Oleh karena itu, factor tenaga administrasi juga ikut mendukung keberhasilan perkembangan Pondok Pesantren Darul Aman Temanggung Jawa Tengah.

d. Faktor Alumni

Alimni Pondok Pesantren Darul Aman Temanggung tersebar dimana-mana. Dari sekian banyak alumni tersebut ada yang menduduki posisi penting di pemerintahan, di lembaga Legislatif, PNS, tokoh masyarakat, ulama', da'i atau penceramah, ataupun menjadi pengusaha/ wiraswasta yang sukses. Kepedulian mereka untuk mengembangkan dan memajukan pondok pesantren ini sangat tinggi.

Hal ini juga dapat menunjang keberhasilan perkembangan Pondok Pesantren Darul Aman Temaanggung Jawa Tengah.

e. Faktor Layanan terhadap santri

Layanan terhadap santri merupakan salah satu cara menarik simpati orang tua, sebab dengan layanan yang baik, pesantren akan diminati masyarakat. Berkean dengan layanan ini, tampaknya pada Pondok Pesantren Darul Aman cukup memuaskan, seperti mudahnya mendapatkan surat keterangan, adanya Dokter khusus, adanya kantin, dan juga adanya pos keliling di lingkungan Pondok Pesantren .

f. Faktor Gedung dan Fasilitas lainnya.

Keberhasilan perkembangan pada Pondok Pesantren Juga didukung oleh gedung dan fasilitas lainnya . gedung dan fasilitas lainnya yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Darul Aman cukup memadai, sehingga dalam proses belajar mengajar tidak mengalami hambatan. Hal ini juga dapat menunjang keberhasilan perkembangan pada Pondok Pesantren Darul Aman Temanggung Jawa Tengah.

g. Faktor Dana

Dana merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pengelolaan pendidikan dan pengajaran. Berkenaan dengan dana, pihak pengelola dalam haal ini Yayasan Darul Aman menggalinya dari berbagai sumber, baik melalui sumbangan maupun bantuan serta usaha produktif dan bidang jasa. Hal demikian juga dapat menunjang keberhasilan perkembangan Pondok Pesantren Darul Aman Temanggung.



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## BAB V

### P E N U T U P

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah penulis uraikan maka pada bab ini akan penulis kemukakan beberapa kesimpulan, yaitu sebagai berikut :

1. Dinamika yang terjadi di Pondok Pesantren Darul Aman meliputi : (1) Perkembangan Ustadz dan Ustadzah, (2) Tenaga Administrasi, (3) Santri, (4) Jenjang pendidikan, (5) Kurikulum, (6) system Pendidikan, (7) Pengelolaan, (8) Gedung dan fasilitas lainnya, (9) dana, serta (10) perpustakaan.
2. Keberhasilan dinamika/perkembangan yang terjadi pada Pondok Pesantren Darul Aman ditunjang oleh beberapa faktor seperti faktor Ustadz ataupun Ustadzah baik secara kuantitas maupun kualitas, santri, tenaga administrasi yang mampu melaksanakan tugas, alumni yang peduli, layanan terhadap santri yang cukup memuaskan, gedung semakin bertambah, dan fasilitas penunjang lainnya semakin lengkap serta faktor dana yang diperoleh dari berbagai sumber.

#### B. Saran-saran

Pondok Pesantren Darul Aman merupakan salah satu karya besar dari seorang Ulama Yaitu KH. Rokhimun yang sepatutnya dipertahankan dan diperjuangkan terus eksistensi dan konsistensinya di tengah-tengah kehidupan

masyarakat. Melalui lembaga inilah benih-benih religiusitas tertanam, menyebar dan berkembang dalam komunitas masyarakat Temanggung khususnya dan Jawa Tengah umumnya.

Dalam mempertahankan eksistensi dan konsistensi tersebut perlu adanya usaha-usaha peningkatan dan pengembangan jumlah atau lembaga dan santri yang akan masuk mengikuti pendidikan. Akan tetapi, perlu menjadi pemikiran dari para penerus, yaitu bagaimana berupaya agar kualitas pembinaan terhadap santri dapat lebih ditingkatkan, juga sarana pengajaran, tenaga pengajar, perpustakaan, Laboratorium, serta penunjang lainnya.

Di samping itu perlu juga pemikiran ke arah pembinaan dan pengembangan santri melalui pendidikan dan ketrampilan kerja, sehingga santri setelah keluar dari Pondok pesantren dan hidup di tengah-tengah masyarakat, mereka tidak hanya mempunyai kemampuan memberikan siraman rahani, tetapi sekaligus mampu pula mengatasi kesulitan hidupnya di bidang ekonomi.

Memperhatikan Jumlah siswa yang semakin meningkat, hendaknya perlu di perhatikan rasionalitas santri dan rasio ustadz dan ustadzah dan ruang belajar, sehingga suasana belajar mengajar semakin nyaman dan proses belajar mengajar berhasil dengan baik.

Di samping itu perlu pula perhatian peningkatan pengetahuan Bahasa Arab ataupun Inggris, baik kemampuan memahami teks maupun dalam praktik (percakapan), sehingga para santri punya pengetahuan Bahasa sebagai bekal untuk meneruskan pendidikan yang lebih tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung, 1999, *Metode Penelitian Sejarah*, Jakarta : Logos
- Abdullah, Taufiq (Ed).1987. *Sejarah dan Masyarakat* .Jakarta : Pustaka Firdaus
- Abdullah. M. Amin.1995. *Falsafah Kalam di Era Posmodernisme*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Achmad, Aamrullah.1991. *Pendidikan Islam di Indonesia*, Yogyakarta.
- Al- Fata, Imam. 1991. "Modernisasi Pesantren dan Krisis Ulama", Panjimas, No. 657.
- Ali, Muhammad Daud dan Habibah Daud. 1995. *Lembaga-Lembaga Islam di Indonesia*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Alfian, T. Ibrahim. 1992. "Konsep Dan Teori Dalam Disiplin Sejarah" dalam basis, Oktober 1992, XII, No.10.
- Amir Faesal, Jusuf, 1995. *Reorientasi Pendidikan Islam*. Jakarta : Gema Insani Press.
- Arifin, M. 1993. *Kapita Selekta Pendidikan*, Jakarta : Bina Aksara.
- \_\_\_\_\_, 1996. *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis*, Jakarta : Bina Aksara.
- Arikunto Suharsimi, 1995. *Manajemen Berdasarkan Pendekatan Indisipliner Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Azra, Azyumardi. 1999. *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru*, Jakarta : Logos.
- Badudu, J.S. dan Sutan Muhammad Zain. 1994. *Kamus Umum*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Boland, BJ. 1985. *Pergumulan Islam di Indonesia*, Jakarta : Grafiti Pres.
- Departemen Agama RI. 1986. *Alqur'an dan Terjemahnya*, Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci Al Qur'an.
- \_\_\_\_\_, 1986, "Transformasi Pendidikan Islam di Indonesia". Dalam Prisma XV (2) : 24. Jakarta.

- Djamaluddin dan Abdullah Aly. 1998. *kaapita Seleкта Pendidikan Islam*. Bandung : Pustaka Setia.
- Djuwaeli, Irsyad. 1998. *Pembaruan Kembali Pendidikan Islam*. Jakarta : Karsa Utama Mandiri dan PB Mathla'ul Anwar.
- Fajar. A. Malik. 1995. " *Pengembangan Pendidikan Islam : Sekilas Telaah dari Sisi Mekanisme Alokasi Positionil*", dalam Muhammad Wahyuni Nafis, dkk, (Ed), *Kontestualisasi Ajaran Islam*. Jakarta : Paramadina.
- \_\_\_\_\_, 1999, *Reorientasi Pendidikan Islam*, Jakarta : Fajar Dunia.
- Hamzah, Amir, 1989. *Pembaharuan Pendidikan dan Pengajaran Islam*. Jakarta : Mulia Offset.
- Hasan, Fuad, 1985, " *Selayang Pandang Tentang Pendidikan Islam*". Dalam *Pesantren II (I) : 36*. Jakarta.
- Hasbullah, 1995. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia Lintasan Sejarah dan Perkembangan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_, 1996. *Kapita Seleкта Pendidikan Islam*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Khuluq. Lathifu. 2000. *Fajar Kebangkitan Ulama Biografi K.H. Hasyim Asy'ari*. Yogyakarta : LKIS.
- Iqbal, Sir Muhammad. 1986. *Membangun Kembali Pemikiran dalam Agama*. Jakarta : Tinta mas.
- Karim. Rusli. 1991. *Pendidikan Islam di Indonesia dalam Transformasi Social Budaya*, Yogyakarta : Tiara Wacana.
- Koentjaraningrat (ed). 1986. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta : Gramedia.
- Marimba, Ahmad D. 1986. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung : Al-Ma'arif.
- Mastuhu. 1994. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren* . Jakarta : INIS.
- Mam. 2001. " *Naskah Akademik RUU Pendidikan Sudah Rampung*". Kompas 8 Juni 2001.
- \_\_\_\_\_, Mas'ud, Abdurrahman. 1999/2000. *Dikotomi Ilmu Agama dan Non Agama*, *Kajian Sosio-Historis Pendidikan Islam*. Hasil Penelitian (Semarang : IAIN Wali Songo Semarang).

- Moeloeng, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Muhajir, Noeng. *Pendidikan Islam Bagi Masa Depan Umat Manusia*“. Dalam Murhadi M Munawir (Ed) 1997, *Dinamika Pemikiran Islam dan Muhammadiyah* . Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- \_\_\_\_\_, 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Rake Serasin.
- Mustafa, A dan Abdullah Aaly, 1998. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Bandung : Pustaka Setia.
- Nata, Abuddin. 1998. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Nurdin, Ali dan Herman Fauzi (ed). 1998. *Pembaruan Kembali Pendidikan Islam*. Jakarta : Yayasan Karya Utama Mandiri dan PE Mathla'ul Anwar.
- Nurhadi Mulyani A. 1990. *Perencanaan Pendidikan Dalam Menyiapkan Tenaga Kerja Produktif dan Permasalahannya*. Yogyakarta : Pidato Dies IKIP Yogyakarta.
- Prasodjo, Soedjoko, dkk. 1974. *Profil Pesantren*. Jakarta : LP3ES.
- Prawira, Alamsyah Ratu . 1982. *Pembinaan Pendidikan Agama*. Jakarta : Departemen Agama RI.
- Rahardjo. M. Dawam (ED). 1995. *Pesantren dan Pembaharuan*. Jakarta ; LP3ES.
- Rahim, Husni. 2001. *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Logos.
- Rais, M. Amin. 1989. *Cakrawala Islam, antara Cita dan Fakta*. Bandung : Mizan.
- Rasyid, Daud 1998. *Islam dalam Berbagai Dimensi*. Jakarta : Gema Ihsani Press.
- Saefuddin, AM. 1990. *Desekularisasi Pemikiran Landasan Islamisasi*. Bandung : Mizan.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi ( ed ). 1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta : LP3ES.
- Soekanto, Soerjono. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Soemardjan. Solo dan Soelaeman Soemardi. 1964. *Setangkai Bunga Sosiologi*. Jakarta : Yayasan Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

- Steenbrink, Karel A. 1986.: *Pendidikan Pesantren Madrasah Sekolah Islam dalam Kurun Waktu Modern*. Jakarta : LP3ES.
- Sutedjo, Muwardi, dkk. 1992. *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam* : Jakarta : Dirjen Binbaga Islam Depag RI, dan Universitas Terbuka.
- Suteja. 1995. Pola “*Pemikiran Kaum Santri : Mengaca Budaya Wali Jawa*“. Marzuki Wahid, dkk. (pen) *Pesantren Masa Depan*. Bandung : Pustaka Hidayah.
- Syafi’I Ma’arif Ahmad. 1997. “*Pendidikan Islam dan Proses Pemberdayaan Bangsa*“ dalam Muslih Usa dan Aden Wij dan SZ (peny) *Pendidikan Islam dalam peradapan industrial*. Yogyakarta : Editya Media.
- Syahrul Alimi, Anas dan M. Fadhilah Zaidi. 1999. *di Indonesia. Reformasi dan masa depan pendidikan* Yogyakarta : IKIP Yogyakarta.
- Syani, Abdul. 1995. *Sosiologi dan Perubahan Masyarakat*. Bandar Lampung : Pustaka Jaya.
- Tim MSI- UII. 1998. *Pedoman Penulisan Tesis Program Pascasarjana (S2) Megister Studi Islam Universitas Indonesia*. Yogyakarta : Program Pasca SARJANA (S2) Megister Studi Islam Universitas Indonesia.
- Wahid, Abdurrahman. 1979. *Bunga Rampai Pesantren* Jakarta : Dharma Bhakti.
- \_\_\_\_\_, 1982 “*Dari Masa Lalu KE Masa Depan*”. Tempo (6) . Jakarta.
- \_\_\_\_\_, 1995. “*Pesantren Sebagai Subkultur*” *Dalam Pesantren dan Pembaharuan*. Jakarta : LP3ES.
- \_\_\_\_\_, 1999 “*Pondok Pesantren Masa Depan*”. Dalam Marzuki Wahid, dkk.(pen) *Pesantren Masa Depan* . Bandung : Pustaka Hidayah.
- Yunus, Mahmud 1985. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* Jakarta : Hida Karya Agung.
- Zamroni, 2001, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, Yogyakarta : BIGRAF Publishing.
- Ziemek, Manfred 1986. *Pesantren Dalam Perubahan Sosial*. Terjemahan Oleh BUTCHI B. Soedjoyo, dari *Pesantren Ilamisch Bildung in Sozialen Wandel* (1973)

## PEDOMAN WAWANCARA

### A. Untuk pejabat daerah kabupaten Temanggung

1. Dimana letak kota temanggung ?
2. Berbatasan dengan kabupaten atau provinsi apa saja ?
3. Berapa luas wilayahnya ?
4. Berapa jumlah kecamatan dan desa atau kelurahan di kabupaten ini ?
5. Berapa jumlah penduduknya dan agama apa saja yang terbanyak di anut penduduk ?
6. Berapa jumlah peribadatan yang berada di kabupaten ini ?
7. Berapa jumlah sekolah menurut jenis dan status sekolah ?

### B. Dengan pengurus yayasan

1. Sejak kapan bapak menjadi pengurus yayasan ?
2. Bagaimana ceritanya bapak sehingga terpilih menjadi pengurus yayasan ?
3. Siapakah pendiri pondok pesantren ini dan bagaimana riwayat hidup beliau ?
4. Apa latar pendidikan beliau ?
5. Kapan didirikan pondok pesantren ini ?  
( tanggal, hari, tahun Masehi/Hijriyah )
7. Apa latar belakang didirikan pondok pesantren ini ?
8. Apa saja misi pondok pesantren ini ?
9. Apa tujuan didirikan pondok pesantren ini ?
10. Apa saja jenjang yang dilaksanakan di pondok ini ?
11. Berapa jumlah gedung yang ada di pondok ini ?

Untuk ruang belajar ada berapa ?

Untuk kantor ada berapa ?

Untuk asrama ad berapa buah ?

Untuk perpustakaan ada berapa buah ?

Untuk kamar mandi dan WC ada berapa buah ?

Untuk dapur umum ada berapa buah (kalau ada)

12. Gedung tersebut digunakan untuk apa saja ?
13. Bagaimana cara memperoleh dana untuk pembangunan gedung tersebut ?  
Apakah mendapat bantuan pemerintah /  
Apakah swadaya masyarakat murni ?  
Apakah bantuan dari donator tetap ?  
Apakah sumbangan dari alumni ?  
Apakah melalui bantuan orang tua santri ?  
Apakah mendapat sumbangan dari luar negeri ?
14. Bagaimana komunikasi warga pesantren dengan :  
masyarakat sekitar  
pemerintah daerah  
pemerintah pusat  
pemerintah luar negeri
15. Bagaimana karir alumni yang menonjol di pondok pesantren ini ?  
Apakah ada yang menjadi kyai?  
Apakah ada yang menjadi pegawai negeri?  
Apakah ada yang menjadi birokrat?  
Apakah ada yang menjadi anggota legeslatif?  
Apakah ada yang menjadi pengusaha?  
Apakah ada yang menjadi ulama?  
Apakah ada yang menjadi tokoh masyarakat?  
Bagaimana perkembangan fisik selama bapak menjadi pengurus yayasan ?  
Apakah ada peningkatan atau penurunan ?  
Apakah semua santri di pondok ini wajib tinggal di asrama ?  
Apakah santri yang tinggal di pondok memasak sendiri ? atukah satri bayar makan setiap bulanya ?  
Bagaimana perkembangan ustadz dan ustadzah di pondok pesantren ini ?  
Apakah ada penambahan atau pengurangan ?  
Apakah Ustadz dan Ustadzah tinggal di Pondok Pesantren ? atau tempat tinggal khusus di lingkungan Pondok ?  
Bagaimana perkembangan tenaga administrasi di pondok pesantren ini ?

Apakah ada penambahan atau pengurangan ?  
Bagaimana sistem pendidikan yang di terapkan ?  
Apakah menggunakan kurikulum Depag ?  
Apakah menggunakan kurikulum sendiri ?  
Ataukah penggabungan kedua kurikulum tersebut ?  
Bagaimana pengelolaan pondok pesantren ini ?  
Apakah di bawah naungan yayasan tersendiri ?  
Ataukah di bawah naungan suatu organisasi kemasyarakatan tertentu ?  
Bagaimana sistem kepemimpinan di Pondok pesantren ini ?  
Apakah berdasarkan adanya hubungan keluarga ?  
Ataukah berdasarkan kepercayaan, kejujuran, dan amanah serta keikhlasan ?  
Apakah di Pondok ini ada Koperasi ?  
Kalau ada, apakah koperasi ini meleyani pembeli dari masyarakat luar pesantren (Masyarakat umum) ?  
Apakah pondok ini memiliki badan usaha ? seperti usaha wartel atau bidang lainya ?  
Berapa jauh antara pondok pesantren dengan pusat kota Temanggung ?  
Apa saja sarana dan alat-alat pendidikan yang di miliki oleh pondok ini ?  
Apakah ada komputer ?  
Kalau ada berapa buah ?  
Apakah ada perpustakaan di Pondok ini ?  
Bagaimana keadaan buku-bukunya,  
Apakah hanya buku-buku pelajaran ?  
Ataukah di samping buku pelajaran juga ada buku-buku bacaan dan surat kabar serta majalah ?  
Apakah buku-buku tersebut sudah terpenuhi untuk kebutuhan para santri ?  
Apakah setiap tahun ada penambahan buku-buku ? dari mana mendapatkannya ?  
Mendapat bantuan pemerintah  
Mendapat bantuan dari setiap alumni  
Membeli sendiri

### C. Dengan Kepala Pesantren

1. Sejak kapan Bapak mengabsi di pondok Pesantren ini ?
2. Sejak kapan Bapak menjabat sebagai kepala pondok pesantren ini ?
3. Apa latar belakang pendidikan Bapak ?
4. Pernahkah mengikuti diklat atau pelatihan ?
5. Kalau pernah dalam bentuk apa ?
6. Kalau belum pernah apa sebabnya ?
7. Bagaimana sistem pendidikan yang di kembangkan di pondok pesantren ini ?
8. Berapa jam sehari santri mengikuti pelajaran di kelas ?
9. Dari jam berapa sampai jam berapa ?
10. Berapa kali jam istirahat bagi santri ?
11. Apakah semua santri diwajibkan sholat berjama'ah ?
12. Bagaiman perkembangan santri dari tahun ke tahun ?
13. Apakah ada peningkatan atau penurunan ?
14. Apakah ada santri yang datang dari luar daerah Kabupaten Temanggung ?
15. Kalau ada berasal dari mana saja ?
16. Kalau tidak apa sebabnya
17. Apakah santri mengikuti ujian persamaan, baik tingkat Ibtida'iyah, Tsanawiyah, maupun Aliyah ?
18. Bagaimana tingkat kelulusan santri dari tahun ke tahun ?
19. Apakah ada peningkatan atau penurunan ?
20. Apakah ada alumni yang berhasil mendirikan pondok Peantren di daerahnya ?
21. Apakah saling hormat menghormati, saling harga menghargai dan mudah berkomunikasi ?
22. Apakah ada jarak antara ustadz atau ustadzah dengan santri ?

#### D. Dengan kepala tata usaha

1. sejak kapan bapak bekerja di pondok pesantren ini ?
2. Apa latar belakang pendidikan bapak ?
3. Sejak kapan Bapak menjabat sebagai Kepala Tata Usaha ?
4. Pernahkah Bapak menjabat sebagai Kepala Tata Usaha ?
5. Kalau pernah dalam bentuk apa ?
6. Kalau belum pernah apa sebabnya ?
7. Berapa jumlah santri yang belajar pada Tahun 2000-2001 ?
8. Berapa Jumlah Ustadz dan ustadzah tetap di Pondok pesantren ini ?
9. Apa latar belakang pendidikan mereka ?  
SMA sederajat ada berapa orang ?  
Diploma ada berapa orang ?  
S1 ada berapa orang ?  
S2 ada berapa orang ?  
S3 ada berapa orang ?
10. Berapa jumlah alumni Pondok pesantren sampai saat ini ?
11. Berapa jumlah alumni dari tahun 2000-2005 ?
12. Apakah setiap tahun selalu meningkat ?
13. Bagaimana pelayanan pondok terhadap santri ?
14. Fasilitas apa saja yang di miliki pondok pesantren untuk memudahkan para santri berkomunikasi ?
15. Dengan Ustadz dan Ustadzah
16. Sejak kapan Bapak/Ibu mengajar di Pondok Pesantren ini ?
17. Apa latar belakang pendidikan Bapak/ Ibu ?
18. Apakah bapak/ Ibu sebagai pengajar tetap di Pondok ini ?
19. Pernahkah Bapak/ Ibu mengikuti pelatihan atau penataran ?
20. Kalau pernah dalam bentuk apa ?
21. Kalau belum pernah apa sebabnya ?

## PEDOMAN OBSERVASI

### A. Pengamatan di lembaga pendidikan dan pengajaran

1. Jumlah santri, pengelola dan tenaga pengajar di masing-masing lembaga pendidikan
2. Operasionalisasi penerapan kurikulum dan metode pengajaran
3. Aktivitas santri sebelum/ sesudah PBM dan ketika santri mengikuti jam istirahat
4. Aktivitas santri di luar kegiatan PBM di masing-masing lembaga pendidikan

### B. Pengamatan di lingkungan Pondok dan asrama santri

1. Jenis, jumlah, keadaan dan fasilitas pendukung masing-masing asrama
2. Sistem manajemen asrama berkaitan dengan aturan dan sanksi bagi yang melanggar aturan
3. Jumlah santri dan pengelola yang tinggal di asrama
4. Aktivitas santri dan perilaku santri baik perorangan maupun kelompok dari atau sejak bangun tidur sampai menjelang tidur.
5. Keterlibatan ketua asrama pada setiap aktivitas santri ketika berada di asrama.
6. Partisipasi santri dalam setiap aktivitas yang dilaksanakan secara rutin.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

**Tabel 1**

**Jenis, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

| No. | Data yang dicari   | Sumber Data   | Teknik Pengumpulan Data               |
|-----|--|---|---------------------------------------|
| 1.  | Dinamika/Perkembangan Pesantren<br>a. Perkembangan fisik pesantren<br>b. Perkembangan santri, ustad dan ustadah, administrator, dana, alumni, sistem dan jenjang pendidikan  | Pengurus yayasan<br>Kepala pesantren<br>Tata usaha, ustad dan ustadah | Wawancara<br>observasi<br>dokumentasi |
| 2.  | Faktor-faktor yang mendukung<br>a. Ustad dan ustadah<br>b. Santri<br>c. Tenaga administrasi<br>d. Gedung<br>e. Dana<br>f. Sarana/fasilitas<br>g. Layanan terhadap santri<br>h. Alumni  | Pengurus yayasan<br>Kepala pesantren<br>Tata usaha, ustad dan ustadah | Wawancara<br>observasi                |
| 3.  | Keunikan Pesantren Darul Aman<br>a. Santri yang tinggal di asrama dan tidak<br>b. Pekerjaan ustad-ustadah selain mengajar<br>c. Pusat informasi pesantren<br>d. Hubungan luar negeri<br>e. Hubungan ustad/ustadah yang demokratis<br>f. Badan usaha<br>g. Kurikulum<br>h. Sistem ujian | Pengurus yayasan<br>Kepala pesantren<br>Tata usaha, ustad dan ustadah | Wawancara<br>observasi                |
| 4.  | Sejarah Pesantren Darul Aman<br>a. Latar belakang, visi dan misi tujuan didirikannya pesantren Darul Aman<br>b. Biografi singkat pendiri pondok pesantren Darul Aman   | Pengurus yayasan<br>Dokumen<br>tokoh formal dan informal              | Wawancara<br>dokumentasi              |

**Tabel 2**

**Pembagian Daerah Wilayah Administrasi  
Menurut Kecamatan di Kabupaten Temanggung  
Tahun 2005**

| No.           | Kecamatan   | Jumlah Desa /<br>Kelurahan | Dusun /<br>Lingkungan | RT          | RT          |
|---------------|-------------|----------------------------|-----------------------|-------------|-------------|
| 1.            | Parakan     | 16                         | 79                    | 289         | 72          |
| 2.            | Kledung     | 13                         | 33                    | 137         | 38          |
| 3.            | Bansari     | 13                         | 43                    | 145         | 44          |
| 4.            | Bulu        | 19                         | 89                    | 279         | 85          |
| 5.            | Temanggung  | 24                         | 128                   | 511         | 126         |
| 6.            | Tlogomulyo  | 12                         | 49                    | 148         | 44          |
| 7.            | Tembarak    | 13                         | 64                    | 211         | 64          |
| 8.            | Selopampang | 12                         | 42                    | 123         | 44          |
| 9.            | Kranggan    | 13                         | 114                   | 320         | 100         |
| 10.           | Pringsurat  | 14                         | 113                   | 334         | 112         |
| 11.           | Kaloran     | 14                         | 103                   | 410         | 104         |
| 12.           | Kandangan   | 16                         | 105                   | 353         | 106         |
| 13.           | Kedu        | 14                         | 106                   | 381         | 102         |
| 14.           | Ngadirejo   | 20                         | 89                    | 382         | 95          |
| 15.           | Jumo        | 13                         | 68                    | 180         | 59          |
| 16.           | Gemawang    | 10                         | 61                    | 277         | 61          |
| 17.           | Candiroto   | 14                         | 76                    | 250         | 74          |
| 18.           | Bejen       | 14                         | 50                    | 165         | 50          |
| 19.           | Tretep      | 11                         | 29                    | 126         | 27          |
| 20.           | Wonobojo    | 13                         | 60                    | 187         | 42          |
| <b>Jumlah</b> |             | <b>288</b>                 | <b>1501</b>           | <b>5208</b> | <b>1449</b> |

Sumber data : Pemda Kabupaten Temanggung

**Tabel 3**

**Banyaknya Pemeluk Agama per Kecamatan  
di Kabupaten Temanggung  
Tahun 2005**

| No.           | Kecamatan   | Islam          | Kristen<br>Protestan | Katolik       | Hindu      | Budha         | Lainnya  |
|---------------|-------------|----------------|----------------------|---------------|------------|---------------|----------|
| 1.            | Parakan     | 42.342         | 1.046                | 1.724         | -          | 865           | -        |
| 2.            | Kledung     | 24.226         | 228                  | 130           | -          | -             | -        |
| 3.            | Bansari     | 19.560         | 1.526                | 198           | -          | -             | -        |
| 4.            | Bulu        | 38.854         | 628                  | 325           | -          | 205           | -        |
| 5.            | Temanggung  | 57.693         | 8.264                | 4.646         | 8          | 229           | -        |
| 6.            | Tlogomulyo  | 19.281         | 30                   | 192           | -          | -             | -        |
| 7.            | Tembarak    | 25.759         | 8                    | -             | -          | -             | -        |
| 8.            | Selopampang | 16.489         | 148                  | 140           | -          | -             | -        |
| 9.            | Kranggan    | 37.236         | 1.526                | 546           | -          | -             | -        |
| 10.           | Pringsurat  | 41.671         | 673                  | 432           | -          | 189           | -        |
| 11.           | Kaloran     | 31.238         | 875                  | 738           | -          | 7.726         | -        |
| 12.           | Kandangan   | 39.975         | 1.709                | 1.674         | -          | -             | -        |
| 13.           | Kedu        | 47.786         | 551                  | 461           | -          | -             | -        |
| 14.           | Ngadirejo   | 46.755         | 525                  | 698           | 11         | 75            | -        |
| 15.           | Jumo        | 23.510         | 583                  | 434           | -          | 1.390         | -        |
| 16.           | Gemawang    | 27.763         | 243                  | 190           | -          | -             | -        |
| 17.           | Candiroto   | 24.852         | 1.563                | 1.480         | 206        | 680           | -        |
| 18.           | Bejen       | 17.291         | 139                  | 59            | -          | -             | -        |
| 19.           | Tretep      | 19.530         | 227                  | 445           | -          | -             | -        |
| 20.           | Wonobojo    | 22.317         | 153                  | 141           | -          | -             | -        |
| <b>Jumlah</b> |             | <b>622.128</b> | <b>20.645</b>        | <b>14.653</b> | <b>225</b> | <b>11.359</b> | <b>-</b> |

Sumber data : Departemen Agama Kabupaten Temanggung

Tabel 4

**Banyaknya Tempat Ibadah per Kecamatan  
di Kabupaten Temanggung  
Tahun 2005**

| No.           | Kecamatan   | Langgar /<br>Mushola | Masjid | Gereja<br>Protestan | Gereja<br>Katholik | Kapel     | Vihara    | Cetia     |
|---------------|-------------|----------------------|--------|---------------------|--------------------|-----------|-----------|-----------|
| 1.            | Parakan     | 99                   | 54     | 6                   | 1                  | 1         | 4         | 1         |
| 2.            | Kledung     | 38                   | 25     | -                   | -                  | -         | -         | -         |
| 3.            | Bansari     | 26                   | 38     | 1                   | -                  | -         | 2         | -         |
| 4.            | Bulu        | 57                   | 80     | 1                   | -                  | -         | 5         | -         |
| 5.            | Temanggung  | 174                  | 95     | 7                   | 1                  | 1         | 3         | -         |
| 6.            | Tlogomulyo  | 24                   | 35     | -                   | -                  | -         | -         | -         |
| 7.            | Tembarak    | 83                   | 57     | -                   | -                  | -         | -         | -         |
| 8.            | Selopampang | 43                   | 36     | -                   | -                  | -         | -         | -         |
| 9.            | Kranggan    | 115                  | 94     | -                   | -                  | 1         | -         | -         |
| 10.           | Pringsurat  | 164                  | 83     | -                   | -                  | -         | 2         | -         |
| 11.           | Kaloran     | 107                  | 97     | 11                  | -                  | 1         | 36        | 14        |
| 12.           | Kandangan   | 124                  | 103    | 4                   | 1                  | 2         | -         | -         |
| 13.           | Kedu        | 88                   | 93     | 1                   | -                  | 1         | -         | -         |
| 14.           | Ngadirejo   | 83                   | 45     | -                   | -                  | 2         | 1         | -         |
| 15.           | Jumo        | 51                   | 47     | -                   | -                  | -         | 9         | -         |
| 16.           | Gemawang    | 65                   | 48     | 1                   | -                  | -         | 1         | -         |
| 17.           | Candiroto   | 55                   | 64     | 2                   | 1                  | 1         | 5         | -         |
| 18.           | Bejen       | 37                   | 30     | 1                   | -                  | -         | 2         | -         |
| 19.           | Tretep      | 83                   | 34     | -                   | -                  | -         | -         | -         |
| 20.           | Wonobojo    | 67                   | 51     | 1                   | -                  | -         | -         | -         |
| <b>Jumlah</b> |             |                      |        | <b>36</b>           | <b>4</b>           | <b>10</b> | <b>70</b> | <b>14</b> |

Sumber data : Departemen Agama Kabupaten Temanggung

Tabel 5

**Jumlah Pondok Pesantren dan Santri serta Jumlah Siswa  
Di Gereja dan Pertapaan Khusus Pendidikan Agama  
di Kabupaten Temanggung  
Tahun 2005**

| No.           | Kecamatan   | Pondok Pesantren |              | Jumlah Siswa     |               |                 |       |
|---------------|-------------|------------------|--------------|------------------|---------------|-----------------|-------|
|               |             | Jumlah           |              | Sidang Protestan | Misi Katholik | Pertapaan Budha | Hindu |
|               |             | Tempat           | Santri       |                  |               |                 |       |
| 1.            | Parakan     | 11               | 1.389        | -                | -             | -               | -     |
| 2.            | Kledung     | 1                | 81           | -                | -             | -               | -     |
| 3.            | Bansari     | -                | -            | -                | -             | -               | -     |
| 4.            | Bulu        | 6                | 528          | -                | -             | -               | -     |
| 5.            | Temanggung  | 12               | 1.182        | -                | -             | -               | -     |
| 6.            | Tlogomulyo  | 1                | 22           | -                | -             | -               | -     |
| 7.            | Tembarak    | 6                | 806          | -                | -             | -               | -     |
| 8.            | Selopampang | 1                | 95           | -                | -             | -               | -     |
| 9.            | Kranggan    | 3                | 632          | -                | -             | -               | -     |
| 10.           | Pringsurat  | 7                | 529          | -                | -             | -               | -     |
| 11.           | Kaloran     | 7                | 572          | -                | -             | -               | -     |
| 12.           | Kandangan   | 6                | 308          | -                | -             | -               | -     |
| 13.           | Kedu        | 3                | 298          | -                | -             | -               | -     |
| 14.           | Ngadirejo   | 2                | 291          | -                | -             | -               | -     |
| 15.           | Jumo        | 2                | 341          | -                | -             | -               | -     |
| 16.           | Gemawang    | 2                | 303          | -                | -             | -               | -     |
| 17.           | Candiroto   | 1                | 172          | -                | -             | -               | -     |
| 18.           | Bejen       | -                | -            | -                | -             | -               | -     |
| 19.           | Tretep      | -                | -            | -                | -             | -               | -     |
| 20.           | Wonobojo    | 4                | 412          | -                | -             | -               | -     |
| <b>Jumlah</b> |             | <b>75</b>        | <b>7.961</b> |                  |               |                 |       |

Sumber data : Departemen Agama Kabupaten Temanggung

Tabel 6

**Banyaknya Sekolah dan Perguruan Tinggi Islam  
Per Kecamatan di Kabupaten Temanggung  
Tahun 2005**

| No.           | Kecamatan   | Ibtidaiyah | Tsanawiyah | Aliyah   | Perguruan Tinggi |
|---------------|-------------|------------|------------|----------|------------------|
| 1.            | Parakan     | 10         | 2          | 1        | -                |
| 2.            | Kledung     | -          | -          | -        | -                |
| 3.            | Bansari     | 2          | -          | -        | -                |
| 4.            | Bulu        | 8          | 1          | -        | -                |
| 5.            | Temanggung  | 3          | 1          | 2        | 1                |
| 6.            | Tlogomulyo  | 2          | -          | -        | -                |
| 7.            | Tembarak    | 8          | 3          | 1        | -                |
| 8.            | Selopampang | 3          | 1          | -        | -                |
| 9.            | Kranggan    | 5          | 4          | 1        | -                |
| 10.           | Pringsurat  | 15         | 1          | 1        | -                |
| 11.           | Kaloran     | 11         | 2          | -        | -                |
| 12.           | Kandangan   | 18         | 3          | 1        | -                |
| 13.           | Kedu        | 12         | 2          | 1        | -                |
| 14.           | Ngadirejo   | 7          | 2          | -        | -                |
| 15.           | Jumo        | 6          | 1          | -        | -                |
| 16.           | Gemawang    | 5          | -          | -        | -                |
| 17.           | Candiroto   | 9          | 2          | 1        | -                |
| 18.           | Bejen       | 5          | 2          | -        | -                |
| 19.           | Tretep      | 4          | 2          | -        | -                |
| 20.           | Wonobojo    | 4          | 1          | -        | -                |
| <b>Jumlah</b> |             | <b>137</b> | <b>30</b>  | <b>9</b> | <b>1</b>         |

Sumber data : Departemen Agama Kabupaten Temanggung

Tabel 7

**Banyaknya Murid dan Mahasiswa di Sekolah  
dan Perguruan Tinggi Islam Per Kecamatan  
di Kabupaten Temanggung  
Tahun 2005**

| No.           | Kecamatan   | Murid         |              |              | Mahasiswa<br>Perguruan<br>Tinggi |
|---------------|-------------|---------------|--------------|--------------|----------------------------------|
|               |             | Ibtidaiyah    | Tsanawiyah   | Aliyah       |                                  |
| 1.            | Parakan     | 1.206         | 1.381        | 171          | -                                |
| 2.            | Kledung     | -             | -            | -            | -                                |
| 3.            | Bansari     | 351           | -            | -            | -                                |
| 4.            | Bulu        | 777           | 122          | -            | -                                |
| 5.            | Temanggung  | 349           | 196          | 1.061        | 703                              |
| 6.            | Tlogomulyo  | 158           | -            | -            | -                                |
| 7.            | Tembarak    | 1.664         | 283          | 82           | -                                |
| 8.            | Selopampang | 467           | 253          | -            | -                                |
| 9.            | Kranggan    | 481           | 673          | 187          | -                                |
| 10.           | Pringsurat  | 1.442         | 362          | 43           | -                                |
| 11.           | Kaloran     | 956           | 173          | -            | -                                |
| 12.           | Kandangan   | 1.718         | 551          | 60           | -                                |
| 13.           | Kedu        | 1.642         | 424          | 141          | -                                |
| 14.           | Ngadirejo   | 623           | 212          | -            | -                                |
| 15.           | Jumo        | 580           | 372          | -            | -                                |
| 16.           | Gemawang    | 540           | -            | -            | -                                |
| 17.           | Candiroto   | 754           | 206          | 124          | -                                |
| 18.           | Bejen       | 344           | 79           | -            | -                                |
| 19.           | Tretep      | 541           | 330          | -            | -                                |
| 20.           | Wonobojo    | 197           | 119          | -            | -                                |
| <b>Jumlah</b> |             | <b>14.790</b> | <b>5.736</b> | <b>1.869</b> | <b>703</b>                       |

Sumber data : Departemen Agama Kabupaten Temanggung

Tabel 8

**Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Normal Islam  
Putra/Putri Darul Aman**

| No.           | Mata Pelajaran           | Kelas          |                |                | Keterangan |
|---------------|--------------------------|----------------|----------------|----------------|------------|
|               |                          | I              | II             | III            |            |
|               | <b>Pelajaran Agama</b>   |                |                |                |            |
| 1.            | Al Qur'an                | 1              | 1              | 1              |            |
| 2.            | Tafsir                   | -              | -              | -              |            |
| 3.            | Hadits                   | 2              | 2              | 2              |            |
| 4.            | Ushul Fiqh               | -              | -              | -              |            |
| 5.            | Fiqh                     | 2              | 2              | 2              |            |
| 6.            | Tauhid/ Aqidah A         | 2              | 2              | 2              |            |
| 7.            | Tarikh                   | 2              | 2              | 2              |            |
| 8.            | Sirah                    | -              | -              | -              |            |
| 9.            | Tajwid                   | -              | -              | -              |            |
|               | <b>Pelajaran B. Arab</b> |                |                |                |            |
| 10.           | Insya                    | 4              | 2              | 2              |            |
| 11.           | Muthala'ah               | 2              | 2              | 2              |            |
| 12.           | Sharaf                   | -              | 1              | 1              |            |
| 13.           | Qawaid                   | -              | 2              | 2              |            |
| 14.           | Mahfudzat                | 2              | 1              | 1              |            |
| 15.           | Terjemah                 | 2              | 2              | 2              |            |
| 16.           | Khat                     | 1              | 1              | 1              |            |
| 17.           | Imla                     | 1              | 1              | 1              |            |
|               | <b>Pelajaran Umum</b>    |                |                |                |            |
| 18.           | PPKn                     | 2              | 2              | 2              |            |
| 19.           | B. Indonesia             | 4              | 4              | 4              |            |
| 20.           | Bahasa Inggris           | 4              | 4              | 4              |            |
| 21.           | Matematika               | 5              | 5              | 5              |            |
| 22.           | I P A                    |                |                |                |            |
|               | - Fisika                 | 2              | 2              | 2              |            |
|               | - Biologi                | 2              | 2              | 2              |            |
|               | - Kimia                  | 1              | 1              | 1              |            |
| 23.           | I P S                    |                |                |                |            |
|               | - Geografi               | 1              | 1              | 1              |            |
|               | - Sejarah                | 2              | 2              | 2              |            |
|               | - Ekonomi                | 2              | 2              | 2              |            |
| 24.           | Kertanges                | 2              | 2              | 2              |            |
| 25.           | Penjaskes                | 2              | 2              | 2              |            |
| 26.           | Muhadarah                | 1              | 1              | 1              |            |
| 27.           | Muatan Lokal             | 2              | 2              | 2              |            |
| <b>Jumlah</b> |                          | <b>48 / 23</b> | <b>48 / 25</b> | <b>48 / 26</b> |            |

Tabel 9

**Kurikulum Madrasah Aliyah Normal Islam  
Putra/Putri Darul Aman**

| No.   | Mata Pelajaran     | Kelas                       |                             |                | Keterangan |   |   |   |
|---|--------------------|-----------------------------|-----------------------------|----------------|------------|---|---|---|
|   |                    | I                           | II                          | III IPS        |            |   |   |   |
| 1.<br>2.<br>3.<br>4.<br>5.<br>6.<br>7.<br>8.  | Pelajaran Agama    | 2                           | 2                           | 2              |            |   |   |   |
|   | Al Qur'an          | 2                           | 2                           | 2              |            |   |   |   |
|   | Tafsir             | 2                           | 2                           | 2              |            |   |   |   |
|   | Hadits             | 2                           | 2                           | 2              |            |   |   |   |
|   | Musthalah Hadits   | -                           | 2                           | 2              |            |   |   |   |
|   | Fiqh               | 2                           | 2                           | 2              |            |   |   |   |
|   | Ushul Fuqh         | 2                           | 2                           | 2              |            |   |   |   |
|   | Tauhid             | 2                           | 2                           | 2              |            |   |   |   |
| Tarikh  | 2                  | 2                           | 2                           |                |            |   |   |   |
| 9.<br>10.<br>11.<br>12.<br>13.<br>14.<br>15.<br>16.                                     | Pelajaran B. Arab  | UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA | UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA |                |            |   |   |   |
|   | Insha              |                             |                             |                |            | 2 | 2 | 2 |
|   | Muthala'ah         |                             |                             |                |            | 4 | 4 | 4 |
|   | Nahwu              |                             |                             |                |            | 3 | 3 | 3 |
|   | Sharaf             |                             |                             |                |            | 1 | 1 | 1 |
|   | Balaghah           |                             |                             |                |            | 2 | 2 | 2 |
|   | Mahfudzat          |                             |                             |                |            | 1 | 1 | 1 |
|   | Tarbiyah wa ta'lim |                             |                             |                |            | 2 | 2 | 2 |
| Khat / imla   | 1                  | 1                           | 1                           |                |            |   |   |   |
| 17.<br>18.<br>19.<br>20.<br>21.<br>22.<br>23.<br>24.<br>25.<br>26.<br>27.<br>28.<br>29. | Pelajaran Umum     | UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA | UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA |                |            |   |   |   |
|   | PPKn               |                             |                             |                |            | 2 | 2 | 2 |
|   | B. Indonesia       |                             |                             |                |            | 4 | 4 | 4 |
|   | Sejarah Nasional   |                             |                             |                |            | 2 | 2 | 2 |
|   | Bahasa Inggris     |                             |                             |                |            | 4 | 4 | 4 |
|   | Matematika         |                             |                             |                |            | 4 | 4 | 4 |
|   | I P A              |                             |                             |                |            |   |   |   |
|   | - Fisika           |                             |                             |                |            | 2 |   |   |
|   | - Biologi          |                             |                             |                |            | 2 |   |   |
|   | - Kimia            |                             |                             |                |            | 2 |   |   |
|   | I P S              |                             |                             |                |            |   |   |   |
|   | - Ekonomi          |                             |                             |                |            | 2 | 4 | 4 |
|   | - Sosiologi        |                             |                             |                |            |   | 2 | 2 |
|   | - Geografi         |                             |                             |                |            | 2 | 2 | 2 |
|   | Pendidikan Seni    |                             |                             |                |            | 2 | 2 | 2 |
|   | Pend. Jasmani      |                             |                             |                |            | 2 | 2 | 2 |
| Sejarah Budaya  | 2                  | 2                           | 2                           |                |            |   |   |   |
| Antropologi   |                    | 2                           | 2                           |                |            |   |   |   |
| Tata Negara   |                    | 2                           | 2                           |                |            |   |   |   |
| Apel & Muhadarah  | 2                  | 2                           | 2                           |                |            |   |   |   |
| <b>Jumlah</b>   |                    | <b>48 / 23</b>              | <b>48 / 24</b>              | <b>48 / 19</b> |            |   |   |   |

Tabel 10

Penggunaan Gedung Pesantren

| No. | Digunakan Untuk        | Jumlah |
|-----|------------------------|--------|
| 1.  | Ruang belajar          | 23     |
| 2.  | Ruang kantor           | 10     |
| 3.  | Ruang asrama           | 27     |
| 4.  | Rumah guru             | 7      |
| 5.  | Ruang perpustakaan     | 1      |
| 6.  | Tempat mandi dan WC    | 10     |
| 7.  | Dapur umum             | 3      |
| 8.  | Gudang                 | 2      |
| 9.  | Ruang OSIS             | 1      |
| 10. | Ruang pertemuan / Aula | 1      |
| 11. | Balai kesehatan        | -      |
| 12. | Masjid                 | 1      |
| 13. | Mushola putri          | 1      |

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

**Tabel 11**

**Latar Belakang Pendidikan Terakhir Ustad dan Ustadzah**

| No. | Jenjang          | Latar Belakang Pendidikan |         |         | Jumlah |
|-----|------------------|---------------------------|---------|---------|--------|
|     |                  | SLTA                      | Diploma | Sarjana |        |
| 1.  | MTs Pura/Putri   | 1                         | 1       | 20      | 22     |
| 2.  | MA Putra/Putri   | -                         | -       | 20      | 20     |
| 3.  | Pondok Pesantren | 15                        | -       | 2       | 17     |

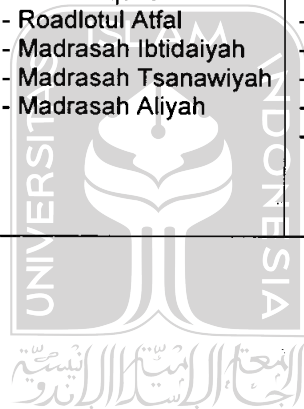
57 -



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

**MATRIK DINAMIKA PESANTREN DARUL AMAN  
TAHUN 2000 – 2005 M**

| NO. | URAIAN         | 2000 - 2001   | 2001 - 2002   | 2002 - 2003   | 2003 - 2004   | 2004 – 2005  |
|-----|----------------|---|---|---|---|--|
| 1.  | Ustad/ustazdah | 37 orang  | 46 orang  | 53 orang  | 57 orang  | 59 orang   |
| 2.  | Santri         | 466 orang   | 568 orang   | 583 orang   | 632 orang   | 664 orang  |
| 3.  | Tata Usaha     | tersedia 1 orang  | tersedia 2 orang  | tersedia 3 orang  | tersedia 5 orang  | tersedia 6 orang   |
| 4.  | Gedung         | 3 unit untuk ruang kelas sebanyak 14 ruang kelas, asrama, MCK, kantor dan masjid  | 4 unit untuk ruang kelas sebanyak 18 ruang kelas, asrama, MCK, kantor dan mushola putri   | 5 unit untuk ruang kelas sebanyak 18 ruang kelas, asrama sebanyak 52 ruang, MCK, kantor dan mushola putri   | 5 unit untuk ruang kelas sebanyak 18 ruang kelas, asrama sebanyak 56, MCK, kantor dan mushola putri   | 5 unit untuk ruang kelas sebanyak 18 ruang kelas, asrama sebanyak 60, MCK, kantor dan mushola putri  |
| 5.  | Jenjang        | tersedia 6 jenjang<br>- Majelis ta'lim<br>- Tafidhil qur'an<br>- Roadlotul Atfal<br>- Madrasah Ibtidaiyah<br>- Madrasah Tsanawiyah<br>- Madrasah Aliyah | tersedia 7 jenjang<br>- Majelis ta'lim<br>- Tafidhil qur'an<br>- Roadlotul Atfal<br>- Madrasah Ibtidaiyah<br>- Madrasah Tsanawiyah<br>- Madrasah Aliyah<br>- Madrasah Diniyah | tersedia 8 jenjang<br>- Majelis ta'lim<br>- Tafidhil qur'an<br>- Roadlotul Atfal<br>- Madrasah Ibtidaiyah<br>- Madrasah Tsanawiyah<br>- Madrasah Aliyah<br>- Madrasah Diniyah<br>- Takhasus Diniy | tersedia 9 jenjang<br>- Majelis ta'lim<br>- Tafidhil qur'an<br>- Roadlotul Atfal<br>- Madrasah Ibtidaiyah<br>- Madrasah Tsanawiyah<br>- Madrasah Aliyah<br>- Madrasah Diniyah<br>- Takhasus Diniy<br>- Taman Pend. Qur'an | tersedia 10 jenjang<br>- Majelis ta'lim<br>- Tafidhil qur'an<br>- Roadlotul Atfal<br>- Madrasah Ibtidaiyah<br>- Madrasah Tsanawiyah<br>- Madrasah Aliyah<br>- Madrasah Diniyah<br>- Takhasus Diniy<br>- Taman Pend. Qur'an<br>- Play Group |



UNIVERSITAS  
ISLAM

INDONESIA

| NO. | URAIAN       | 2000 - 2001  | 2001 - 2002   | 2002 - 2003  | 2003 - 2004   | 2004 - 2005  |
|-----|--------------|--|---|--|---|--|
| 6.  | Kurikulum    | 70% agama dan 30% umum dengan penekanan agama dan bahasa arab yang menjadi 3 kelompok yaitu :<br>pengetahuan agama, bahasa dan umum. | 70% agama dan 30% umum dengan penekanan agama dan bahasa arab yang menjadi 3 kelompok yaitu :<br>pengetahuan agama, bahasa dan umum tapi mata pelajaran sedikit berubah dan menerapkan sistem musyawarah. | 70% agama dan 30% umum dengan penekanan agama dan bahasa arab yang menjadi 3 kelompok yaitu :<br>pengetahuan agama ditambah menghafal surat-surat penting, bahasa dan umum tapi mata pelajaran sedikit berubah dan menerapkan sistem musyawarah. | 70% agama dan 30% umum dengan penekanan agama dan bahasa arab yang menjadi 3 kelompok yaitu :<br>pengetahuan agama ditambah menghafal 7 surat penting, yaitu :<br>- Asyjadah<br>- Yasin<br>- Dukhon<br>- Waqiah<br>- Al Mulk<br>- Insan<br>- Buruj. | 70% agama dan 30% umum dengan penekanan agama dan bahasa arab yang menjadi 3 kelompok yaitu pengetahuan agama ditambah menghafal 7 surat penting, yaitu :<br>- Asyjadah<br>- Yasin<br>- Dukhon<br>- Waqiah<br>- Al Mulk<br>- Insan<br>- Buruj.<br>dan vocabulary bhs. inggris dan mufrodad bhs. arab setiap pagi |
| 7.  | Dana         | SPP, kalender, infaq, Bantuan APBD II  | sama dengan periode yang lalu, hanya penjualan kalender lebih intensif  | sama dengan periode yang lalu, ditambah koperasi.  | sama dengan periode yang lalu, ditambah infaq alumni, koperasi bantuan Depag  | sama dengan periode yang lalu, ditambah infaq alumni, koperasi bantuan Depag   |
| 8.  | Perpustakaan | terbatas pada buku-buku pelajaran  | buku-buku pelajaran, dan buku bacaan walaupun terbatas  | buku-buku pelajaran, dan buku bacaan, majalah dan koran  | buku-buku pelajaran, dan buku bacaan, majalah, koran, audio visual  | buku-buku pelajaran, dan buku bacaan, majalah, koran, audio visual   |



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA



# “ YAYASAN DARUL AMAN ”

Sekretariat : Pingit Pringsurat Temanggung 56272

Telp. (0298) 5915869 - 599602

## SURAT KETERANGAN

No : 227/YPDA/XII/2005

Pengurus Yayasan Darul Aman pingit Pringsurat Temanggung menerangkan, bahwa :

Nama : Umi Tsuwaibah  
Peserta : Program Pasca Sarjana MAGISTER STUDY ISLAM  
Universitas Islam Indonesia Yogyakarta  
Nomor : 049 130 53  
Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah selesai melaksanakan penelitian pada Pondok Penatren Darul Aman dari tanggal 12 September sampai dengan 30 Nopember 2005, dengan baik. Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Temanggung, 30 Nopember 2005

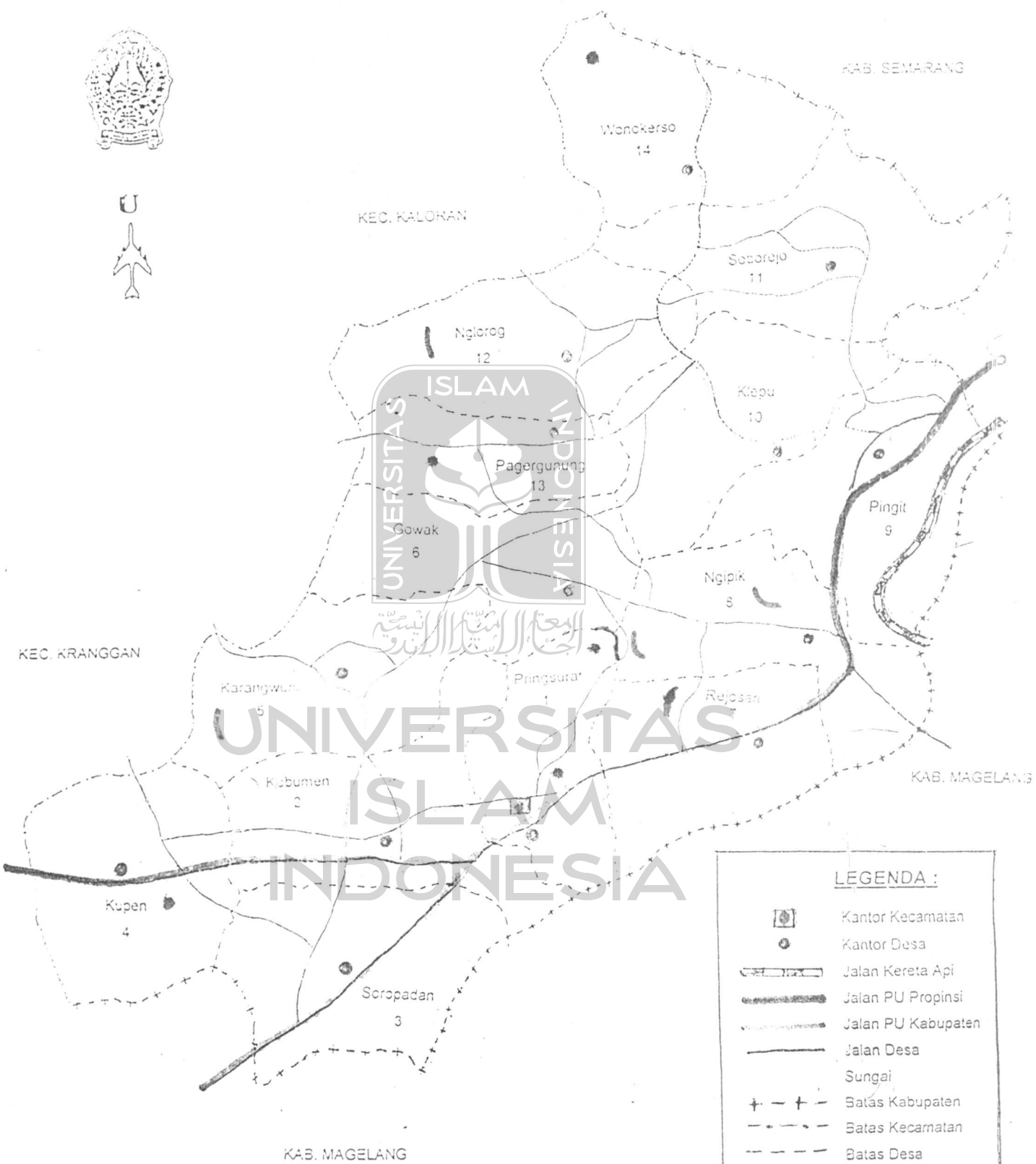
Dewan Pengurus Yayasan Darul Aman

Ketua



KH. MUH MAOSUDI

# PETA BUMI KECAMATAN PRINGSURAT



## LEGENDA :

- Kantor Kecamatan
- Kantor Desa
- Jalan Kereta Api
- Jalan PU Propinsi
- Jalan PU Kabupaten
- Jalan Desa
- Sungai
- Batas Kabupaten
- Batas Kecamatan
- Batas Desa

## RIWAYAT SINGKAT PENULIS

N a m a : Umi Tsuwaibah  
Tempat Tanggal Lahir : Temanggung , 20 Oktober 1973  
A l a m a t : Pingit Pringsurat Temanggung

Riwayat Pendidikan :  
Madrasah Ibtida'iyah : Tamat Tahun 1985  
Madrasah Tsanawiyah : Tamat Tahun 1998  
Madrasah Aliyah : Tamat Tahun 1991  
IAI Tribakti Kediri : Tamat Tahun 1995

Riwayat Pekerjaan  
Tahun 1995 : Mengajar di PP HM Putri Lirboyo Kediri  
Tahun 1996- sekarang : Mengajar di MTs Ma'arif Pingit Pringsurat  
Temanggung  
Tahun 1998- sekarang : Mengajar di MAM Darul Aman Pringsurat  
Temanggung

Riwayat Organisasi :  
Tahun 1993-1995 : Ketua PP HM Putri Lirboyo Kediri  
Sekretaris SEMA Fak. Syari'ah IAIT Kediri  
Tahun 1996- 1998 : Sekretaris IPPNU Ancab. Pringsurat  
Tahun 1998- 2001 : Sekretaris Fatayat Ancab. Pringsurat  
Tahun 2001- 2006 : Ketua Bidang Ekonomi Fatayat Cabang  
Temanggung  
Ketua Koppontren Darul Aman.